



HUBUNGAN DIPLOMATIK INDONESIA – AUSTRIA TAHUN 2024

70 JAHRE
DIPLOMATISCHE BEZIEHUNGEN ZWISCHEN
INDONESIEN UND ÖSTERREICH
IM JAHR 2024





70 TAHUN
HUBUNGAN DIPLOMATIK
INDONESIA - AUSTRIA
TAHUN 2024

70 JAHRE
DIPLOMATISCHE BEZIEHUNGEN ZWISCHEN
INDONESIEN UND ÖSTERREICH
IM JAHR 2024



70 TAHUN HUBUNGAN DIPLOMATIK INDONESIA - AUSTRIA TAHUN 2024

70 JAHRE DIPLOMATISCHE BEZIEHUNGEN ZWISCHEN INDONESIEN UND ÖSTERREICH IM JAHR 2024



Jakarta:
Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



70 TAHUN HUBUNGAN DIPLOMATIK INDONESIA-AUSTRIA
70 JAHRE DIPLOMATISCHE BEZIEHUNGEN ZWISCHEN INDONESIA UND ÖSTERREICH

©Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

Dikeluarkan oleh Kedutaan Besar RI di Wina bekerja sama dengan KPG

KPG 59 24 02319

Cetakan Pertama, Oktober 2024 | Erstdruck Oktober 2024

Penulis | Autor

Tim Kedutaan Besar Republik Indonesia, Wina, Austria

Team der Botschaft der Republik Indonesien in Wien, Österreich

Penyunting Bahasa Indonesia | Editor für die indonesische Sprache

Dr. iur. Damos Dumoli Agusman

Arief Bramono

Nadia Amalia

Alpha Hambally

Penerjemah ke Bahasa Jerman | Übersetzerinnen in die deutsche Sprache

Lydia Kieven

Pace Seprice Sakan

Penataletak Isi | Verfasser

Wendie Artswenda

Perancang Sampul | Umschlaggestaltung

Wendie Artswenda

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Wina, Austria

Botschaft der Republik Indonesien in Wien, Österreich

70 TAHUN HUBUNGAN DIPLOMATIK INDONESIA-AUSTRIA

70 JAHRE DIPLOMATISCHE BEZIEHUNGEN ZWISCHEN INDONESIA UND ÖSTERREICH

Jakarta; Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2024

xxi + 147 hlm.; 19 cm x 27 cm

ISBN: 978-623-88515-6-0

ISBN Digital: 978-623-88515-7-7

Dicetak oleh PT Gramedia, Jakarta. | Druck PT Gramedia, Jakarta.

Isi di luar tanggung jawab percetakan. | Für den Inhalt ist der Verlag nicht verantwortlich.

DAFTAR ISI | INHALT

Prakata Vorwort	ix
Kata Pengantar Vorwort	xii
Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Außenministerin der Republik Indonesien	
Kata Pengantar Vorwort	xiv
Duta Besar Republik Indonesia Indonesischer Botschafter in Österreich	
Perayaan 70 Tahun Hubungan Diplomati Indonesia-Austria Tahun 2024 70 Jahre Indonesisch-Österreichische Beziehungen	xvi
BAB I LANDASAN SEJARAH Kapitel I: Historische Grundlagen	1
“Merajut Persahabatan: Perjalanan 70 Tahun Hubungan Indonesia-Austria” “Eine Freundschaft wird gewebt: Eine Reise durch 70 Jahre Indonesisch-Österreichische Beziehungen”	1
• Tahun 2004–2008 Die Jahre 2004–2008	3
• Tahun 2009–2014 Die Jahre 2009–2014	6/7
• Tahun 2015–2019 Die Jahre 2015–2019	8/9
• Tahun 2020–2023 Die Jahre 2020–2023	10/11
BAB II PERTUKARAN BUDAYA Kapitel II: Kulturaustausch	25
Deskripsi Budaya dalam Perspektif Indonesia dan Austria Kultur aus indonesischer und österreichischer Perspektive	
• “Simfoni Kebudayaan: Harmoni Indonesia-Austria” Symphonie der Kultur: Harmonie zwischen Indonesien und Österreich	26

• Kesenian Kunst	26		
• Kolaborasi Musisi Kooperation im Bereich der Musik	27		
• Pertunjukan Seni di Kota Wina Künstlerische Aufführungen In Wien	28/30		
• Program Kuliah Gamelan Jawa di Austria	31		
Studienprogramm Javanisches Gamelan in Österreich			
• Schulkultour Schulkultour	31/32		
• Kolaborasi Seni Lukis Gemeinschaftsprojekte in der Malerei	32		
• Sinergi Budaya dalam Batik Kulturelle Synergien in der Batik	32		
• Literatur Literatur	35/36		
BAB III HUBUNGAN EKONOMI DAN PERDAGANGAN	41		
Kapitel III: Wirtschafts- und Handelsbeziehungen			
• Perkembangan Hubungan Perdagangan dan Investasi	42		
Entwicklung der Handels- und Investitionsbeziehungen			
• Kolaborasi Kooperationen	43		
• Dampak Hubungan Ekonomi Indonesia dan Austria	47		
Auswirkungen der wirtschaftlichen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich			
• Investasi dan Kerja Sama Industri	47		
Investition und Zusammenarbeit in der Industrie			
• Industri Transportasi Verkehrsindustrie	48		
BAB IV MILESTONES KEMITRAAN POLITIK	65		
Kapitel IV: Milestones Der Politischen Partnerschaft			
“Jejak Langkah Kemitraan: <i>Milestones</i> Politik Indonesia-Austria”			
“Wege der Partnerschaft: Milestones in der indonesisch-österreichischen Politik”			
• Forum Konsultasi Bilateral Indonesia dan Austria	68		
Bilaterales indonesisch-österreichisches Konsultationsforum			
• “Intercultural and Interreligious Dialogue”	70		
“Intercultural and Interreligious Dialogue”			
• Kemitraan Indonesia dan Austria dalam Hubungan Multilateral	72		
Indonesisch-österreichische Partnerschaft in den multilateralen Beziehungen			
• Kerja Sama “ <i>Sister Province</i> ” Die Kooperation “ <i>Sister Province</i> ”	73		
		BAB V KEMITRAAN DI BIDANG PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN	75
		Kapitel V: Partnerschaft in Bildung und Wissenschaft	
		• Pertukaran dan Kolaborasi Antarinstansi Pendidikan dan Riset	76
		Austausch und Kooperation in Bildungs- und Forschungseinrichtungen	
		• Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)	80
		Indonesischunterricht für Fremdsprachige (BIPA)	
		• Profil Proyek Kolaboratif dan Sinergi di Bidang Riset dan Teknologi	82
		Projektprofil bei Zusammenarbeit und Synergie in Forschung und Technologie	
		• Kolaborasi dalam Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan	85
		Zusammenarbeit in Umwelt und Fortwirtschaft	
		Kesimpulan Fazit	95
		Galeri Foto Fotogalerie	101
		Daftar Pustaka Bibliographie	143



PRAKATA | VORWORT

HUBUNGAN diplomatik antara Indonesia dan Austria yang telah memasuki usia 70 tahun adalah sebuah tonggak penting sebagai penanda eratnya kerja sama dan kemitraan antara kedua negara.

Buku ini adalah kelanjutan dari buku *50 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Austria* yang disusun pada 2004. Ketika itu Duta Besar RI untuk Austria diemban oleh Bapak Samodra Sriwijaya. Adapun buku *70 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Austria* ini disusun pada era Duta Besar Damos Dumoli Agusman, yang kebetulan adalah Ketua Tim Penyusun Buku yang pertama, ketika Bapak Damos bertugas di KBRI Wina pada periode 2000-2004. Keterlibatan Bapak Damos secara langsung pada kedua buku ini mampu mempertajam kesinambungan yang tidak terputus selama 20 tahun jarak penerbitannya.

DIE NUNMEHR 70 Jahre bestehenden diplomatischen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich sind ein bedeutender Meilenstein, der die enge Zusammenarbeit und Partnerschaft zwischen beiden Ländern symbolisiert.

Das vorliegende Buch ist die Fortsetzung des im Jahr 2004 verfassten Buches "50 Jahre diplomatische Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich". Zu diesem Zeitpunkt war Herr Samodra Sriwijaya, indonesischer Botschafter in Österreich, mit dieser Aufgabe betraut. Das Buch "70 Jahre diplomatische Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich" wurde während der Amtszeit von Botschafter Damos Dumoli Agusman zusammengestellt. Herr Agusman war zufällig der Vorsitzende des ersten Buchzusammenstellungsteams, als er im Zeitraum 2000-2004 an der

KBRI Wina hendak mendokumentasikan dan merayakan perkembangan hubungan diplomatik Indonesia dan Austria dalam 20 tahun terakhir, periode yang dipenuhi dengan berbagai kegiatan dan inisiatif yang melibatkan para pemangku kepentingan dari kedua negara.

Ada berbagai kemajuan yang telah dicapai dalam hubungan bilateral Indonesia dan Austria. Salah satu momen penting yang layak digarisbawahi adalah peran signifikan Austria dalam penanganan bencana tsunami yang melanda Indonesia pada 2004. Sejak saat itu, hubungan kedua negara tidak hanya semakin kuat tetapi juga berkembang ke berbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan sosial budaya—menunjukkan peningkatan kerja sama yang konsisten dan saling menguntungkan.

Hal-hal yang mencakup perkembangan kerja sama Indonesia dan Austria dalam 20 tahun terakhir digambarkan secara jelas dan komprehensif di dalam buku ini. Pembaca dapat meninjau kembali berbagai pencapaian yang telah diraih, sekaligus melihat bagaimana hubungan diplomatik ini telah berkontribusi pada kemajuan kedua negara. Lebih dari itu, buku ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan tentang potensi peningkatan kerja sama di masa depan, menjadikan hubungan kedua negara semakin erat dan produktif.

Buku ini disusun ke dalam lima bab untuk menggambarkan keragaman aspek kerja sama antara Indonesia dan Austria. Bab pertama mengulas landasan sejarah hubungan diplomatik kedua negara

indonesischen Botschaft in Wien tätig war. Die direkte Beteiligung von Herrn Agusman an beiden Büchern hat dazu beigetragen, die Kontinuität über einen Zeitraum von 20 Jahren zu gewährleisten.

Die indonesische Botschaft in Wien hat sich zum Ziel gesetzt, die Entwicklungen der diplomatischen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich in den letzten 20 Jahren zu dokumentieren und zu feiern. Eine Periode, die von zahlreichen Aktivitäten und Initiativen geprägt ist, an denen die Stakeholder beider Länder beteiligt waren.

In den bilateralen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich wurden zahlreiche Fortschritte erzielt. Ein besonders hervorzuhebendes Moment ist die bedeutende Rolle, die Österreich bei der Bewältigung der Tsunami-Katastrophe spielte, die 2004 Indonesien heimsuchte. Seitdem haben sich die Beziehungen beider Länder nicht nur intensiviert, sondern sich auch auf verschiedene Bereiche wie Wirtschaft, Politik und Kultur ausgeweitet, was eine kontinuierliche und gegenseitig vorteilhafte Zusammenarbeit verdeutlicht.

Die Entwicklungen der Zusammenarbeit zwischen Indonesien und Österreich in den letzten 20 Jahren werden in diesem Buch klar und umfassend beschrieben. Für den Leser entsteht ein Überblick über die verschiedenen Errungenschaften und deren Beitrag zum Fortschritt beider Länder. Darüber hinaus bietet das Buch Einblicke in das Potenzial für eine verstärkte Zusammenarbeit in der Zukunft und zielt darauf ab, die Beziehungen zwischen den beiden

dan memberikan konteks penting bagi perkembangan hubungan di masa kini. Bab-bab selanjutnya berfokus pada kerja sama di bidang budaya, ekonomi dan perdagangan, kemitraan politik, serta kerja sama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan struktur ini, buku ini tidak hanya menawarkan pandangan menyeluruh tentang hubungan bilateral yang telah terjalin, tetapi juga menjadi referensi penting bagi siapa saja yang tertarik dengan dinamika hubungan internasional Indonesia dan Austria.

Melalui terbitnya buku ini, KBRI Wina berharap dapat mempererat lagi hubungan antara Indonesia dan Austria, serta menginspirasi berbagai inisiatif kerja sama baru yang akan membawa manfaat bagi kedua negara di masa depan.

Ländern noch enger und produktiver zu gestalten.

Dieses Buch ist in fünf Kapitel unterteilt, um die verschiedenen Aspekte der Zusammenarbeit zwischen Indonesien und Österreich zu veranschaulichen. Das erste Kapitel befasst sich mit den historischen Grundlagen der diplomatischen Beziehungen beider Länder und liefert damit einen wichtigen Kontext für die heutigen Entwicklungen. Die folgenden Kapitel konzentrieren sich auf die Zusammenarbeit in den Bereichen Kultur, Wirtschaft und Handel, politische Partnerschaft sowie Zusammenarbeit in den Bereichen Wissenschaft und Technologie. Mit dieser Struktur bietet das Buch nicht nur einen umfassenden Überblick über die bestehenden bilateralen Beziehungen, sondern dient auch als wichtige Referenz für alle, die sich für die Dynamik der internationalen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich interessieren.

Mit der Veröffentlichung dieses Buches hofft die Botschaft der Republik Indonesien in Wien, die Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich weiter zu vertiefen und neue Initiativen der Zusammenarbeit zu inspirieren, die beiden Ländern in der Zukunft zugutekommen werden.



KATA PENGANTAR | VORWORT

MENTERI LUAR NEGERI
REPUBLIC INDONESIA

Außenministerin der Republik Indonesien

OVER THE past seven decades, Indonesia-Austria collaboration has flourished in numerous areas. Our trade and investment have grown substantially, laying a solid foundation for shared economic prosperity. Beyond the economic sector, our peoples have deepened their understanding and appreciation of each other's rich heritages and traditions through cultural exchanges and people-to-people connections. Furthermore, our joint efforts in education and capacity building have fostered innovation and opened new opportunities for growth.

On the global stage, the partnership between Indonesia and Austria in international forums has been crucial in addressing some of the world's most pressing challenges, including climate change, global security, and global health. Together, we have advocated for peace, human rights, and sustainable development, always striving to be part of the solution. These efforts reflect our shared commitment to a just and equitable global order.

June 25, 2024, will always be remembered as the day when our two countries reaffirmed their commitment to deepening our partnership, ensuring it delivers concrete benefits for our peoples and for the larger world. I had the honor of visiting Vienna, Austria, on that day, where I met with my counterpart, Austrian Foreign Minister H.E. Alexander Schallenberg, to mark this milestone. *70 jahre* is not a short time for friendship. The two countries have proved what it means to be a good friend.

Moving forward, we should continue enhancing our economic cooperation with a focus on sustainable development and technological innovation. We should also continue expanding collaboration in education and promoting interfaith and intercultural dialogues, which are vital for ensuring mutual understanding and respect between our two nations. Let us remain strong partners in ensuring that our world remains safe and secure and that prosperity is shared by all.

I welcome the launch of the book *70 Years of Diplomatic Relations between Indonesia and Austria* and deeply appreciate everyone who has worked hard to foster dialogue, respect, and cooperation between our two nations.

Let us move forward with confidence, building on our strong partnership for an even brighter future.

Thank you.

Jakarta, August 2024

Retno L.P. Marsudi
Minister of Foreign Affairs
of the Republic of Indonesia



KATA PENGANTAR | VORWORT

DUTA BESAR INDONESIA UNTUK AUSTRIA
Indonesischer Botschafter in Österreich

THIS COMMEMORATION of seventy years of diplomatic relations between our two nations offers a momentous opportunity to celebrate our shared history and envision the future possibilities of our partnership. As the Ambassador of the Republic of Indonesia to Austria since 2022, I have the honor of presenting you with this book, which outlines all the positive milestones and achievements our nations have shared over the past decades, focusing on the last twenty years. The Book is the next Chapter of the “Book of 50th Anniversary of Diplomatic Relations,” published in 2004, which covers the preceding period.

The bilateral relations between Indonesia and Austria hold a special place in my heart as I have personally witnessed both the 50th and 70th anniversaries between the two nations. From 2000-2004, when the 50th Anniversary took place, I was a diplomatic officer at the Embassy of Indonesia in Vienna and was assigned to be the main Author of the Book of 50th Anniversary. It is a privilege to me that now I can repeat the task and present the 70th Book in my tenure as the Ambassador of the Republic of Indonesia.

It is with a deep sense of privilege and responsibility that I witness how the cooperation that both nations nurtured has evolved over the course of the last twenty years, from the 70th anniversary this year.

The legacy of cooperation cultivated throughout the years is marked by mutual respect, understanding, and a shared commitment to address global challenges. The warmth

and collaboration I have experienced over these years have profoundly enriched my personal journey. From engaging discussions at the Hofburg Palace to warm community gatherings with the Indonesian diaspora, each moment has added a layer to our multifaceted relationship.

My mission has been driven by a commitment to enhancing our bilateral relations. A key focus has been on expanding our economic ties, particularly in skills development and capacity building, recognizing the critical challenges the two countries face to match our supply and demand in the labor market. Together, we have initiated bilateral agreements that serve as a foundation for expanding the Indonesian people’s capacity and opportunities to fulfill the Austrian professional workforce market, which will benefit both nations’ economic growth. These initiatives reflect our joint dedication to pragmatic and forward-thinking solutions to address each other’s economic challenges.

I have always been a cultural enthusiast. My focus also lies on introducing the rich tapestry of Indonesian arts and culture to Austria. These cultural exchanges have gone a long way in strengthening the bonds between our peoples, creating a mutual appreciation that transcends borders and politics. Through arts, culture, and music, we have celebrated the diversity that both our nations cherish.

People-to-people contact through educational collaborations and interfaith dialogue has also been a cornerstone of our diplomatic efforts. Facilitating academic exchanges and scholarships has opened doors for bright minds from both countries, fostering a new generation of leaders equipped to carry forward the torch of our enduring friendship. Interfaith and intercultural dialogue open up a broader perspective about diversity, nurturing deep mutual respect and understanding through the very personal layer of interactions.

I hope our continued partnership will serve as a beacon of international cooperation and mutual respect. The narratives and analyses presented in the following pages are not just a record of what has been but a blueprint for what can be in years to come.

Thank you.

Dr. iur. Damos Dumoli Agusman
Ambassador of Indonesia to Republic of Austria,
Republic of Slovenia, and United Nations
and International Organizations
in Vienna

Perayaan 70 Tahun Hubungan Diplomati Indonesia-Austria Tahun 2024

*70 Jahre indonesisch-österreichische
Beziehungen*

Merayakan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia – Austria, Menlu RI Retno Marsudi telah berkunjung ke Wina, Austria, untuk melakukan pertemuan bilateral dengan Menlu Austria Alexander Schallenberg, pada 25 Mei 2024. Pertemuan menjadi momentum bagi penguatan hubungan bilateral kedua negara, dengan penekanan pada kerja sama di bidang ekonomi, ketenagakerjaan, dan dialog lintas agama.

Konser peringatan 70 tahun persahabatan Indonesia-Austria, “Symphonie der Freundschaft” atau “Simfoni Persahabatan”, diselenggarakan di Jakarta, 8 Mei 2024. Konser orkestra menampilkan kolaborasi musisi Indonesia di bawah pimpinan Avip Priatna dengan pemain biola asal Austria, Julian Walde, sebagai

Anlässlich des 70-jährigen Bestehens der diplomatischen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich besuchte die indonesische Außenministerin Retno Marsudi am 25. Mai 2024 Wien, Österreich, zu einem bilateralen Treffen mit dem österreichischen Außenminister Alexander Schallenberg. Das Treffen wurde zu einem Impuls für die Stärkung der bilateralen Beziehungen zwischen den beiden Ländern, wobei der Schwerpunkt auf der Zusammenarbeit in den Bereichen Wirtschaft, Beschäftigung und interreligiöser Dialog lag.

Das Konzert zum 70-jährigen Jubiläum der indonesisch-österreichischen Freundschaft, „Symphonie der Freundschaft“, fand am 8. Mai 2024 in Jakarta statt. Das Orchesterkonzert



Photo: Adityo Karno



Photo: Adityo Karno



cerminan apresiasi terhadap warisan budaya kedua negara. Konser ini juga akan menjadi pre-tour Resonanz Orchestra ke Wina dan Salzburg pada bulan Oktober 2024.

Kegiatan budaya dalam rangka perayaan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia – Austria juga diselenggarakan di Kota Wina pada tahun 2024, yaitu konser Band Kerongcong “Zugabe” pada 19 Mei 2024; dan “The Resonanz Children’s Choir” pada 21 Juni 2024 di Weltmuseum, Wina, Austria; serta Indonesian Street Festival pada 1 Juni 2024 di 2 (dua) landmark Kota Wina, yaitu Heldenplatz dan Maria-Theresa Platz.

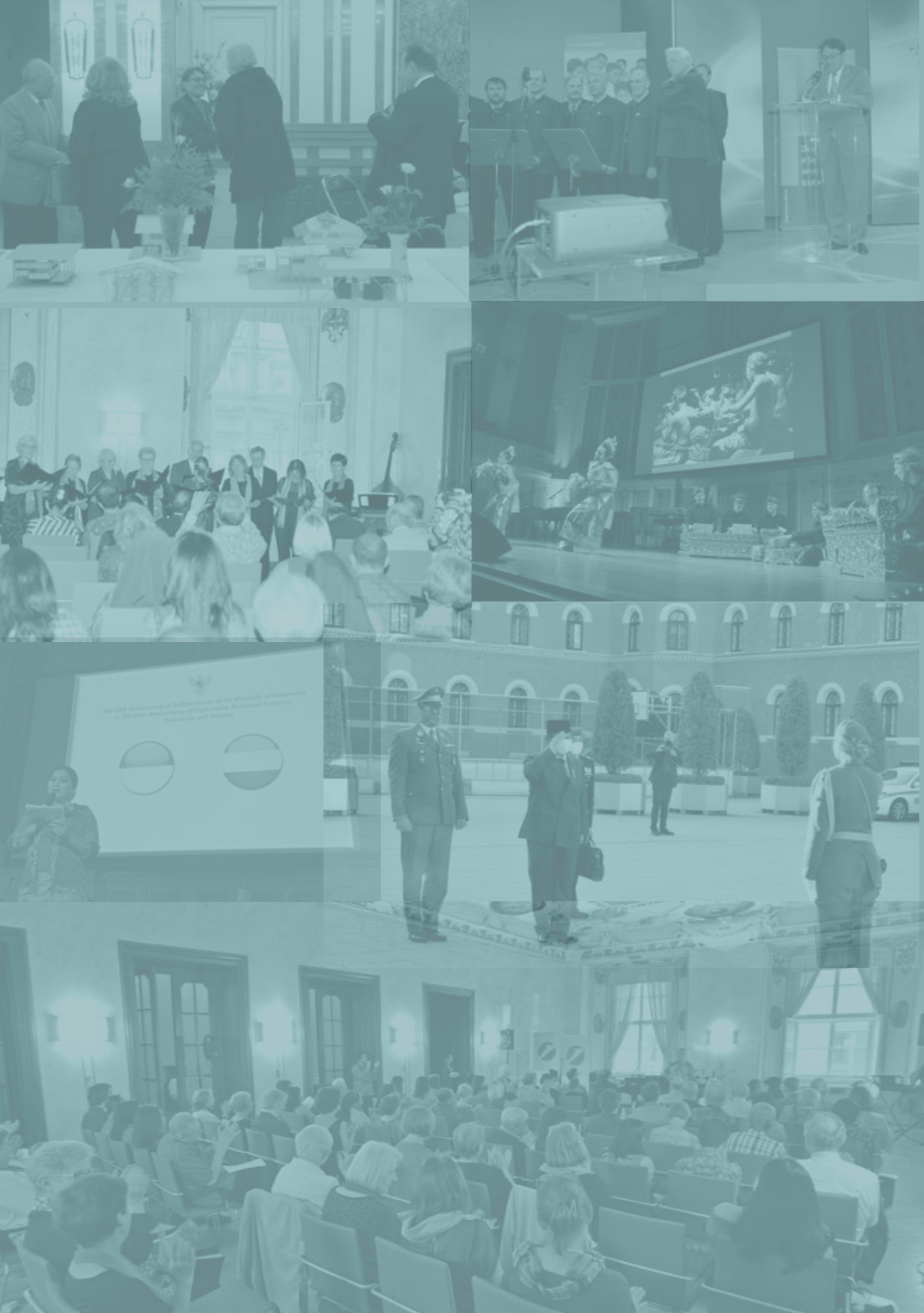
präsentiert die Zusammenarbeit von indonesischen Musikern unter der Leitung von Avip Priatna mit dem österreichischen Geiger Julian Walde als Ausdruck der Wertschätzung für das kulturelle Erbe der beiden Länder. Das Konzert dient zudem als Vorbereitung für die Tournee des Resonanzorchesters nach Wien und Salzburg im Oktober 2024.



Photo: @mitaluvthemoon

Im Rahmen der Feierlichkeiten zum 70-jährigen Bestehen der diplomatischen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich fanden 2024 auch in der Stadt Wien verschiedene kulturelle Aktivitäten statt. Dazu zählten das Konzert der Keroncong Band „Zugabe“ am 19. Mai 2024 und „The Resonanz Children’s Choir“ am 21. Juni 2024 im Weltmuseum in Wien, Österreich, sowie das indonesische Straßenfest am 1. Juni 2024 an zwei Wahrzeichen der Stadt Wien, dem Heldenplatz und dem Maria-Theresian-Platz.





BAB I

LANDASAN SEJARAH

Kapitel I: Historische Grundlagen

“Merajut Persahabatan: Perjalanan 70 Tahun Hubungan Indonesia-Austria”

*“Eine Freundschaft wird gewebt:
Eine Reise durch
70 Jahre indonesisch-österreichische
Beziehungen”*

HUBUNGAN DIPLOMATIK Indonesia dan Austria dimulai pada tahun 1954, dengan ditunjuknya Tuan Arno Halusa, Duta Austria di Thailand, merangkap sebagai Duta Austria untuk Indonesia, menandai perwujudan dari pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Austria sejak tahun 1950. Hubungan kedua negara berlanjut dengan kunjungan Presiden Soekarno di Austria pada tahun 1956, disertai pembukaan Kantor Perwakilan Indonesia di Wina, Austria. Pada tahun 1964, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Wina dan Kedutaan Besar Austria di Jakarta resmi dibuka.

Kedua negara ini telah menjalin hubungan yang sangat baik dan saling mengakui sebagai mitra yang stabil dan dapat diandalkan. Selama 50 tahun pertama hubungan diplomatik ini (1954–2004), kemitraan Indonesia dan Austria terus berkembang dan kaya akan dinamika, baik kemitraan di bidang politik, ekonomi dan perdagangan, pertukaran budaya dan pariwisata, lingkungan hidup, maupun kemitraan di bidang pendidikan dan teknologi. Sebagai contoh, Austria sukses berperan sebagai mediator yang netral dalam fasilitasi dialog Timor Timur, khususnya melalui Intra-East Timorese Dialogue. Di bidang ekonomi, kedua negara ini terlibat dalam perdagangan dan investasi pada berbagai sektor seperti energi, infrastruktur, manufaktur, dan kesehatan.

Keanggotaan Indonesia dan Austria dalam forum internasional, seperti Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) dan pertemuan multilateral lainnya, menandai

DIE DIPLOMATISCHEN Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich begannen im Jahr 1954 mit der Ernennung von Herr Arno Halusa, dem damaligen österreichischen Botschafter in Thailand, als österreichischer Botschafter für Indonesien, womit die schon im Jahr 1950 vollzogene Anerkennung der Souveränität Indonesiens durch Österreich ihren offiziellen Ausdruck fand. Die Beziehungen zwischen den beiden Ländern wurden mit dem Besuch von Präsidenten Soekarno in Österreich im Jahr 1956 und der Eröffnung der indonesischen Botschaft in Wien fortgesetzt. Im Jahr 1964 wurden die indonesische Botschaft in Wien sowie die österreichische Botschaft in Jakarta offiziell eröffnet.

Die beiden Länder haben ausgezeichnete Beziehungen aufgebaut und erkennen sich gegenseitig als stabile und zuverlässige Partner an. In den ersten 50 Jahren der diplomatischen Beziehungen (1954–2004) entwickelte sich diese Partnerschaft kontinuierlich weiter, gekennzeichnet durch eine reiche Dynamik sowohl in den Bereichen Politik, Wirtschaft und Handel, Kulturaustausch und Tourismus, Umwelt, als auch in Bildung und Technologie. Als Beispiel sei die Rolle Österreichs als neutraler Vermittler im Dialog mit Ost-Timor genannt, insbesondere durch den Intra-East Timorese Dialogue. Auf wirtschaftlicher Ebene engagieren sich die beiden Länder in Handel und Investitionen innerhalb diverser Sektoren wie Energie, Infrastruktur, Produktion und Gesundheitswesen.

peran kedua negara dalam menangani permasalahan global, termasuk isu terorisme dan dialog antarkebudayaan pasca-11 September 2001.

Hubungan diplomatik Indonesia-Austria selama 20 tahun terakhir (2004–2024) ditandai dengan berbagai capaian penting yang memperkuat fondasi kerja sama dan membawa hubungan harmonis ini ke level yang lebih tinggi. Peningkatan frekuensi kunjungan pejabat tinggi antara kedua negara mencerminkan komitmen untuk memperkuat kerja sama bilateral. Indonesia dan Austria, melalui kedutaan besar masing-masing, secara aktif membangun komitmen, tidak hanya pada tingkatan pemerintah pusat, tetapi juga pemerintah daerah dan provinsi, parlemen, serta hubungan antar-masyarakat (*people-to-people contact*).

Tahun 2004–2008

Dari sisi politis, hubungan bilateral antara Indonesia dan Austria sepanjang dekade 2000-an terjalin dengan baik. Pada 26 Desember 2004, Indonesia dilanda bencana alam tsunami yang menyebabkan kerusakan besar dan korban jiwa yang banyak. Untuk mengatasi dampak bencana alam tersebut, Austria turut memberikan bantuan kepada Indonesia

Pada tanggal 31 Maret 2006, Indonesia menyelenggarakan A One-Year Commemoration of the Tsunami Disaster: in Honour of Austrian Donors. Kegiatan ini merupakan bentuk penghargaan Pemerintah Indonesia kepada para donatur Austria yang telah memberikan bantuan untuk masyarakat

Die Mitgliedschaften Indonesiens und Österreichs in internationalen Foren wie den Vereinten Nationen (UN) und anderen multilateralen Treffen, markieren die Rolle beider Länder in der Bewältigung globaler Problemen, wie den Terrorismus und den interkulturellen Dialog nach dem 11. September 2001.

Die diplomatischen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich waren in den letzten 20 Jahren (2004–2024) durch diverse bedeutende Errungenschaften gekennzeichnet, die die Grundlage der Zusammenarbeit gestärkt und die harmonischen Beziehungen auf ein höheres Niveau gehoben haben. Die zunehmende Häufigkeit der Besuche hochrangiger Vertreter beider Länder ist Ausdruck des Engagements in der Stärkung der bilateralen Zusammenarbeit. Indonesien und Österreich arbeiten beide aktiv an diesen Beziehungen, nicht nur auf der Ebene der Zentralenregierungen, sondern auch auf der Ebene der regionalen Regierungseinrichtungen und Parlamente, sowie in *people-to-people contact*.

Die Jahre 2004-2008

Auf politischer Ebene sind die bilateralen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich während der 2000er Jahre gut etabliert. 26. Dezember 2004 erlebte Indonesien die Tsunami-Katastrophe, die große Zerstörungen verursachte und viele Menschenleben kostete. Um die Auswirkungen dieser Katastrophe zu bewältigen, leistete Österreich Unterstützung mit Hilfsmaßnahmen.

Aceh dan Nias. Selain itu, stasiun radio dan televisi regional Austria ORF (Österreichischer Rundfunk) pada tahun 2006 menayangkan film dokumenter tentang Aceh pasca-tsunami, yang berjudul *Das Kärntendorf (Kampung Carinthia)*.

Sebagai bentuk dari simpati kepada korban tsunami di Aceh, pemerintah dan masyarakat Provinsi Carinthia (Lower Austria) mendirikan Kampung Carinthia di Aneuk Batee, sekitar 17 kilometer di timur Kota Banda Aceh. Kerja sama ini difokuskan pada peningkatan kualitas hidup dan pendidikan anak-anak yatim di Aceh, guna mempersiapkan kemandirian mereka di masa depan. Pemerintah Austria juga mempersiapkan bantuan beasiswa bagi anak-anak dari kampung ini yang ingin melanjutkan pendidikan di Carinthia.

“Bantuan-bantuan untuk Yayasan Kampung Carinthia ini akan terus berlanjut guna menjaga agar yayasan ini bisa berjangung lama. Kami akan bantu dana dan berbagai keperluan Yayasan Carinthia untuk masa sepuluh tahun sehingga anak-anak yang ditampung ini benar-benar mandiri.”

Jörg Haider, Gubernur Provinsi Carinthia.

Dalam konteks hubungan ekonomi, Austria menunjukkan minat yang besar terhadap wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara. Pertumbuhan ekonomi

Am 31. März 2006 veranstaltete Indonesien einen Gedenktag der Tsunami-Katastroph zu Ehren der österreichischen Spender. Mit dieser Veranstaltung würdigte die indonesische Regierung die Hilfen der österreichischen Spender für die Bevölkerung von Aceh und Nias. Darüber hinaus produzierte der ORF (Österreichischer Rundfunk) im Jahr 2006 einen Dokumentarfilm über die Nach-Tsunami-Zeit mit dem Titel *Das Kärntendorf (Kampung Carinthia)*.

Als Ausdruck des Mitgefühls für die Tsunami-Opfer in Aceh gründeten die Regierung und die Bevölkerung des Bundeslandes Kärnten (Nieder-Österreich) das Dorf Kampung Carinthia in Aneuk Batee an, etwa 17 km entfernt von der Stadt Banda Aceh. Diese Kooperation richtete sich insbesondere auf die Stärkung der Lebensqualität und die Ausbildung der Waisenkindern in Aceh, um ihre Selbständigkeit in der Zukunft vorzubereiten. Die österreichische Regierung stellte auch Stipendien für Kinder aus dem Dorf für weiterführende Bildung zur Verfügung.

“Die Hilfen für die Stiftung Kampung Carinthia werden weitergeführt, um sie langfristig zu erhalten. Wir werden für einen Zeitraum von 10 Jahren Hilfeleistungen für verschiedene Bedürfnisse geben, damit die betroffenen Kinder tatsächlich selbständig leben können.”

Jörg Haider, Landeshauptmann des Bundeslands Kärnten.



Duta Besar Indonesia untuk Austria periode 2005-2008 Triyono Wibowo dalam kegiatan A One Year Commemoration of the Tsunami Disaster: in Honour of Austrian Donors pada tahun 2006

.....

Triyono Wibowo, der indonesische Botschafter in Österreich in der Amtszeit 2005-2008, bei der Veranstaltung: A One Year Commemoration of the Tsunami Disaster: in Honour of Austrian Donors im Jahr 2006.

Im Kontext der Wirtschaftsbeziehungen zeigte Österreich großes Interesse an den Gebieten Ostasien und Südostasien. Das dynamische Wirtschaftswachstum dieser Regionen hat Potenzial für die partnerschaftliche wirtschaftliche Entwicklung in der Zukunft. Deshalb betonen Indonesien und Österreich die Stärkung der wirtschaftlichen Zusammenarbeit mit dem Schwerpunkt auf Investitionen und Handel.

Im Bereich der Kultur und der öffentlichen Diplomatie haben Indonesien und Österreich das *interfaith and intercultural* Forum gegründet, das

yang dinamis di kawasan-kawasan tersebut menjadi potensi pengembangan kemitraan dalam bidang ekonomi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, Indonesia dan Austria menekankan pentingnya peningkatan kerja sama ekonomi, dengan fokus pada investasi dan perdagangan.

Di bidang budaya dan diplomasi publik, Indonesia dan Austria telah membentuk forum *interfaith and intercultural* yang sejak tahun 2004 diadakan secara rutin setiap dua tahun sekali. Dialog lintas agama dan budaya menjadi forum yang penting dalam meningkatkan *mutual understanding* antara kedua negara, mengingat karakteristik Indonesia sebagai negara multikultur dan Austria sebagai negara yang menghadapi tantangan migrasi. Pemerintah Indonesia dan Austria juga menginisiasi program *Schulkultouren* (tur pendidikan budaya di sekolah) kepada murid *Mittelschule* (sekolah menengah untuk anak-anak berusia 10 hingga 16 tahun) pada tahun 2005. Melalui *Schulkultouren*, siswa mendapat kesempatan untuk belajar mengenai keberagaman global dan kebudayaan lain, serta memperkuat hubungan bilateral melalui interaksi perorangan di bidang pendidikan dan pemahaman lintas budaya.

Tahun 2009–2014

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Austria mencapai puncaknya saat Presiden Austria Heinz Fischer berkunjung ke Indonesia pada tahun 2010. Kunjungan ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga berdampak

seit 2004 zweijährig zusammentritt. Der interreligiöse und interkulturelle Dialog ist ein bedeutendes Forum zur Stärkung des *mutual understanding* zwischen den beiden Ländern, vor allem in Anbetracht der Multikulturalität Indonesiens und der Herausforderungen Österreichs angesichts von Migration. Im Jahr 2005 initiierten die indonesische und die österreichische Regierung das Programm *Schulkultouren* an Mittelschulen (für Schulkinder im Alter von 10 bis 16); dazu gehören Lernprogramme zu globaler Vielfalt und anderen Kulturen, sowie zur



signifikan dalam memperkuat hubungan kedua negara di berbagai bidang. Dalam kunjungan tersebut, Presiden Fischer bertemu dengan Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono.

Selama periode ini, Indonesia dan Austria telah menyepakati kelanjutan dan perluasan kerja sama ekonomi, perdagangan, investasi, serta dialog lintas agama. Pada tahun 2014, komitmen kerja sama semakin terwujud dengan kunjungan Menteri Transportasi, Inovasi, dan Teknologi Austria yang membawa 25 pengusaha serta Wakil

Stärkung der bilateralen Beziehungen mittels Interaktionen in den Bereichen Bildung und Kulturverständnis.

Die Jahre 2009-2014

Die diplomatischen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich erreichten ihren Höhepunkt mit dem Besuch des österreichischen Bundespräsidenten Heinz Fischer im Jahr 2010. Dieser Besuch was nicht nur ein symbolischer Akt, sondern hatte signifikante Auswirkungen auf die Festigung der zwischenstaatlichen Beziehungen in verschiedensten Bereichen. Während dieses Besuches traf Präsident Fischer mit dem indonesischen Präsidenten Susilo Bambang Yudhoyono zusammen.

Während dieser Periode kamen Indonesien und Österreich darin überein, die Zusammenarbeit in Wirtschaft, Handel, Investitionen, sowie im religiösen Dialog fortzuführen und auszuweiten. Im Jahr 2014 zeigte sich das Engagement für die Kooperation insbesondere im Besuch des österreichischen Ministers für Verkehr, Innovation und Technologie, begleitet von 25 Unternehmern sowie dem

Duta Besar Indonesia untuk Austria Triyono Wibowo menyampaikan kata sambutan pada acara pemutaran film *Das Kärntendorf (Kampung Carinthia)* tahun 2006 yang dilaksanakan berkat kerja sama dengan ORF Austria.



Triyono Wibowo, der indonesische Botschafter in Österreich hält die Eröffnungsrede bei der Vorführung des Films *Das Kärntendorf (Kampung Carinthia)* 2006, der in Zusammenarbeit mit dem ORF Österreich produziert wurde.

Presiden Wirtschaftskammer Österreich (WKÖ) atau Kamar Dagang Austria, Dr. Christoph Matznetter. Kunjungan ini menghasilkan dua nota kesepahaman, yaitu Nota Kesepahaman Kerja Sama Teknologi Infrastruktur Pembangkit

Berbagai pertunjukan, seperti tari tradisional yang diiringi gamelan, disajikan kepada hadirin pada Peringatan Hubungan Diplomatik Indonesia dan Austria ke-60 di Wiener Konzerthaus, Jumat, 12 September 2014.

.....

Im Rahmen des 60-jährigen Jubiläums der diplomatischen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich werden verschiedene Vorführungen, wie traditioneller Tanz mit musikalischer Gamelan-Begleitung, am Freitag 12. September 2014 im Wiener Konzerthaus präsentiert.

Vizepräsidenten der Wirtschaftskammer Österreich (WKÖ), Herrn Dr. Christoph Matznetter. Dieser Besuch führte zu zwei Absichtserklärungen, nämlich zur Kooperation in der Technologie der Wasserkraftenergie-Infrastruktur (PLTA/*hydropower*) mit dem indonesischen Ministerium für Energie und Bodenschätze (ESDM) und der Absichtserklärung im Bereich der Verkehrsentwicklung mit dem indonesischen Verkehrsministerium.

Die Jahre 2015-2019

In dieser Periode wurden eine Reihe wichtiger Ziele erreicht, unter anderem die regelmäßigen Treffen der *Joint Working Group on Hydropower Infrastructure Technology Cooperation*

Listrik Tenaga Air (PLTA/*hydropower*) dengan Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Indonesia dan Nota Kesepahaman terkait dengan Pengembangan Transportasi dengan Menteri Perhubungan Indonesia.

Tahun 2015–2019

Dalam periode ini, terdapat sejumlah capaian penting, di antaranya pertemuan rutin *Joint Working Group on Hydropower Infrastructure Technology Cooperation* dengan Kementerian Transportasi, Inovasi, and Teknologi Austria dan Kementerian ESDM Indonesia, yang diselenggarakan di Jakarta dan Wina pada tahun 2015. Kedua negara juga melakukan pertukaran mahasiswa sebagai bentuk kerja sama di bidang

zwischen dem österreichischen Ministerium für Verkehr, Innovation und Technologie und dem indonesischen Ministerium ESDM, die 2015 in Jakarta und in Wien stattfanden. Die beiden Länder führten auch Studienaustauschprogramme als Kooperation im Bereich der Bildung und des *people-to-people contact* durch. Bei der Feier zu den 65-jährigen diplomatischen Beziehungen im Jahr 2019 führten die beiden Länder ein Konzert des Ethnochestra im Wiener Konzerthaus in Wien auf: Eine Melodie von Freundschaft.

Der Präsident des österreichischen Verfassungsgerichtshofes Gerhart Holzinger besuchte 2016 Indonesien, wo er mit dem indonesischen



pendidikan dan *people-to-people contact*. Dalam merayakan 65 tahun hubungan diplomatik Indonesia dan Austria pada tahun 2019, kedua negara menyelenggarakan konser Ethnochestra: A Melody of Friendship di Wiener Konzerthaus di Wina.

Presiden Mahkamah Konstitusi Austria Gerhart Holzinger berkunjung ke Indonesia pada tahun 2016 dan diterima langsung oleh Ketua Mahkamah Konstitusi Indonesia Arief Hidayat,

Pergelaran paduan suara pada malam amal bertajuk "*Benefizkonzert*" yang diselenggarakan oleh Austrian-Indonesian Society (AIS) dan Indonesian Street Children Organization (ISCO Foundation) pada 7 September 2022.

.....

Choraufftritt beim Wohltätigkeitsabend "*Benefizkonzert*", ausgerichtet von der Austrian-Indonesian Society (AIS) und der Indonesian Street Children Organization (ISCO Foundation) am 7. September 2022.



Amtskollegen Arief Hidayat zusammen mit, in Begleitung von acht weiteren Verfassungsrichtern. Bei dieser Gelegenheit wurde das Kooperationsengagement zur Kapazitätssteigerung der Human Resources und der Rechtswissenschaft diskutiert.

Die Jahre 2020–2023

Im Jahr 2020 hatte die Covid-19-Periode starke Auswirkungen auf die bilateralen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich. Diverse regelmäßige Programme wurden gezwungenermaßen virtuell durchgeführt, Aktivitäten in Handel und Investition nahmen ab, und die Einschränkungen in sozialen Begegnungen beeinflussten den Kulturaustausch. Die beiden Länder reagierten auf diese Herausforderungen mit Anpassung und Innovation, sowohl in der Ausübung der Diplomatischen Beziehungen als auch der

didampingi delapan hakim konstitusi lainnya. Pada kesempatan tersebut, dibahas komitmen kerja sama untuk peningkatan kapasitas SDM dan keilmuan bagi para hakim.

Tahun 2020–2023

Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap aktivitas hubungan bilateral Indonesia-Austria. Beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan secara tatap muka terpaksa diadakan secara virtual, kegiatan perdagangan dan investasi menurun, bahkan pembatasan ruang gerak sosial mempengaruhi pertukaran budaya. Kedua negara menghadapi tantangan ini dengan adaptasi dan inovasi, baik dalam menjalankan diplomasi maupun kerja sama. Selama periode krisis ini, kerja sama antara Indonesia dengan Austria meliputi dukungan finansial dari Uni Eropa, termasuk Austria, dalam program

Zusammenarbeit. Während dieser Krise umfasste die Kooperation zwischen Indonesien und Österreich auch finanzielle Hilfen durch die Europäische Union einschließlich Österreichs, im Impfprogramm als Bestandteil der COVAX-Initiative. 2020 besuchte der

Menteri Pertahanan Indonesia Prabowo Subianto dan Menteri Pertahanan Austria Kaludia Tanner bertemu pada tahun 2020 untuk membahas peluang peningkatan kerja sama pertahanan kedua negara dan berbagi informasi perkembangan penanganan pandemi Covid-19 di negara masing-masing.

.....

Der indonesische Verteidigungsminister Prabowo Subianto und die österreichische Verteidigungsministerin Klaudia Tanner treffen sich 2020, um die Möglichkeiten für eine verstärkte Zusammenarbeit in der Verteidigung zwischen den beiden Ländern zu erörtern und um Informationen zu den Schritten in der Bewältigung der Covid-19-Pandemie in den jeweiligen Ländern auszutauschen.





vaksinasi yang tergabung dalam inisiatif COVAX. Pada tahun 2020, Menteri Pertahanan Indonesia berkunjung ke Wina guna membahas peningkatan kerja sama pertahanan kedua negara dan berbagi informasi perkembangan penanganan pandemi Covid-19. Berbagai potensi kerja sama juga dibicarakan di tingkat daerah, salah satunya dalam pertemuan antara Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dengan Duta

indonesische Verteidigungsminister Wien, um eine Intensivierung der Zusammenarbeit beider Länder auf dem Gebiet der Verteidigung zu diskutieren, sowie Informationen zum Umgang mit der Covid-19-Pandemie auszutauschen. Es wurden auch diverse Kooperationsmöglichkeiten auf regionaler Ebene diskutiert, unter anderem in einem Treffen des Gouverneurs der Provinz Zentraljava, Ganjar Pranowo,

Besar Austria untuk Indonesia Johannes Peterlik yang membahas kerja sama penanganan Covid-19 dan pendidikan vokasi.

Tahun 2021 menandai periode pemulihan dan adaptasi pascapandemi Covid-19 dalam hubungan Indonesia dan Austria. Komitmen penguatan kerja sama ekonomi ditandai dengan penandatanganan *memorandum of understanding* (MoU) tentang kerja sama

Pergelaran musik bertajuk "*Benefizkonzert*" dihadiri oleh warga Wina dan sekitarnya di gedung Alten Rathaus, Bank Austria Salon, Wina. Acara ini bertujuan untuk pengumpulan dana sosial bagi anak jalanan di Indonesia.

•••••

Die musikalische Darbietung innerhalb des "*Benefizkonzerts*" im Alten Rathaus, Bank Austria Salon, Wien, mit einem Publikum aus Wien und Umgebung. Zweck dieser Veranstaltung ist die Spendensammlung für Straßenkinder in Indonesien.

keuangan pada bulan Agustus 2021, yang menjadi kerangka pembiayaan berbagai proyek di Indonesia.

Kerjasama Indonesia dan Austria di bidang sumber daya manusia telah mencapai kemajuan yang signifikan melalui implementasi kerjasama pembangunan Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia yang mendapat pendanaan melalui skema pinjaman lunak. Pada tahun 2022, empat BBPVP di beberapa daerah Indonesia telah mengalami *upgrade*. Tidak hanya meningkatkan kualitas pelatihan di tingkat lokal, kesepakatan ini juga membuktikan komitmen kedua negara dalam mendorong pendidikan vokasi yang berkualitas tinggi.

Pada tanggal 7 September 2022, Austrian-Indonesian Society (AIS), sebuah organisasi masyarakat di Austria, menggelar malam amal yang bertajuk “*Benefizkonzert*” untuk mengumpulkan bantuan yang akan disalurkan melalui Indonesian Street Children Organization (ISCO) Foundation untuk anak-anak yang membutuhkan di Indonesia.

Selain itu, forum bisnis dan investasi diadakan di Graz, Austria, pada tahun 2023 sebagai usaha menggiatkan kembali kesempatan bagi perusahaan Austria untuk mengembangkan bisnis ke Indonesia.

Dua puluh tahun terakhir merupakan era transformasi dan peningkatan kerjasama yang substansial dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan antara Indonesia dan Austria. Hal ini mencerminkan se-

mit dem österreichischen Botschafter in Indonesien, Johannes Peterlik, bei dem die Zusammenarbeit in der Bewältigung der Covid-19-Krise und der beruflichen Bildung besprochen wurde.

Das Jahr 2021 markierte die Phase von Wiederherstellung und Anpassung in den indonesisch-österreichischen Beziehungen nach der Covid-19-Pandemie. Das Engagement in der Stärkung der wirtschaftlichen Zusammenarbeit fand seinen Ausdruck in der Unterzeichnung des *Memorandum of Understanding* (MoU) zur finanziellen Kooperation im August 2021; dies stellt einen Rahmen für die Finanzierung diverser Projekte in Indonesien dar.

Die indonesisch-österreichische Zusammenarbeit auf dem Gebiet der Arbeitskräfte erbrachte signifikante Resultate in der Kooperation bei dem Bau der *Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP)* (Berufs- und Produktivitätsausbildungszentren) des indonesischen Arbeitsministeriums durch die Gewährleistung von Krediten. Im Jahr 2022 erfuhren vier BBPVB in verschiedenen Gebieten Indonesiens ein *upgrade*. Dies bedeutet nicht nur eine Steigerung der Qualität der beruflichen Bildung auf lokaler Ebene, sondern ist auch ein Beweis des Engagements beider Länder, eine hochqualitative Berufsausbildung zu fördern.

Am 7. September 2022 veranstaltete die Österreichisch Indonesische Gesellschaft (AIS) in Österreich einen Wohltätigkeitsabend mit einem *Benefizkonzert*, bei dem Spenden für die *Indonesian Street Children Organization*

mangat kolaborasi yang kuat, yang sangat penting untuk tetap dipertahankan dan diperkuat dalam era globalisasi yang memiliki tantangan nan kian dinamis. Dengan fondasi hubungan yang kokoh, Indonesia dan Austria terus mendukung dan mendorong kerjasama yang saling menguntungkan di masa yang akan datang.

(ISCO) Foundation für bedürftige Kinder in Indonesien gesammelt wurden.

Außerdem wurde 2023 im österreichischen Graz ein Geschäfts- und Investitionsforum zur Wiederherstellung der Geschäftstätigkeiten in Indonesien eingerichtet.

Die vergangenen zwanzig Jahre stellen eine Phase von substanzieller Transformation und Stärkung der Zusammenarbeit Indonesiens und Österreichs in verschiedensten Bereichen dar, darunter Wirtschaft, Politik, Kultur und Bildung. Dies spiegelt den Enthusiasmus der Zusammenarbeit wider, was wiederum von großer Bedeutung in der Ära der Globalisierung mit ihren dynamischen Herausforderungen ist. Mit dem Aufbau solider Beziehungen unterstützen und fördern Indonesien und Österreich weiterhin die zukünftigen, für beide Seiten Gewinn bringende Zusammenarbeit.



This year we are celebrating the 70th Anniversary of the Establishment of Diplomatic Relations between The Republic of Indonesia and the Republic of Austria. This is a momentous milestone for the two countries and a testament to the enduring friendship and cooperation between them. During those 70 years, the two Governments have been able to develop strong bilateral cooperation and friendship. Their mutual trust and friendship have gone through the test of time, international changes,

and challenges and remain solid. They become the most valuable assets of the two Governments in their joint efforts to create a more prosperous, just, and peaceful world.

As someone who began his first diplomatic assignment in Vienna in the early eighties and served as the Indonesian Ambassador to Austria some twenty years later, I saw for myself steady progress in the bilateral relations between Indonesia and Austria. They covered many areas of cooperation at the Government level as well as in the People

to People contact. While many have been achieved, there are still untapped opportunities that await us. There is no boundary for improving our relations and cooperation.

International landscape both in terms of economic and political sense continue to evolve and change, and confronting our respective national and global interests. I believe however, that both sides remain cognizant and committed to continue working together to build a more closer relations and shared future for the benefit of our two Countries and

Peoples as well as for the whole world and humanity.

It is my great pleasure to extend my warmest felicitations and greetings to the governments and peoples of Austria and Indonesia on the occasion of the 70th Anniversary of our diplomatic relations.

H.E. Triyono Wibowo

*Ambassador of Indonesia to
Republic of Austria, Republic of Slovenia,
and United Nations and International
Organizations in Vienna (2006 - 2008)*



“Everything has a history, and everyone has a story”

As eloquently elucidated in *Fin-de-Siecle Vienna (Carl Emil Schorske)*, Vienna is a “*magnificent revelation of turn-of-the-century where modern art and thought were born.*”

Vienna represents a creative exploration, and creates a phenomenal setting of high culture, and models a new society which would blend with the rise of modernism. And Austria is a place where the past encounters the present, and the future is born.

Vienna has given the opportunity for us to pursue our utmost creativities. The Embassy enthusiastically supported the projects of the Museum Volkskunde on publication of *Bali, Maluku, and Ternate* respectively, to make the discoveries of the richness of Indonesia. It is a conspicuous instance of not only recognizing those wonderful works of arts as part of the heritage shared by Indonesia and Austria, but also of sharing the responsibility for making them better known to the world which reveal what the Indonesian art world has and remain to offer.

Those include the exhibition of I Made Wiarta, “*Transformation of Nature,*” and the performance of the *Gamelan Ngesti Budoyo at Brahmsaal Musikverein*, both in 2011. Indonesian jazz musicians also attracted great admiration from jazz lovers at the Vienna Summer Jazz Festival.

The lesson learned that has been embedded is that aesthetics is as important as “cold logic” in life. The artistic rendezvous that exists in Indonesia is a two-way street through a balanced dynamic which is apparent in the works of particular Indonesian artists which are considered to have been influenced by the *Jugendstil* genre.

Certainly turning 70 represents a unique seven decades of experiences,

adventures, wisdom, and relationships, which culminated in the historic visit of Austrian President Heinz Fischer to Indonesia in November 2010.

Turning 70 is a great time to begin.

H.E. I Gusti Agung Wesaka Puja*

Ambassador of Indonesia to Republic of Austria, Republic of Slovenia, and United Nations and International Organizations in Vienna (2010 - 2012)

**This humble brief story is written by Gustav Puja (my Austrian name), who admires the work of Gustav Klimt and Gustav Mahler, and who availed himself of enthusiastically working in Vienna at Gustav Tschermakgasse (the address of the Embassy).*



It is with great honour that I reflect on the commemoration of the 70th anniversary of bilateral relations between Indonesia and Austria. Serving as the Indonesian Ambassador to Austria from 2012 to 2017 afforded me a unique perspective on the evolution of our diplomatic ties. Throughout those five years, I had the privilege of witnessing and actively contributing to the remarkable milestones that have deepened the friendship and cooperation between our two countries.

During this period, Indonesia and Austria deepened their friendship across various fronts, marking significant achievements in political, economic, trade, and cultural cooperation.

Through a series of bilateral meetings, parliamentary exchanges, and business collaborations, we laid the groundwork for enhanced cooperation and mutual understanding.

At the multilateral level, our common understanding is reflected, among others, in mutual support from both Governments for the candidatures for membership in the international organizations. This is a testimony of our strong ties on the basis of equality and mutual respect.

Bilaterally, a number of milestones were noted, from the biennial Bilateral Consultative Forum to the visits of members of the Indonesian Parliament and Regional Representatives Council to Austria. Additionally, reciprocal visits by Chief Justices of the Constitutional

Courts of both countries further strengthened our judicial cooperation.

Indonesia and Austria also took important steps to bolster their economic partnership. The visits of Austrian business partners to Jakarta, and vice versa, paved the way for increased trade and investment between our nations.

Culturally, events like “Wonderful Indonesia for the World” and the Inter-faith Dialogue served as platforms for celebrating our shared values and fostering greater understanding between our peoples. Additionally, the appointment of Dr. Johannes Neuhofer as the new Honorary Consul of Indonesia to Salzburg and Upper Austria in 2015, in addition to the presence of the late Mr. Christian Bradach as Honorary Consul in Carinthia, underscores our unwavering com-

mitment to fostering people-to-people ties and bolstering our presence in Austria.

As we reflect on these milestones, I am filled with gratitude for the progress we have made in strengthening the partnership between Indonesia and Austria. May this commemoration serve as a reminder of the enduring friendship and cooperation that bind our nations together, and may it inspire us to continue working toward a future of peace and prosperity

Vielen Dank.

H.E. Rachmat Budiman

Ambassador of Indonesia to Republic of Austria, Republic of Slovenia, and United Nations and International Organizations in Vienna (2012 - 2017)



As we celebrate the 70th Anniversary of the Bilateral Relations between the Republic of Indonesia and the Republic of Austria, over the course of that time, we are witnessing the strengthening of the relationship not just between the government of the two countries but also between its people. Mutual respect for sovereignty, reciprocal support in international forums, steady growth of trade, and strengthening people-to-people interaction are among the positive signs of this special relationship.

During my assignment as the Ambassador and Permanent Representative of Indonesia to Austria between 2017-2021, I am proud to have participated in and contributed to this bilateral journey between Indonesia and Austria. As the seat of one of the United Nations offices, Vienna has often been frequented by high-level officials from Indonesia, and consequently, bilateral relations in various fields have also been positively affected by this special situation.

A mutual appreciation for culture is another area of common interest that brings our two countries and people together. It was in this area that during

my assignment in Vienna, the Embassy of Indonesia was able to showcase the “Ethnochestra” performance, a musical performance combining the classical orchestra music of Austria with the “gamelan” orchestra of Indonesia to weave a magical performance for the world to see.

It was also during my stay in Vienna that the pandemic occurred. Although the world seems to have slowed down, our bilateral and multilateral relationship continues to flourish and bring tangible results for our people. This is a true testament to the strong relationship that has been built since 1954, with the increasing participation of multiple stakeholders in both countries.

On this momentous occasion, this book serves as a telling testimony to the 70th Anniversary of the relationship between Indonesia and Austria, going from strength to strength into the future together.

H.E. Darmansjah Djumala

Ambassador of Indonesia to Republic of Austria, Republic of Slovenia, and United Nations and International Organizations in Vienna (2017 - 2021)



BAB II PERTUKARAN BUDAYA

Kapitel II: Kulturaustausch

Deskripsi Budaya dalam Perspektif Indonesia dan Austria

*Kultur aus indonesischer
und österreichischer Perspektive*

“Simfoni Kebudayaan: Harmoni Indonesia-Austria”

Kedua negara memiliki sejarah kebudayaan yang kaya. Seni dan budaya Indonesia diwariskan dari keberagaman dan akulturasi budaya, sedangkan seni dan budaya Austria terutama dikenal dengan musik klasik dan arsitekturnya. Pertukaran budaya antara kedua negara memungkinkan masyarakatnya saling belajar, menghormati, dan menghargai tradisi serta adat istiadat yang beragam sehingga dapat menumbuhkan toleransi dan inklusi.

Kesenian

Indonesia dan Austria memiliki karakter seni budaya dengan ciri khas yang kontras, terutama pada aspek budaya dan sejarah. Seni budaya Indonesia memiliki kekayaan yang dipengaruhi oleh tradisi, etnis, dan agama yang ada di Indonesia, sedangkan Austria, dalam sejarahnya, pernah menjadi pusat berkumpulnya kesenian Eropa. Pada umumnya, seni rupa Indonesia menghadirkan keberagaman warna, motif, dan bentuk yang eksotis, yang menggambarkan alam, masyarakat, dan mitologi Nusantara. Sementara seni rupa Austria lebih berfokus pada tampilan elegan dan formal, yang sering mengangkat tema-tema kerajaan dan keagamaan. Adapun di dalam seni musik, Indonesia kaya dengan alat musik tradisional, seperti gamelan, angklung, dan suling. Sementara kesenian Austria

”Symphonie der Kultur: Harmonie zwischen Indonesien und Österreich”

Beide Länder haben eine reiche Kulturgeschichte. Die indonesische Kunst und Kultur stellt ein äußerst vielfältiges Erbe und Akkulturation dar, während Kunst und Kultur Österreichs vor allem für ihre klassische Musik und Architektur bekannt ist. Der Kulturaustausch zwischen den beiden Ländern ermöglicht es der Bevölkerung, voneinander zu lernen sowie die breit gefächerten Traditionen und Gebräuche zu schätzen, um Toleranz und Inklusion zu fördern.

Kunst

Indonesien und Österreich haben Künste mit kontrastierenden Charakteristika, insbesondere in Bezug auf Kultur und Geschichte. Die indonesischen Künste sind gekennzeichnet von einem Reichtum an Traditionen, Ethnien, und Religionen, während Österreich in seiner Geschichte das Zentrum der Künste in Europa darstellt. Allgemein weisen die darstellenden indonesischen Künste eine Vielfalt an Farben, Motiven und exotische Formen auf, die Natur und Gesellschaft sowie Mythologie widerspiegeln. In der Musik zeichnet sich Indonesien durch einen großen Reichtum an traditionellen Musikinstrumenten aus, wie zum Beispiel Gamelan, Angklung, und Flöte. Demgegenüber ist die österreichische Kunst bekannt für die klassische Musik berühmter Komponisten wie Mozart,

terkenal dengan musik klasik yang telah dihasilkan oleh komposer terkenal, seperti Mozart, Beethoven, dan Strauss. Musik klasik Austria sering dipentaskan di pertunjukan opera dan balet.

Indonesia dan Austria telah berkolaborasi dalam berbagai proyek kesenian seperti festival dan pameran yang menampilkan karya seni dari kedua negara. Kerja sama tersebut mencerminkan *milestone* penting dalam upaya pertukaran budaya dan apresiasi seni antara kedua negara.

Kolaborasi Musisi

Pertukaran budaya Indonesia dan Austria telah memberikan ruang apresiasi antara musik tradisional dan kontemporer. Konser kolaborasi musisi gamelan dan orkestra yang diadakan di Graz, Austria, pada tahun 2019 merupakan contoh kerja sama kesenian yang menunjukkan bahwa musik tradisional Indonesia dapat berkolaborasi dengan musik klasik yang lahir di Eropa.

Erwin Gutawa, salah satu komponis terkemuka Indonesia, berkolaborasi dengan kelompok orkestra Synchron Stage Orchestra untuk merekam lagu-lagu populer Indonesia di Austria. Synchron Stage Orchestra merupakan salah satu kelompok orkestra bertaraf dunia yang sering dipergunakan untuk pertunjukan musik, *soundtrack* film-film kelas dunia, dan telah terlibat dalam produksi *scoring film* ternama, seperti *The Crown*, *WandaVision*, *Ad Astra*, dan *Over the Moon*.

Beethoven dan Strauss. Österreichische klassische Musik kommt häufig in Opern und Balletts zur Aufführung.

Indonesien und Österreich haben in der Vergangenheit bei verschiedenen Kunstprojekten zusammengearbeitet, wie zum Beispiel in Festivals und Kunstausstellungen von Werken aus beiden Ländern. Diese Zusammenarbeit stellt einen bedeutenden *milestone* in den Bemühungen um Kulturaustausch und Wertschätzung der Künste zwischen den beiden Ländern dar.

Kooperation im Bereich der Musik

Der Kulturaustausch zwischen Indonesien und Österreich hat Chancen für die Wertschätzung von traditioneller und kontemporärer Musik geschaffen. Das Gemeinschaftskonzert von Gamelanmusikern und Orchester im österreichischen Graz im Jahr 2019 stellt ein Beispiel der künstlerischen Zusammenarbeit dar und demonstriert, dass traditionelle indonesische Musik mit europäischer klassischer Musik ein harmonisches Zusammenspiel ermöglicht.

Der bekannte indonesische Komponist Erwin Gutawa, machte in Kooperation mit dem Synchron Stage Orchestra in Österreich Aufnahme populärer indonesischer Musik. Das Synchron Stage Orchestra ist ein international agierendes Ensemble, das häufig *Film-soundtracks* von Weltklasse spielt sowie einen Namen in der Filmproduktion *scoring film* hat, wie zum Beispiel mit *The Crown*, *WandaVision*, *Ad Astra*, und *Over the Moon*.

Konser kolaborasi musik klasik Erwin Gutawa dan Synchron Stage Orchestra pada tahun 2019 menjadi bukti diplomasi sosial kebudayaan antara Indonesia dan Austria.

.....

Das Kooperationskonzert klassischer Musik von Erwin Gutawa mit dem Synchron Stage Orchestra im Jahr 2019 ist ein Zeugnis der sozialen Kulturdiplomatie zwischen Indonesien und Österreich.

”Saya senang sekali bisa bermain di Austria, kiblat musik klasik dunia. Mudah-mudahan kolaborasi ini bisa menjadi alat diplomasi sosial kebudayaan antara Indonesia dan Austria.”

Erwin Gutawa, Musisi Indonesia

Kolaborasi tersebut menjadi salah satu bentuk promosi budaya Indonesia yang mampu mendorong penguatan industri kreatif nasional sekaligus memperkuat hubungan persahabatan antara Indonesia dan Austria.

Pertunjukan Seni di Kota Wina

Kesenian Indonesia kerap hadir dalam lanskap seni dan budaya di berbagai kota di Austria. Beberapa kelompok tari dan musik berbasis komunitas Indonesia berada di Austria, seperti kelompok tari Gema Puspa Nusantara (GPN), Sanggar Tari Shivanata, dan kelompok kolintang



”Ich freue mich sehr, dass ich in Österreich auftreten kann, dem Mekka der Musik von Weltklasse. Möge diese Kooperation ein Instrument sozialer Kulturdiplomatie zwischen Indonesien und Österreich sein.”

Erwin Gutawa, Indonesischer Musiker

Kaöst (Kawanua Österreich). Masyarakat Indonesia juga aktif dalam kegiatan kelompok gamelan Jawa, kelompok tari Batak, dan kelompok musik angklung. Pada tanggal 6 Oktober 2020, konser bertajuk “Angklung - Die Musik Des Weltkulturerbes” (Angklung - World Heritage Music) diselenggarakan di Gedung Distrik Kota Wina.

Diese Kooperation stellt einen Ausdruck der Förderung der indonesischen Kultur dar, die einerseits die nationale Kreativität sowie die freundschaftlichen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich stärkt.



Die Musik des Weltkulturerbes - Gita Swara Nassa Angklung dari Jawa Barat, 6 Februari 2020.

.....

Die Musik des Weltkulturerbes - Gita Swara Nassa Angklung aus Wetjawa, 6 Februar 2020

Duta Besar RI untuk Austria Dr. iur. Damos Dumoli Agusman membentuk kelompok keroncong Zugabe Band yang beranggotakan para diplomat Indonesia di Austria yang secara rutin tampil pada pentas-pentas budaya di Wina dan sekitarnya. Kelompok ini turut memeriahkan perayaan 70 tahun Hubungan Diplomatik Indonesia dan Austria di Weltmuseum Wien pada 20 Maret 2024.

Künstlerische Aufführungen In Wien

Indonesische Künste kommen in Kunst- und Kulturkreisen in verschiedenen österreichischen Stätten zur Aufführung. Es existieren Tanz- und Musik-Ensembles der indonesischen community, die in Australien leben, wie zum Beispiel das Tanzensemble *Gema Puspa Nusantara* (GPN), das Tanzstudio *Sanggar Tari Shivanata*, und die Gruppe *Kolintang Kaöst* (Kawanua Österreich). Es gibt auch indonesische Gruppen, die Gamelan spielen, Batak-Tänze sowie Angklung-Musik aufführen. Am 6. Oktober 2020 fand in der Stadt Wien das Konzert „Angklung - Die Musik des Weltkulturerbes (Angklung - World Heritage Music)“ statt.

Der indonesische Botschafter in Österreich Dr. iur. Damos Dumoli Agusman gründete die Musik-

Program Kuliah Gamelan Jawa di Austria

Musik tradisional Indonesia juga telah masuk ke dalam kurikulum akademik di perguruan tinggi Austria melalui sebuah program studi. Sejak Oktober 2005, Institut Musikologi Universitas Wina mengadakan kursus gamelan Jawa yang berlangsung di KBRI Wina. Universitas Musik dan Seni Pertunjukan Wina juga telah menyelenggarakan kursus gamelan Jawa sejak Oktober 2018 dengan dukungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Pada tahun 2005, kelompok gamelan Jawa yang terdiri dari masyarakat Indonesia pernah berpartisipasi dalam pembukaan pusat studi gamelan Austria dan Eropa Tengah di Universitas Graz. Kelompok gamelan Jawa tersebut juga berkontribusi dalam pementasan kolaboratif wayang kulit dengan cerita klasik Yunani berjudul *Ödipus*. Kolaborasi seni budaya Indonesia dan Austria, meskipun memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain, justru menjadi peluang dalam menampilkan karya seni yang unik.

Schulkultur

Sejak tahun 2005, upaya peningkatan hubungan antara masyarakat Indonesia dan Austria dilakukan melalui program *Schulkultur*. Pada kesempatan tersebut, para siswa sekolah di tingkat sekolah dasar dan menengah mendapatkan penjelasan mengenai budaya Indonesia dan pertunjukan tari-tari tradisional Indonesia.

gruppe *keroncong-Zugabe-Band*, die sich aus einer Anzahl von indonesischen Diplomaten in Österreich zusammensetzt. Diese Gruppe tritt regelmäßig bei Kulturveranstaltungen in Wien und Umgebung auf. Die Gruppe gab auch einen Beitrag zur Feier der 70-jährigen diplomatischen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich am 20. März 2024 im Weltmuseum Wien.

Studienprogramm Javanisches Gamelan in Österreich

Traditionelle indonesische Musik ist als spezielles Studienprogramm Bestandteil des akademischen Curriculums an österreichischen Hochschulen. Seit Oktober 2005 führt das Institut für Musikwissenschaften der Universität Wien Kurse in javanischem Gamelan durch; diese finden in der KBRI Wien statt. Ebenso bietet die Universität für Musik und Darstellende Künste in Wien seit Oktober 2018 mit der Unterstützung des indonesischen Bildungs- und Kulturministerium Gamelan-Kurse an.

Im Jahr 2005 nahm eine aus indonesischen Mitspielern bestehende javanische Gamelangupe an der Einweihung des österreichischen und zentraleuropäischen Gamelan-Studienprogramms in Graz teil. Diese Gamelangupe trat auch als Bestandteil der gemeinsamen *wayang-kulit*-Aufführung mit der klassischen griechischen Ödipus-Erzählung auf. Die künstlerische Zusammenarbeit Indonesiens und Österreichs manifestiert sich tatsächlich - trotz der jeweiligen unterschiedlichen Charakteristika - in einzigartigen künstlerischen Werken.

Kolaborasi Seni Lukis

Sebanyak 40 lukisan karya empat pelukis Indonesia dipamerkan di Galerie Suppan Contemporary, Palais Coburg, Wina, pada tahun 2016. Program ini merupakan bagian dari program *Wonderful Indonesia for the World* yang bertujuan untuk memperkenalkan seni budaya dan kreativitas Indonesia, baik dalam seni tradisional maupun kontemporer.

Kerja sama kedua negara juga berlanjut dalam pelestarian warisan seni dan budaya. Pada tahun 2019, Austria menawarkan kerja sama untuk konservasi dan pemeliharaan lukisan serta modernisasi Museum Affandi di Yogyakarta dengan konsep bangunan hijau yang selaras dengan upaya pelestarian lingkungan. Kolaborasi ini menunjukkan pengakuan pada nilai seni Indonesia serta dukungan terhadap pelestarian karya-karya seni rupa Indonesia.

Sinergi Budaya dalam Batik

Batik sebagai warisan budaya yang diakui oleh UNESCO telah berkembang menjadi ekspresi artistik yang diakui dan dihargai dunia internasional. Promosi batik dan sejarah batik di Austria merupakan bagian dari upaya diplomasi budaya untuk meningkatkan pengakuan dan apresiasi masyarakat Austria terhadap batik sebagai sebuah karya seni. Pada tanggal 19 Oktober 2021, acara tur batik khusus diadakan di Weltmuseum Wien, diikuti oleh para mahasiswa dari Universitas für Angewandte Kunst Wien (Universitas Seni Terapan Wina) dan kelompok pendukung museum di kota Wina.

Schulkultour

Seit 2005 gilt das Programm *Schulkultour* als eines der Mittel, die Beziehungen zwischen der indonesischen und österreichischen Gesellschaft zu fördern. In diesem Programm werden den Schülern und Schülerinnen der Grundstufe und Mittelstufe Kenntnisse über die indonesische Kultur und traditionelle Performance-Künste vermittelt.

Gemeinschaftsprojekte in der Malerei

Im Jahr 2016 wurden 40 Gemälde von vier indonesischen Malern in der Galerie zeitgenössischer Kunst Suppan im Palais Coburg in Wien ausgestellt. Diese Aktion war Bestandteil des Programms *Wonderful Indonesia for the World*, das darauf abzielt, die indonesische Kultur und Kreativität sowohl in der traditionellen als auch der kontemporären Kunst bekannt zu machen.

Die Zusammenarbeit beider Länder wird auch in der Erhaltung von Kunst und kulturellem Erbe fortgesetzt. Im Jahr 2019 bot Österreich die Zusammenarbeit für die Erhaltung von Gemälden im Museum Affandi in Yogyakarta und dessen Modernisierung an. Diese Kooperation verdeutlicht die hohe Wertschätzung der indonesischen Künste sowie die Unterstützung für deren Erhaltung und Schutz.

Kulturelle Synergien in der Batik

Batik als von der UNESCO anerkanntes kulturelles Erbe hat sich zu einer künstlerischen Ausdrucksweise entwickelt, die in der internationalen Welt geschätzt



Seminar bertema "*The Creative Process of Javanese Batik*" dengan pembicara seniman batik Agus Ismoyo dilaksanakan di Angewandte Wien pada bulan November 2021



Durchführung eines Seminars mit dem Titel "*The Creative Process of Javanese Batik*" mit dem Batikkünstler Agus Ismoyo im November 2021 in der Universität für angewandte Kunst Wien.

Weltmuseum Wien, salah satu museum etnografi terkemuka di Eropa, menjadi tempat bagi beragam koleksi seni dan artefak budaya dari berbagai negara

und gewürdigt wird. Die Förderung von Batik und ihrer Geschichte in Österreich ist Teil der Bemühungen der diplomatischen Kulturbeziehungen, diese Wertschätzung als künstlerisches Erbe in der österreichischen Bevölkerung zu verankern. Am 19. Oktober 2021 fand eine besondere Batik-Führung im Weltmuseum Wien statt, an der Studierende der Universität für Angewandte Kunst Wien und Freunde des Museums in Wien teilnahmen.

Das Weltmuseum Wien, eines der herausragenden ethnographischen Museen in Europa, verfügt über eine Sammlung von Kunst und



Workshop membatik bertajuk “Batik Indigo” yang diampu oleh seniman batik Yosfiarso bersama peserta, yaitu mahasiswa Universitas für Angewandte Kunst Wien.



Batik-Workshop “Batik Indigo”, durchgeführt vom Batik-Künstler Yosfiarso und Studierenden der Universität für angewandte Kunst Wien.

non-Eropa. Museum ini juga memiliki satu galeri besar yang menampilkan berbagai motif kain batik, keris, wayang golek, dan salah satu lukisan Raden Saleh.

Kolaborasi dengan Universität für Angewandte Kunst Wien berlanjut pada tahun 2022 melalui kegiatan *workshop* membatik yang bertajuk “Batik Indigo”, bekerja sama dengan seniman batik Indonesia, Yosfiarso, di Kota Klagenfurt, Austria. Sebanyak 15 mahasiswa dari universitas tersebut mengikuti *workshop*

Kulturartefakten aus verschiedensten außereuropäischen Museen. Das Museum beherbergt eine große Galerie mit der Ausstellung etlicher Batikmotive, einer *keris*-Sammlung, *wayang-golek*-Figuren sowie eines Gemäldes von Raden Saleh.

In einer Kooperation mit der Universität für Angewandte Kunst Wien wurde im Jahr 2022, unter Einbeziehung des indonesischen Batik-Künstlers Yosfiarso, ein Batik-Workshop mit dem Titel “Batik Indigo” durchgeführt. In diesem Workshop in der Stadt Klagenfurt hatten 15 Studierende aus verschiedenen Universitäten die Gelegenheit, modernes Design - inspiriert durch asiatische Nuancen - zu entwerfen.

Indonesien nahm an der *Vienna Fashion Week* (VFW) teil, die vom 9. bis 15. September 2019 im MuseumQuartier (MQ), Wien, stattfand. Mitwirkende waren die herausragende indonesische Schmuckdesignerin Runi Palar,



Novita Yunus, satu dari tiga perancang busana dan perhiasan Indonesia yang menampilkan karya kreatif nan memukau di Vienna Fashion Week pada 9-15 September 2019.



Novita Yunus, eine von drei indonesischen Mode- und Schmuckdesignerinnen, in der Ausstellung ihrer außerordentlichen Kreationen bei der Vienna Fashion Week 9.-15. September 2019.

dan berkesempatan untuk menciptakan desain modern yang terinspirasi oleh nuansa Austria.

Indonesia berpartisipasi dalam Vienna Fashion Week (VFW) yang diselenggarakan pada tanggal 9–15 September 2019 di MuseumQuartier (MQ), Wina, Austria. sejumlah perancang terkemuka dari Indonesia hadir, yaitu perancang perhiasan Runi Palar, desainer

die Designerin Novita Yunus, die Kleidung mit Elementen traditioneller indonesischer Textilien fertigt, sowie die Batik-Designerin Jessica Febriani, die insbesondere integriert historische Aspekte und Authentizität.

Literatur

Indonesia Corner in der Wiener Stadtbibliothek

Bibliotheken haben eine wichtige Rolle im Bewahren und Erhalten literarischer Werke. Die Abteilung für Sozial- und Kultur-Anthropologie der Universität Wien eröffnete 2020 in ihrer Institutsbibliothek die *Indonesia Corner*. Diese besitzt eine Sammlung von Büchern über Indonesien in verschiedenen Sparten wie Politik,

Novita Yunus yang mengkhususkan diri pada busana dengan sentuhan bahan tekstil tradisional Indonesia, serta desainer batik Jessica Febriani yang mengungkap aspek historis dan autentisitas.

Literatur

Indonesian Corner di Perpustakaan Wina

Perpustakaan adalah institusi yang berperan penting dalam mempertahankan dan melestarikan karya literatur. Departemen Antropologi Sosial dan Budaya Universitas Wina meresmikan Indonesia Corner di perpustakaan departemennya pada tahun 2020. Indonesia Corner memiliki koleksi buku tentang Indonesia dari berbagai bidang, seperti politik, sosial, ekonomi, budaya, dan pengetahuan umum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia turut menyumbangkan buku pelajaran dan kebudayaan Indonesia untuk memperkaya koleksi di sana.

Gesellschaft, Wirtschaft, Kultur und Allgemeinwissen. Das indonesische Ministerium für Bildung und Kultur stiftet fortlaufend Bücher über Bildung und Kultur.

Buch-Projekt Maluku: Sharing Cultural Memory

Im Jahr 2012 haben Indonesien und Österreich im Weltmuseum Wien ein besonderes Literaturprojekt ins Leben gerufen, mit der Herausgabe des Buchs *Maluku: Sharing Cultural Memory*.

Suasana diskusi di antara karya-karya yang dipamerkan dalam pameran foto dan lukisan *Bali Paradise Now* yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni - 19 September 2008.

.....

Diskussion inmitten der Ausstellungsstücke in der Foto- und Gemälde-Ausstellung *Bali Paradise Now*, ausgerichtet vom 2. Juni - 19. September 2008.



Penyusunan Buku Maluku: Sharing Cultural Memory

Sebagai bentuk kerja sama melalui bidang sastra, Indonesia dan Austria bersama-sama menyusun buku *Maluku: Sharing Cultural Memory* yang diluncurkan pada tahun 2012 di Weltmuseum Wien. Buku ini berfungsi sebagai katalog dan dokumentasi benda-benda seni dan budaya peninggalan dari perjalanan historis pelaku sejarah Austria dan Indonesia. Sebelumnya, kerja sama telah terjalin antara Museum Siwalima Ambon dan Weltmuseum Wien yang meliputi pekerjaan identifikasi, restorasi, dan preservasi benda-benda budaya Indonesia yang berada di Weltmuseum Wien selama periode waktu 2008–2009.

Kunjungan Jurnalistik

Selama 20 tahun terakhir, sejumlah jurnalis asal Austria telah berkunjung ke Indonesia, antara lain Markus Bernath dari *Der Standard* dan Franziska Annerl dari *Die Presse*. Pada tahun 2005, mereka mengunjungi Aceh untuk meliput langsung *Aceh Monitoring Mission* dan peringatan satu tahun gempa bumi dan tsunami. Sementara itu, tim ORF Kärnten (televisi daerah Carinthia, Austria) meliput perkembangan proyek pembangunan Kampung Carinthia di Aceh yang dibiayai oleh masyarakat Provinsi Carinthia.

Dieses Buch stellt sowohl einen Katalog als auch die Dokumentation von Kunst- und Kulturobjekten dar, die aus historischen Reisen von österreichischen und indonesischen Forschern stammen. Zuvor wurde bereits von 2008 bis 2009 ein Projekt zwischen dem Museum Siwalima in Ambon und dem Weltmuseum Wien durchgeführt; diese Kooperation beinhaltete die Identifizierung, die Restaurierung und die Erhaltung indonesischer Kulturobjekte.

Besuche von Journalisten

Während der letzten 20 Jahre haben mehrere österreichische Journalisten Indonesien besucht, unter anderem Markus Bernath von *Der Standard* und Franziska Annerl von *Die Presse*. 2005 besuchten sie Aceh und berichteten über die *Aceh Monitoring Mission* im Rahmen des einjährigen Gedenken an das Erdbeben und den Tsunami. Das ORF Kärnten berichtete über die Weiterentwicklung des Aufbauprojekts im Kampung Carinthia in Aceh, die von der Bevölkerung des Bundeslandes Kärnten (Carinthia) finanziert wird.

The enthusiasm of Austrians and Indonesians for each other's distant country runs through all facets of Austrian-Indonesian relations. The development of the Austrian Indonesian Society, which celebrates its 65th anniversary this year, is a witness to this.

As we celebrate this 70th anniversary, it is clear that the foundations laid in the past have enabled both Austria and Indonesia to work together more closely than ever before.

Cultural and academic exchanges have played a key role in the strengthening of the relationship between Austria and Indonesia. Austria and Indonesia are

founder members of ASEA-UNINET, a European-Southeast Asian academic network for the promotion of scholarship exchanges, research cooperation and networking activities.

A small selection of our recent activities is briefly presented here:

- Indonesian Language Course as joint effort with the Indonesian Embassy and the University of Vienna (AIS-organizer: Prof. G. Weichart)
- Various presentation on the restoration of the Affandi Museum (with the support of ASEA-UNINET; AIS-coordinator: U. Herbig)

- Retrospective and Prospective View of CORONA by the eminent expert Prof. W. Graninger
- Integrated Approaches to Heritage Conservation (Presentation by U. Herbig)
- Joint efforts for the successful founding of KALA ("Keluarga Alumni Austria" – Indonesian Alumni Association)
- Hans Angeler's presentation "Orang Rimbu in Sumatra"
- Martin Slama: Presentation on his research at the Academy of Science and recent project founded by the Austrian National Science Foundation (FWF)

- The highlight of AIS is the dance event "Tari Poco-Poco" with active participation of the audience (a cooperation between the Indonesian Embassy in Vienna, the "Friends of the World Museum Vienna" and the Austrian Indonesian Society). Organizer from AIS: Vice-president Dr. B. Nathaniel with the support of the Catholic Priest Thomas Julivadistanto (Romo Tanto from Flores)

Prof. Dr. A Min Tjoa

President of AIS, Austrian-Indonesian Society (Österreichisch-Indonesische Gesellschaft)



BAB III

HUBUNGAN EKONOMI DAN PERDAGANGAN

Kapitel III: Wirtschafts- und Handelsbeziehungen

Perkembangan Hubungan Perdagangan dan Investasi

Hubungan perdagangan dan investasi antara Indonesia dan Austria terus menunjukkan dinamika dan pertumbuhan yang positif. Indonesia merupakan pasar potensial yang terus berkembang sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pintu masuk perdagangan dan investasi Austria di kawasan ASEAN, sedangkan Austria merupakan mitra potensial dalam bidang teknologi, inovasi, dan perkembangan industri.

Blue Book, yang diluncurkan oleh Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional Indonesia setiap lima tahun sekali, mengatur skema pembiayaan pembangunan dari negara donor, termasuk Austria. Pemerintah Indonesia sejauh ini telah memanfaatkan *concessional lending* melalui skema pinjaman lunak dan hibah yang ditawarkan oleh Pemerintah Austria.

Indonesia telah menandatangani tiga dokumen kerja sama dengan Austria pada tahun 2010, yaitu dalam bidang perdagangan, investasi, teknologi energi bersih, kesehatan, transportasi, dan infrastruktur. Di sektor perdagangan, tren peningkatan terlihat signifikan dalam volume perdagangan antara kedua negara. Indonesia telah mengeksport berbagai produk, termasuk komoditas dan barang manufaktur. Sementara itu, Austria juga telah mengeksport teknologi canggih dan peralatan industri ke Indonesia.

Entwicklung der Handels- und Investitionsbeziehungen

Entwicklung der Handels- und Investitionsbeziehungen zwischen Indonesien und Österreich weisen eine durchgängige Dynamik sowie positives Wachstum auf. Indonesien hat ein großes Handelspotential, das sich in stetiger Entwicklung befindet, und kann als Zugang zu Österreichs Handel und Investitionen innerhalb der ASEAN-Region genutzt werden, während Österreich ein potentieller Partner in Technologie, Innovation und Industrie-Entwicklung ist.

Das *Blue Book*, das alle fünf Jahre vom Indonesischen Ministerium für Entwicklungsplanung erarbeitet wird, regelt die Programme der Finanzierung durch Geberländer, darunter auch Österreich. Die indonesische Regierung nutzt das *concessional lending* in Form von Krediten und Zuschüssen durch die österreichische Regierung.

Indonesien unterzeichnete im Jahr 2010 drei Dokumente für die Zusammenarbeit mit Österreich in den Bereichen Handel, Investition, saubere Energietechnologie, Gesundheitswesen, Verkehr und Infrastruktur. Im Handelssektor, zeigt sich eine signifikante Steigerung des Handelsvolumens zwischen den beiden Ländern. Indonesien exportiert verschiedene Produkte, wie zum Beispiel Rohstoffe und Industrieerzeugnisse. Auf der anderen Seite exportiert Österreich fortschrittliche Technologie und Industrielleausrüstung.

Pola neraca perdagangan antara Indonesia dan Austria menggambarkan hubungan ekonomi yang dinamis, dengan fluktuasi nilai perdagangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti nilai tukar mata uang, inflasi, kondisi kawasan, peristiwa internasional seperti pandemi, serta kerja sama bilateral antara kedua negara. Indonesia dan Austria terus berupaya untuk mendiversifikasi ekspor dan menyeimbangkan impor guna memperkuat hubungan perdagangan di masa depan.

Kolaborasi

Wirtschaftskammer Österreich (WKÖ) merupakan mitra kunci dalam penguatan hubungan ekonomi dan perdagangan antara Austria dan Indonesia. Kamar Dagang Federal Austria tersebut memiliki perwakilan di Indonesia, berada di bawah Seksi Komersial Kedutaan Besar Austria dengan nama ADVANTAGE AUSTRIA. Kegiatan utama organisasi ini meliputi penyediaan informasi pasar, identifikasi dan pembukaan peluang bisnis, mediasi kontak bisnis, penyediaan bantuan dan saran, serta pengaturan misi dagang Austria ke Indonesia.

Presiden WKÖ pernah berkunjung ke Indonesia pada Januari 2013, membawa delegasi yang terdiri dari pengusaha, investor, perwakilan pemerintah negara bagian, pejabat pemerintah, anggota parlemen, serta perwakilan media. Keseriusan dan minat kerja sama antara kedua negara dilanjutkan dengan kunjungan yang dipimpin oleh Menteri Transportasi, Inovasi, dan Teknologi Austria pada 5

Die Handelsbilanzen zwischen Indonesien und Österreich haben eine dynamische Beziehung, mit einer Fluktuation, die durch diverse Faktoren bestimmt wird, wie zum Beispiel Wechselkurse, Inflation, internationale Ereignisse wie die Pandemie, sowie der bilateralen Zusammenarbeit zwischen den beiden Ländern. Indonesien und Österreich unternehmen stetige Bemühungen um eine Diversifizierung des Exports sowie eine Balance im Import, um die zukünftigen Handelsbeziehungen zu festigen.

Kooperationen

Die Wirtschaftskammer Österreich (WKÖ) stellt eine Schlüsselfunktion in der Partnerschaft der Wirtschaft- und Handelsbeziehungen zwischen den beiden Ländern dar. Diese föderale Handelskammer hat eine Niederlassung in Indonesien, die der Abteilung für Kommerz in der österreichischen Botschaft mit dem Namen ADVANTAGE AUSTRIA zugeordnet ist. Zu den wichtigsten Aktivitäten dieser Organisation gehören Bereitstellung von Marktinformationen, Festlegen und Öffnung von Geschäftsbeziehungen, Mediation in geschäftlichen Kontakten, Bereitstellung von Unterstützung und Vorschlägen, sowie Organisation der österreichischen Handelsmissionen in Indonesien.

Im Januar 2013 besuchte der WKÖ-Präsident Indonesien, begleitet von einer Delegation von Unternehmern, Investoren, Vertretern der Bundesländer, Regierungsvertreter,



Forum ASEAN-WKÖ Business Circle diadakan di kantor pusat WKÖ tanggal 19 Mei 2016 sebagai bentuk hubungan ekonomi dan perdagangan yang saling menguntungkan negara-negara yang terlibat.



Das Forum ASEAN-WKÖ Business Circle, das am 19. Mai 2016 in der Zentralstelle des WKÖ als Ausdruck der Förderung wirtschaftlicher und Geschäftsbeziehungen zwischen den beteiligten Ländern stattfindet.

Parlamentsmitgliedern und Medienvertretern. Die Ernsthaftigkeit und das Interesse an der Zusammenarbeit zwischen den beiden Ländern wurden in einem weiteren Besuch von Vertretern des österreichischen Ministeriums für Verkehr, Innovation und Technologie am 5. Mai 2014 fortgeführt. An dem Besuch nahmen 25 Geschäftsleute und WKÖ-Vizepräsident Dr. Christoph Matznetter teil.

Am 19. Mai 2016 unterstützte die WKÖ die Durchführung des ASEAN-Forums in der WKÖ-Zentrale. Die

Mei 2014. Kunjungan ini melibatkan 25 pengusaha dan Wakil Presiden WKÖ, Dr. Christoph Matznetter.

Pada tanggal 19 Mei 2016, WKÖ mendukung penyelenggaraan ASEAN Forum di kantor pusat WKÖ di Wina. Minat tinggi dari kalangan bisnis Austria terhadap pasar Asia tecermin dalam penyelenggaraan kegiatan Asia Day oleh WKÖ untuk kali pertama pada tahun 2023 di Wina. Perhatian dan dukungan Pemerintah Austria terhadap kalangan pengusaha lokal di negaranya dalam upaya melakukan ekspansi bisnis di Asia memberikan momentum bagi Indonesia untuk secara intensif mempromosikan sektor-sektor unggulan yang menjadi prioritas pembangunan nasional. Sebagai mitra dagang, kedua negara bersinergi dalam mendorong kerja sama dan hubungan ekonomi.

Salah satu sektor utama Indonesia adalah komoditas pertanian, seperti kelapa sawit, kopi, dan karet. Di sektor pertambangan, Indonesia juga dikenal sebagai pengeksportor batu bara dan timah yang vital untuk industri energi dan manufaktur. Selain komoditas alam, Indonesia juga mengeksportor produk manufaktur, seperti alas kaki, tekstil, dan garmen. Di sisi lain, Austria memiliki keunggulan teknologi dan inovasi, tecermin dari produk ekspor unggulan Austria meliputi mesin dan peralatan mekanis hingga teknologi listrik nan canggih.

Kopi termasuk komoditas ekspor utama Indonesia yang berkontribusi terhadap pemasukan negara dan mata pencaharian petani. Sementara itu,

hoch angesetzten Interessen aus der österreichischen Business-Welt am asiatischen Markt spiegeln sich auch in der Durchführung des *Asian Day* unter Regie des WKÖ wider, der zum ersten Mal im Jahr 2023 in Wien stattfand. Die Aufforderung und Unterstützung lokaler Unternehmer von Seiten der österreichischen Regierung, eine Expansion ihrer Geschäfte in Asien auszubauen, stellt für Indonesien ein wichtiges Element in der Förderung priorisierter Sektoren in der nationalen Entwicklung dar. Als Handelspartner haben beide Länder Synergien, um ihre Zusammenarbeit und die ökonomischen Beziehungen weiter voranzutreiben.

Einer der indonesischer Schlüsselsektoren sind landwirtschaftliche Produkte wie Palmöl, Kaffee und Kautschuk. Im Bergbausektor ist Indonesien bekannt als Exporteur von Steinkohle und Zinn, die für die Energie-Industrie von großer Bedeutung sind. Außer den natürlichen Rohstoffen exportiert Indonesien auch industriell gefertigte Produkte wie Schuhe, Textilien und Kleidung. Österreich verfügt über herausragende Technologie und Innovationen, so werden zum Beispiel Maschinen und mechanische Geräte bis hin zu elektrotechnologischen Fertigungen exportiert.

Kaffee ist eines der wichtigsten Güter Indonesiens, die zum Landeseinkommen und zum Lebensunterhalt der Bauern beitragen. Auf der anderen Seite hat Österreich die Kaffeehauskultur *Viennese coffee house*, die von der UNESCO als Kulturerbe anerkannt

Austria memiliki tradisi minum kopi di *Viennese coffee house* yang telah diakui UNESCO sebagai warisan budaya. Tidak mengherankan jika konsumsi kopi per kapita Austria sangat tinggi. Namun, kehadiran produk kopi Indonesia di Austria belum menunjukkan angka yang signifikan. Meski demikian, kesempatan untuk mempromosikan kopi Indonesia terbuka lebar, sebagai bagian dari kerja sama perdagangan kedua negara. Indonesia telah aktif mengikuti pameran kopi di Austria, termasuk partisipasi di

wurde. Es ist also nicht erstaunlich, dass der Pro-Kopf-Verbrauch von Kaffee in Österreich sehr hoch ist. Allerdings ist die Quantität indonesischer Kaffeeprodukte in Österreich noch nicht signifikant. Das Angebot, als Teil der Handelszusammenarbeit der beiden Länder für indonesischen Kaffee zu werben, ist nicht von der Hand zu weisen. Indonesien war aktiv in der Kaffee-Ausstellung in Österreich sowie im *Coffeefest Austria*, das 2015 im Hotel Le Meridien Wien stattfand,



Kopi Indonesia dinikmati oleh para pencinta kopi di Vienna Coffee Festival pada dua kali penyelenggaraannya, yaitu tahun 2015 dan 2021.

••••

Kaffee-Liebhaber genießen indonesischen Kaffee auf dem Vienna Coffee Festival, das in den Jahren 2015 und 2021 stattfand.

außerdem im *Vienna Coffee Festival* (VCF). 2017 erzielte die Kooperation indonesischer Kaffeeproduzenten im *ASEAN-WKÖ-Business-Circle* ein weiteres Bekanntmachen indonesischen Kaffees in der Geschäftswelt.

Coffeefest Austria yang diselenggarakan di Hotel Le Meridien Wina pada tahun 2015 dan partisipasi secara rutin di Vienna Coffee Festival (VCF). Pada tahun 2017, kerja sama pengusaha kopi Indonesia di ASEAN-WKÖ Business Circle telah sukses memperkenalkan kopi asli Indonesia di kalangan dunia usaha.

Dampak Hubungan Ekonomi Indonesia dan Austria

Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Austria telah mendorong pertumbuhan sektor-sektor strategis seperti teknologi, infrastruktur, dan pariwisata. Bagi Indonesia, manfaat kerja sama ini termasuk akses ke teknologi maju, peningkatan perdagangan dan investasi asing, hingga peluang untuk membuka pasar baru. Bagi Austria, kerja sama ini memperluas jangkauan bisnis dari negaranya ke pasar Indonesia yang sedang berkembang serta memperkenalkan peluang investasi di kawasan ASEAN. Dampak kerja sama dan sinergi ekonomi tidak hanya terlihat dari angka perdagangan dan investasi, tetapi juga dalam aspek pembangunan sosial dan kemajuan teknologi.

Investasi dan Kerja Sama Industri

Indonesia dan Austria terus memperdalam kerja sama dalam bidang investasi dan industri. Dampak positif dari hubungan ini terlihat dari peningkatan investasi Austria di Indonesia, terutama pada sektor energi terbarukan, teknologi, lingkungan hidup, dan industri makanan. Pemerintah Indonesia pun aktif dalam melakukan pertukaran kun-

Auswirkungen der wirtschaftlichen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich

Die bilaterale Zusammenarbeit zwischen Indonesien und Österreich unterstützt das Wachstum strategischer Sektoren wie Technologie, Infrastruktur und Tourismus. Für Indonesien liegt der Nutzen dieser Zusammenarbeit in fortschrittlicher Technologie, Intensivierung von Handel und ausländischen Investitionen, und den Chancen für die Öffnung neuer Märkte. Für Österreich erweitert diese Zusammenarbeit die Reichweite ihrer Geschäfte auf dem indonesischen Markt sowie Investitionsmöglichkeiten in der ASEAN-Region. Die Auswirkungen der Zusammenarbeit und der wirtschaftlichen Synergien zeigen sich nicht nur in den Handels- und Investitionszahlen, sondern auch in den Aspekten der sozialen Entwicklung und des technologischen Fortschritts.

Investition und Zusammenarbeit in der Industrie

Indonesien und Österreich vertiefen weiterhin ihre Zusammenarbeit in den Bereichen von Investition und Industrie. Die positiven Auswirkungen dieser Beziehungen manifestieren sich in der Zunahme der österreichischen Investitionen in Indonesien, vor allem in den Sektoren erneuerbare Energien, Technologie, Umwelt und Nahrungsmittelin-dustrie. Die indonesische Regierung ist zudem aktiv im Austausch von Besuchen von Vertretern beider Länder, um Handels- und Investitionsprogramme zu diskutieren.

jungan pemimpin kedua negara untuk membahas isu perdagangan dan investasi.

Industri Transportasi

Kerja sama di bidang transportasi merupakan salah satu aspek penting dalam hubungan bilateral Indonesia dengan Austria. Kerja sama ini telah mencetuskan beberapa inisiatif dan proyek yang dirancang untuk meningkatkan infrastruktur dan efisiensi transportasi di Indonesia. Pada tahun 2014, Menteri Perhubungan Republik Indonesia E. E. Mangindaan dan Menteri Transportasi, Inovasi, dan Teknologi Austria Doris Bures menandatangani nota kesepahaman di bidang transportasi. Kesepakatan ini meliputi sejumlah aspek penting, termasuk kerja sama teknis, infrastruktur, perencanaan, dan desain transportasi. Ruang lingkup kerja sama juga mencakup pengembangan, konstruksi, supervisi, manajemen transportasi, aspek keselamatan, keamanan, dan perlindungan lingkungan. Kolaborasi ini juga mencakup penelitian serta manajemen data informasi dan teknologi.

Indonesia dan Austria telah mencapai beberapa kesepakatan penting dalam bidang transportasi pada pertemuan Joint Working Group (JWG) on Transportation Cooperation ke-5 yang dilaksanakan di Wina pada tanggal 25–27 November 2019. Pertemuan ini menghasilkan MoU antara kedua negara, yang merupakan MoU dalam bidang transportasi pertama yang dijalin oleh Austria dengan negara mitra.

Indonesia dan Austria terus menjalin kerja sama pengembangan sistem

Verkehrsindustrie

Die Kooperation im Verkehrssektor stellt einen bedeutenden Aspekt in den bilateralen indonesisch-österreichischen Beziehungen dar. Diese Zusammenarbeit erzielte in Indonesien bereits einige Initiativen und Projekte zur Verbesserung von Infrastruktur und Verkehrseffizienz. Im Jahr 2014 unterzeichneten der indonesische Verkehrsminister E.E. Mangindaan und die österreichische Ministerin für Transport, Innovation und Technologie Doris Bures ein Übereinkommen im Verkehrssektor. Dieses Abkommen umfasste eine Anzahl wichtiger Aspekte, darunter Zusammenarbeit in Technik, Infrastruktur, Planung und Design von Transportmitteln. Ferner zählen dazu: Entwicklung, Bau, Supervision, Verkehrsmanagement sowie Sicherheit und Umweltschutz. Diese Kooperation umfasst auch Forschungen sowie das Management von Informations- und Technologiedaten.

Indonesien und Österreich schlossen innerhalb der Fünften *Joint Working Group (JWG) on Transportation Cooperation* in Wien vom 25.-27. November 2019 etliche wichtige Abkommen im Verkehrsbereich. Dieses Treffen erbrachte ein MoU zwischen den beiden Ländern; dies ist das erste MoU, das Österreich im Verkehrssektor mit einem Partnerland abgeschlossen hat.

Indonesien und Österreich festigten weiterhin ihre Kooperation in der Entwicklung von Verkehrssystemen in Indonesien, die den Anforderungen von Nachhaltigkeit, Effizienz und

transportasi yang lebih berkelanjutan, efisien, dan aman di Indonesia, dengan dukungan teknologi canggih dan keahlian Austria. Wujud kerja sama ini meliputi proyek kereta api dan pengembangan transportasi publik perkotaan. Kedua negara berbagi visi untuk menciptakan sistem transportasi yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan mendorong konektivitas sosial.

Pengembangan Balai Latihan Kerja (BLK)

Sebagai tindak lanjut kerja sama dalam peningkatan kualitas tenaga kerja, Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Austria bekerja sama dalam pengembangan balai latihan kerja (BLK). Inisiatif ini merupakan langkah strategis yang menandai komitmen kedua negara dalam memperkuat kerja sama di bidang vokasi dan pelatihan kerja yang memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM). Pengembangan BLK diharapkan secara signifikan dapat menyediakan pelatihan yang berkualitas sehingga Indonesia bisa meningkatkan ketersediaan tenaga kerja terampil yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja kontemporer.

Perusahaan Austria yang berfokus pada konsultasi pendidikan dan pelatihan vokasional, *bit media e-solutions GmbH*, telah menandatangani kontrak pada tahun 2020 untuk pengembangan *e-learning* serta proyek renovasi dan pembangunan Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Medan dengan nilai 12,4 juta euro. Proyek ini dibiayai

Sicherheit entsprechen. Es wurden Projekte für den Schienenverkehr und für den öffentlichen Nahverkehr initiiert. Die beiden Länder haben das Ziel, ein Verkehrssystem zu schaffen, das nicht nur dem Wirtschaftswachstum dient, sondern auch umweltfreundlich ist und soziale Beziehungen unterstützt.

Entwicklung der Berufsbildungszentren (BLK)

Ein weiterer Schritt in der Zusammenarbeit ist die Einrichtung der Berufsbildungszentren (BLK) mit dem Ziel, die Qualität von Arbeitskräften zu steigern. Diese Initiative bedeutet einen strategischen Schritt im gegenseitigen Engagement beider Länder in der Berufsausbildung. Das BLK soll spezielle qualitative Trainingsprogramme entwickeln, so dass Indonesien die Zahl von Facharbeitskräften steigern kann, die den Anforderungen des heutigen Arbeitsmarkt gerecht werden.

Das österreichische Unternehmen *bit media e-solutions GmbH*, das auf Bildung und insbesondere berufliche Bildung spezialisiert ist, hat 2020 einen Vertrag für *e-learning*-Programme unterzeichnet sowie für ein Projekt zur Erneuerung und Entwicklung des Zentralinstituts für die Entwicklung von Berufstrainingsprogrammen (*Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK)*) in der Stadt Medan im Wert von 12,4 Mio Euro. Dieses Projekt wird von der österreichischen Regierung finanziert.

Am 10. November 2022 wurde zwischen den beiden Ländern ein

oleh pemerintah Austria sebagai bagian dari implementasi perjanjian kerja sama keuangan antara Indonesia dan Austria:

Pada tanggal 10 November 2022, kesepakatan perjanjian (MoU) antara Indonesia dan Austria terbentuk sebagai kerangka pengembangan kerja sama di bidang ketenagakerjaan. Penandatanganan perjanjian yang diwakili oleh Menteri Ketenagakerjaan Indonesia Ida Fauziyah dan Menteri Federal Austria untuk Ekonomi dan Tenaga Kerja Martin Kocher ini menginisiasi pembangunan balai latihan kerja dan pendidikan vokasi di empat lokasi, yaitu Medan, Serang, Banyuwangi, dan Makassar, melalui skema pinjaman lunak dari Austria.

Di tahun 2023, Wakil Menteri Ketenagakerjaan Indonesia Afriansyah

MoU abgeschlossen, das als Kooperationsrahmen im Bereich der Arbeitskräfte-Entwicklung dient. Dieses Abkommen, das von der indonesischen Arbeitsministerin Ida Fauziyah und dem österreichischen Wirtschafts- und Arbeitsminister Martin Kocher unterzeichnet wurde, initiierte die Einrichtung des Instituts für Arbeitstraining und berufliche Bildung mithilfe von Krediten an vier Standorten, nämlich Medan, Serang, Banyuwangi und Makassar.

2023 traf der indonesische Vizeminister für Arbeit Afriansyah Noor mit dem österreichischen Sektionschef im Bundesministerium für Arbeit und Wirtschaft Georg Koneztky zusammen. Dieses Treffen führte zu einer Vereinbarung der Implementierung des MoU über

Noor bertemu dengan Georg Koneztky, Direktur Jenderal Strategi Pasar Nasional Kementerian Federal Ketenagakerjaan dan Ekonomi Austria. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan implementasi MoU Kerja Sama di Bidang Pendidikan Vokasi dalam Pelatihan Berbasis Kerja, salah satunya melalui pembentukan *joint working group* yang fokus pada pengembangan ekosistem untuk mendukung akses tenaga kerja terlatih Indonesia guna memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan di Austria.

Pada tahun 2024, Pemerintah Indonesia dan Austria menandatangani nota kesepahaman tentang rekrutmen tenaga kerja profesional dan terampil di Jakarta, sebagai komitmen bersama untuk membuka akses para profesional dan pekerja terampil Indonesia ke pasar tenaga kerja Austria, serta memastikan perlindungan hak dan kesejahteraan mereka.

Menteri Ketenagakerjaan Indonesia Ida Fauziyah berpose bersama Menteri Federal Tenaga Kerja Austria Y. M. Martin Kocher saat kunjungan kerja dalam rangka tindak lanjut implementasi kerja sama pendidikan vokasi RI-Austria pada tanggal 13-15 Juni 2022.

Die indonesische Arbeitsministerin Ida Fauziyah neben dem österreichischen Bundesminister für Arbeit Martin Kocher beim Arbeitsbesuch im Rahmen der Fortführung der indonesisch-österreichischen Zusammenarbeit in der Berufsbildung vom 13. bis 15. Juni 2022.



Sekretaris Jenderal Kemnaker Anwar Sanusi dan Sekretaris Negara untuk Pariwisata Kementerian Federal Tenaga Kerja dan Ekonomi Republik Austria, Sussane Kraus-Winkler menandatangani nota kesepahaman tentang rekrutmen tenaga kerja profesional dan terampil, disaksikan oleh Menteri Tenaga Kerja RI, Ida Fauziyah, Jakarta, 13 Mei 2024.

Am 13. Mai 2024 unterzeichneten der Generalsekretär des Arbeitsministeriums Anwar Sanusi und die Staatssekretärin für Tourismus des Bundesministeriums für Arbeit und Wirtschaft der Republik Österreich, Susanne Kraus-Winkler, in Jakarta im Beisein der indonesischen Arbeitsministerin Ida Fauziyah eine Absichtserklärung über die Anwerbung von Fachkräften und qualifizierten Arbeitskräften.

die Zusammenarbeit im Bereich der beruflichen Bildung und von Trainingsprogrammen, unter anderem mit der Einrichtung einer *joint working group*, die sich auf die Entwicklung von Ökosystemen spezialisiert.



Teknologi Infrastruktur Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)

Pada tahun 2014, Nota Kesepahaman Kerja Sama Teknologi Infrastruktur Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) telah ditandatangani oleh Menteri ESDM Indonesia Jero Wacik dan Menteri Transportasi, Inovasi, dan Teknologi Austria Doris Bures. Nota kesepahaman ini dibuat berdasarkan kepentingan bersama guna memajukan kerja sama di bidang energi terbarukan, mencakup peningkatan investasi dalam teknologi infrastruktur PLTA, transfer teknologi, dialog kebijakan, pertukaran pengalaman pada implementasi teknologi PLTA, serta kerja sama ilmiah dan teknis. Kedua negara mengakui adanya kontribusi vital energi terbarukan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di masa depan. Perusahaan Austria di sektor energi terbarukan, Andritz Hydro, telah memulai operasinya di Indonesia selama lebih dari 100 tahun. Perusahaan ini menyediakan layanan pembangunan sistem mekanik dan elektro untuk pembangkit listrik tenaga air. Andritz Hydro berkontribusi dalam pengembangan PLTA terbesar di Indonesia, yaitu PLTA Cirata, yang memproduksi listrik yang dijual oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk mendukung pemenuhan kebutuhan listrik nasional. Kerja sama tersebut juga dilaksanakan melalui pertemuan rutin Joint Working Group (JWG) on Hydropower Infrastructure Technology Cooperation di Jakarta dan Wina antara Kementerian Transportasi, Inovasi, dan Teknologi Austria dengan Kementerian ESDM Indonesia.

Im Jahr 2024 unterzeichneten die Regierungen Indonesiens und Österreichs in Jakarta ein Memorandum of Understanding über die Anwerbung von Fachkräften und qualifizierten Arbeitskräften als gemeinsame Verpflichtung, indonesischen Fachkräften und qualifizierten Arbeitskräften den Zugang zum österreichischen Arbeitsmarkt zu öffnen und den Schutz ihrer Rechte und ihres Wohlergehens zu gewährleisten.

Infrastrukturtechnologie für Wasserkraftenergie (PLTA)

Im Jahr 2014 unterzeichneten der indonesische Minister für ESDM Jero Wacik und die österreichische Ministerin für Transport, Innovation und Technologie Doris Bures das Abkommen zur Zusammenarbeit in der Infrastrukturtechnologie zur Gewinnung von Wasserkraftenergie (PLTA). Dieses Abkommen basiert auf der beidseitigen Bedeutung der weiteren Zusammenarbeit bei erneuerbaren Energien, der Steigerung von Investitionen in der Technologie der Infrastruktur, von technologischem Transfer und Wissensdialog, dem Erfahrungsaustausch bei der Implementierung der PLTA-Technologie sowie der wissenschaftlichen und technischen Zusammenarbeit. Die beiden Länder stimmen darin überein, einen vitalen Beitrag erneuerbarer Energien zum zukünftigen Wirtschaftswachstum zu leisten. Das österreichische Unternehmen Andritz Hydro ist bereits seit 10 Jahren auf diesem Gebiet tätig. Dieses Unternehmen stellt technische



Pertemuan Bilateral Indonesia - Austria di Sektor Energi dilaksanakan di Wina, Austria, pada 29 November 2016.



Das bilaterale Treffen zwischen Indonesien und Österreich zum Thema Energie fand am 29. November 2016 in Wien, Österreich, statt.

Pada tahun 2016, Indonesia mengadakan pertemuan bisnis yang mempertemukan Menteri ESDM Indonesia dengan pelaku industri energi Austria. Pertemuan tersebut menandai efektivitas kerja sama bilateral di bidang energi, yang diwujudkan melalui penandatanganan MoU Teknologi Infrastruktur Pembangkit Listrik Tenaga Air dan kerja sama dengan Universitas Leoben dalam pengembangan sumber daya manusia di sektor mineral, *petroleum engineering*, dan energi terbarukan.

Geräte zur Entwicklung mechanischer und elektronischer Systeme für den Bau von Wasserkraftwerken her. Andritz Hydro ist ein wichtiger Partner der größten indonesischen PLTA-Industrie, der PLTA Cirata, einem Unternehmen der Stromproduktion als Zulieferer für die nationale Stromverteilung (PLN) in Indonesien. Diese Zusammenarbeit erfolgt auch in regelmäßigen Treffen der *Joint Working Group (JWG) Hydropower Infrastructure Technology Cooperation* in Jakarta und Wien zwischen dem österreichischen Ministerium für Verkehr, Innovation und und Technologie und dem indonesischen Ministerium für Energie und Bodenschätze (ESDM).

Im Jahr 2016 organisierte Indonesien ein Treffen zwischen dem indonesischen Minister für ESDM und Vertretern der österreichischen Energie-Industrie. Die-

Teknologi Industri Kesehatan

Memasuki era baru kerja sama di sektor teknologi kesehatan, Indonesia dan Austria telah mengambil langkah signifikan dengan fokus pada peningkatan infrastruktur dan perluasan akses ke teknologi kesehatan canggih. Kolaborasi ini dirancang tidak hanya untuk memajukan sistem kesehatan Indonesia, tetapi juga untuk menunjukkan sinergi yang kuat antara kedua negara dalam menghadapi tantangan kesehatan global.

Salah satu kesepakatan terkait industri teknologi kesehatan telah diresmikan antara Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) dr. Ramelan Surabaya dan VAMED, perusahaan global Austria yang bergerak di bidang teknik, manajemen, dan pengembangan proyek sektor kesehatan. VAMED menyediakan solusi lengkap yang mencakup konsultasi, pengembangan, perencanaan, pembiayaan, konstruksi, dan manajemen operasional fasilitas kesehatan. Kesepakatan awal, yang ditandatangani pada tahun 2019, bertujuan untuk meningkatkan fasilitas kesehatan dengan peralatan medis canggih serta membangun unit radiologi baru. Proyek ini didukung oleh Pemerintah Austria melalui skema pinjaman lunak, menekankan kembali komitmen kedua negara untuk memajukan sektor kesehatan di Indonesia.

Delegasi dari Kedutaan Besar Austria dan Kementerian Pertahanan Indonesia telah membahas peningkatan kerja sama di bidang teknologi peralatan dan pelayanan kesehatan antara Indonesia dan Austria. Pemerintah Austria berkomitmen untuk mendukung pengem-

ses Treffen unterstrich die Effektivität der bilateralen Zusammenarbeit im Energiebereich in der Unterzeichnung des MoU zur Infrastrukturtechnologie für Wasserkraftenergieerzeugung und zur Zusammenarbeit mit der Universität Leoben in der Entwicklung von Human Resources in den Sektoren Bodenschätze, Petroleum, Ingenieurwesen und erneuerbare Energien.

Technologie der Gesundheitsindustrie

In der kürzlich begonnenen Zusammenarbeit im Sektor der Gesundheitsindustrie haben Indonesien und Österreich bereits wichtige Schritte unternommen, und zwar mit dem Schwerpunkt der Verbesserung der Infrastruktur und der Ausweitung des Zugriffs auf fortschrittliche Medizintechnologie. Diese Kooperation ist nicht nur darauf ausgerichtet, das indonesische Gesundheitssystem zu unterstützen, sondern auch um die starken Synergien zwischen den beiden Ländern innerhalb der globalen gesundheitlichen Herausforderungen umzusetzen.

Ein Abkommen zur Gesundheitstechnologie-Industrie wurde bereits zwischen dem Zentralkrankenhaus der Marine (RSPAL) Dr. Ramelan in Surabaya und der VAMED geschlossen; letzteres ist ein österreichisches globales Unternehmen, das Lösungen für Konsultation, Entwicklung, Planung, Finanzierung, Aufbau und operationales Management von Gesundheitseinrichtungen erarbeitet. Ein erstes Abkommen, das im Jahr 2019 unterzeichnet wurde, zielte darauf ab, Gesundheitseinrichtungen mit

bangun kapasitas di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto, khususnya dalam penanganan penyakit kanker, sehingga diharapkan akan membawa RSPAD menjadi fasilitas kesehatan yang modern dan unggul.

Teknologi Industri Tekstil

Perusahaan Austria Lenzing AG meng-ekspansi investasinya di Indonesia melalui pembukaan pabrik kelima di Purwakarta, Indonesia, dengan nama operasional South Pacific Viscose (SPV). Pabrik ini tercatat sebagai fasilitas penghasil serat tekstil (*viscose rayon*), *non-woven fiber*, dan bubur kertas terbesar di dunia.

Pariwisata

Industri pariwisata memegang peranan strategis dan penting yang memberikan dampak positif terhadap hubungan ekonomi antarnegara. Sebagai tujuan wisata, Indonesia menawarkan kekayaan alam yang menawan dan budaya yang beragam, sementara Austria menarik wisatawan dengan pesona arsitektur klasik dan keindahan alamnya.

Indonesia terus meningkatkan eksposur potensi pariwisata Indonesia kepada khayalak Austria, tidak hanya mempromosikan tempat-tempat wisata, tetapi juga mengenalkan keanekaragaman budaya melalui pertunjukan kesenian, seperti tarian tradisional, dan produk unggulan yang dapat menarik minat wisatawan Austria untuk berkunjung ke Indonesia. Selain meningkatkan eksposur destinasi wisata, interaksi bisnis ke bisnis (B2B) antara pelaku industri perjalanan dan rekreasi dari kedua

modernsten medizinischen Geräten auszustatten und neue radiologische Einrichtungen zu entwickeln. Dieses Projekt, von der österreichischen Regierung mithilfe eines Kreditplans unterstützt, bekräftigt den Einsatz beider Länder in der Förderung des Gesundheitswesens in Indonesien.

Delegationen aus der österreichischen Botschaft und dem indonesischen Verteidigungsministerium diskutierten die Verbesserung der Zusammenarbeit im Bereich der Technologie medizinischer Geräte zwischen Indonesien und Österreich. Die österreichische Regierung hat sich verpflichtet, die Kapazitäten des Zentralkrankenhauses der Streitkräfte (RSPAD) Gatot Subroto zu unterstützen, insbesondere in der Krebs-Behandlung, womit das RSPAD zu einer modernen Gesundheitseinrichtung werden soll.

Technologie der Textilindustrie

Das österreichische Unternehmen Lenzing AG expandiert seine Investitionen in Indonesien mit der Eröffnung seiner fünften Fabrik in Purwakarta, Indonesien, mit dem Namen *South Pacific Viscose* (SPV). Diese Fabrik produziert *viscose rayon*, *non-woven fiber* und gilt als weltweit größter Pulp&Paper-Produzent.

Tourismus

Die Tourismusbranche spielt eine strategische und bedeutende Rolle, die sich positiv auf die zwischenstaatlichen Wirtschaftsbeziehungen auswirkt. Als touristische Ziele bietet Indonesien eine reiche Natur und eine vielfältige



Indonesia menjadi Partner Country dalam dalam Ferien-Messe Wien, pameran wisata terbesar di Austria, pada tahun 2019..

.....

Indonesia menjadi Partnerland in der Ferien-Messe Wien 2019, der größten österreichischen Messe für Urlaub, Reise und Freizeit.

Kultur, während Österreich mit seiner klassischen Architektur und der Schönheit der Natur Touristen anzieht.

Indonesien erhöht die Vorstellung seines touristischen Potentials für die österreichische Bevölkerung, indem nicht nur für touristische Destinationen geworben wird, sondern auch indem die kulturelle Vielfalt dargestellt wird, wie z.B. traditionelle Tänze, oder herausragende Produkte, die das Interesse österreichischer Touristen wecken können. Außer der Steigerung der Präsentation touristischer Ziele spielen *business-to-business-Interaktionen* (B2B) zwischen Verkehrs- und Reiseunternehmen eine wichtige Rolle.



negara juga memainkan peran penting dalam memperluas akses bagi wisatawan Austria ke berbagai tujuan wisata di Indonesia.

Seiring pemulihan ekonomi global pascapandemi, minat wisatawan Austria untuk mengunjungi Asia, termasuk Indonesia, semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata kunjungan wisatawan Austria ke Indonesia pada tahun 2023, yaitu sebanyak 34.984 kunjungan, jauh melebihi rata-rata tahunan 20.000 kunjungan di masa pra-pandemi.

Gleichzeitig mit der Erholung der globalen Wirtschaft nach der Pandemie ist das Interesse österreichischer Touristen an Asien, einschließlich Indonesien, sehr gestiegen. Dies zeigt sich im Anstieg der Zahlen touristischer Besuche aus Österreich im Jahr 2023, nämlich 34.984 Besucher, also weit über Jahresdurchschnitt von 20.000 Besuchen vor der Pandemie.



On behalf of ANDRITZ HYDRO, I sincerely congratulate the Governments of Indonesia and Austria on the momentous occasion of the 70th Commemoration of Indonesia-Austria Diplomatic Relations in 2024. This milestone highlights the solid and enduring partnership between our Nations.

ANDRITZ HYDRO is proud to have significantly contributed to this relationship through our extensive involvement in Indonesia's hydropower sector. With over 30 years of presence in Indonesia, we have played a vital role in the country's energy development by designing, manufacturing, supplying, installing, commissioning, and refurbishing Electromechanical Equipment for hydropower plants. Our projects, contributing over 3,200 MW to Indonesia's installed hydropower capacity, span Java, Sumatra, Sulawesi, and West Papua, reflecting our steadfast

commitment to the nation's energy progress.

Our engagement in Indonesia dates back to 1910 when we supplied the first turbine/generator unit in North Sumatra (Bangoen Poerba). Since establishing our local entity, PT ANDRITZ HYDRO, in 1996, we have achieved numerous international ISO certifications. Our Indonesian employees' dedication and professionalism have driven local success and facilitated projects in over 40 countries, underscoring the global impact of our skilled workforce.

As Indonesia strives towards carbon neutrality by 2060, ANDRITZ HYDRO Indonesia stands ready to support this ambitious goal. With a hydropower potential of 95,000 MW, hydropower remains crucial to Indonesia's renewable energy mix. This includes pumped storage projects like Upper Cisokan (1,040 MW), currently being tendered by PT PLN (Persero), in which ANDRITZ HYDRO is participating.

ANDRITZ HYDRO remains committed to delivering high-quality Electromechanical Equipment and comprehensive lifecycle services "from water to wire" for hydropower projects, all of which benefit the people of Indonesia.

Dr Josef M. Ullmer

*President Director,
Regional Executives Asia & Oceania
PT. ANDRITZ HYDRO*

In 2024, Indonesia and Austria celebrate a significant milestone: 70 years of diplomatic relations. Over these decades, our partnership has flourished through mutual respect, cooperation, and continuous exchange in political, economic, and cultural spheres.

A pivotal player in this successful partnership is the Austrian Lenzing Group, a global leader in cellulose fiber production. In 1983, Lenzing took a crucial step towards internationalization by starting fiber production through its subsidiary PT. South Pacific Viscose in Indonesia. This strategic move significantly bolstered economic relations between our countries.

PT. South Pacific Viscose, one of the world's largest viscose factories, has become a model for sustainable production and social responsibility. The company employs advanced technologies and eco-friendly methods to minimize environmental impact. Closed-loop systems and energy-efficient processes substantially reduce emissions and waste.

On September 21, 2023, Lenzing Group received the EU Ecolabel certification for its viscose fibers produced in Indonesia. This certification attests to the high ecological standards at the Purwakarta site (PT. South Pacific Viscose). The product portfolio includes LENZING™ ECOVERO™ fibers for textiles and VEOCEL™ fibers for

nonwoven applications, known for their environmentally friendly properties. Significant investments of EUR 100 million to modernize the Indonesian site have allowed Lenzing to reduce specific emissions and switch to renewable energy sources.

This investment positions Lenzing to meet the growing demand for specialty fibers with low environmental impact. PT. South Pacific Viscose plans to produce innovative LENZING™ ECOVERO™ Black fibers, which require less energy and water, further reducing their carbon footprint.

Lenzing's contributions highlight the deep, collaborative spirit of our bilateral relations. By creating thousands of jobs and investing in local communities, Lenzing has bridged our nations while setting global sustainability standards. This partnership is a testament to our shared commitment to a better future.

May the friendship between Indonesia and Austria continue to thrive, fostering even closer and more fruitful collaboration in the coming years.

Mr. Gruber Harald

*President Director
PT. South Pacific Viscose,
a Lenzing Group Company*



As we commemorate the 70th anniversary of diplomatic relations between Indonesia and Austria, we reflect on a partnership marked by mutual respect, shared values, and a vision for a prosperous future. This milestone is not merely a celebration of the past but a testament to the enduring bonds that have been cultivated over seven decades.

The diplomatic ties between Indonesia and Austria, established in 1954, have since blossomed into a multifaceted relationship encompassing political, economic, cultural, and educational cooperation. Our collaboration is characterized by a spirit of mutual benefit and shared ambition. Over the years, our countries

have successfully navigated the challenges of a dynamic global landscape, demonstrating resilience and adaptability.

Economic cooperation remains a cornerstone of our bilateral relations. Austria's robust industrial base and technological prowess complement Indonesia's vast resources and growing market. The synergy between our economies has fostered numerous joint ventures and investment opportunities, contributing significantly to the prosperity of both nations. Trade between our countries has flourished, and ties are bond, especially in the skills development and manpower development sector too.

It's really a great honor for me personally but also for us as eee Austria

international projects Ltd., that we got the chance to contribute at least a bit during the past eight years in further improving vocational training as well as the utilization of digital training- and learning-resources in the Republic of Indonesia. Upgrading existing vocational training centers (VTCs) in Medan and Banyuwangi with and for the Indonesian Ministry of Manpower and especially also delivering a central digital learning ecosystem for all VTCs of the Ministry of Manpower gives us the opportunity to leave a sustainable positive impact. I am sure that even more cooperation in these fields will follow between Indonesia and Austria. We will stay available for active implementation – but indeed as

well for facilitating – further positive cooperation opportunities in the fields of skills development, education and digitalization.

As we look to the future, the foundation laid over the past 70 years provides a solid platform for further enhancing our partnership. Together, Indonesia and Austria can continue to build a resilient, innovative, and inclusive relationship that benefits not only our nations but also the global community. Here's to the next 70 years of friendship and cooperation.

Terima kasih – Danke.

Mr. Stefan Düss

*Managing Director, eee Austria
international projects GmbH*

PT. Waagner Biro Indonesia (WBI) was established in 1996 as the Asian steel bridge manufacturing center of Waagner Biro AG, one of the most globally recognized companies with experience dating back to 1854.

WBI's Indonesian journey started as a fabricator of local and third-party content for several soft-loan bilateral agreements between the governments of Austria and Indonesia. Due to the bilateral nature of the business model for the company at that time, WBI remained unknown in the Indonesian market for many years. Business was arranged from Austria's head office, and no priority was given to integrating the company into Indonesia's business environment as such we had no place in the market, no workshop, and no engineering capabilities.

Political events in the early 2000's encouraged nationalism and decentralization in the form of regional autonomy, and the Asian crisis pushed Indonesia toward infra structure development including roads and bridges. In the ensuing confusion, we saw an opportunity to re-market ourselves as an Indonesian company (albeit foreign-owned). We sought the best Indonesian engineers and invested in our workshop which we completed in 2013 with a current fabricating capacity exceeding 20,000 Ton per year. This moved us from a bilateral dependency on Austria toward autonomy.

In the 28 years since our creation much has changed. Indonesia has become a significant economic power in Southeast Asia, and as Indonesia changed so have we. Our success is a reflection of Indonesia's success.

In those early years, as the population rapidly grew, Indonesian bridge design was driven by the need to connect towns and people. In the later years, Indonesia realized that bridges, like no other man-made construction, attract the imagination of people. For example, nobody remembers the buildings in San Francisco or Sydney, but everyone



remembers the Golden Gate Bridge and the Sydney Harbor Bridge. That is what we are specializing in now, designing and constructing iconic bridge landmarks in Indonesia, and other countries.

The local recognition of our achievements by the Indonesian government enterprises and private companies has enabled us to finance ourselves, create an engineering capability second to none

in Southeast Asia, and complete many iconic bridges designed, fabricated, and installed by us.

Another significant advantage of adopting a local identity rather than as a foreign company working in Asia has given us regional credibility, making it possible to become the only steel bridge exporting company from Indonesia. We can boast that Indonesian bridges designed and fabricated by WBI stand as icons in many countries such as Myanmar, Bangladesh, Papua New Guinea, Singapore, East Timor, Costa Rica, United Arab Emirates, and Vanuatu.



What is our most significant achievement? Undoubtedly, the recognition of local talent. We are proud to have highly qualified Indonesian steel bridge design, operations, fabrication, and financial teams capable of creating our own know-how and innovative technologies surpassing our Austrian origins.

We are no longer driven by a bilateral business model that depends on ties with the parent company. We rather believe in assimilation, and doing business from the inside. We are like an orphan child who has negotiated its own adoption. We are immensely grateful to our Indonesian home and proud of what we have become.

We strongly recommend such a model for companies seeking business adventures abroad, no matter where that might be.

Ernest A. Guillaume

*President Director
PT. Waagner Biro Indonesia*



BAB IV

MILESTONES KEMITRAAN POLITIK

Kapitel IV: Milestones Der Politischen Partnerschaft

“Jejak Langkah Kemitraan: Milestones Politik Indonesia-Austria”

*“Wege der Partnerschaft: Milestones in der
indonesisch-österreichischen Politik”*

SEJAK PEMBUKAAN hubungan diplomatik pada tahun 1954, kemitraan politik antara Indonesia dan Austria tidak hanya dalam hal menegaskan kedaulatan masing-masing, tetapi juga dalam hal memberikan kontribusi signifikan pada penanganan isu-isu global, seperti hak asasi manusia, teknologi nuklir, hingga pengembangan pertahanan dan ekonomi berkelanjutan. Hubungan antara Indonesia dan Austria tidak lepas dari peran masing-masing di tingkat kawasan, yakni Indonesia sebagai bagian dari ASEAN dan Austria sebagai anggota Uni Eropa.

Hubungan dan kerja sama di bidang politik mencakup pertemuan dan pertukaran kunjungan pejabat tinggi maupun delegasi kedua negara untuk membahas isu bilateral, regional, dan multilateral. Kunjungan yang melibatkan konsultasi di bidang politik atau pembentukan kesepakatan kerja sama telah menjadi landasan penting yang memperkuat hubungan bilateral dan meningkatkan pengaruh bersama di tingkat regional maupun global.

Pada tanggal 9–10 November 2010, Presiden Austria melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia, menandai hubungan bilateral yang erat di antara kedua negara. Dalam pertemuan bilateral tersebut, para petinggi negara membahas berbagai isu kerja sama politik, ekonomi, termasuk perdagangan dan investasi, serta peningkatan kerja sama pembangunan. Selain itu, dialog mengenai kerja sama sosial budaya, khususnya di bidang pendidikan dan dialog antarkepercayaan, telah

SEIT DER AUFNAHME diplomatischer Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich im Jahr 1954 besteht die Partnerschaft nicht nur in der gegenseitigen Anerkennung der Souveränität, sondern auch in der Leistung signifikanter Beiträge zur Bewältigung globaler Themen, wie zum Beispiel Menschenrechte, Nukleartechnologie, bis hin zur Verteidigungsentwicklung und nachhaltiger Wirtschaft. Die Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich sind nicht zu trennen von ihren jeweiligen Rollen auf regionaler Ebene, nämlich Indonesien als Teil der ASEAN und Österreich als Mitglied der Europäischen Union.

Die politischen Beziehungen und die Zusammenarbeit manifestieren sich in Treffen und gegenseitigen Besuchen hochrangiger Funktionäre und von Delegationen beider Länder, um bilaterale, regionale und multilaterale Themen zu diskutieren. Besuche mit politischen Konsultationen oder der Entwicklung von Kooperationsabkommen sind eine wichtige Grundlage für die Stärkung der bilateralen Beziehungen sowie für die gemeinsame Einflussnahme auf regionaler und globaler Ebene.

Am 9. und 10. November 2010 stattete der österreichische Präsident Indonesien einen Staatsbesuch an und bekräftigte damit die engen bilateralen Beziehungen zwischen den beiden Ländern. Während dieses bilateralen Treffens erörterten die höchsten Staatsvertreter Themen der politischen und wirtschaftlichen Zusammenarbeit, unter anderem Handel und Investment, sowie den Ausbau

diwujudkan dalam nota kesepahaman sebagai tindak lanjut yang lebih konkret.

Kunjungan *State Secretary* Kementerian Luar Negeri Austria Wolfgang Waldner ke Indonesia pada November 2011 merupakan kelanjutan komitmen hubungan kedua negara. Dalam kunjungan tersebut, *State Secretary* mengadakan pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Indonesia, Gubernur DKI Jakarta, dan beberapa tokoh agama, serta meresmikan gedung baru Kedutaan Besar Austria di Jakarta, yakni gedung perwakilan diplomatik asing pertama di Jakarta yang menggunakan teknologi hemat energi (*green embassy*), mencerminkan komitmen Austria terhadap praktik-praktik berkelanjutan.

Pada tahun 2021, Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) Puan Maharani mengadakan kunjungan resmi ke Austria dan bertemu dengan Ketua Parlemen Wolfgang Sobotka, bersamaan dengan 13th Summit of Women Speakers of Parliament yang diselenggarakan oleh Inter-Parliamentary Union di Wina. Dalam agenda-agenda tersebut, delegasi kedua negara

Ketua DPR-RI Puan Maharani sedang berdiskusi dengan Ketua Parlemen Austria Wolfgang Sobotka. Pada kunjungan ini, para petinggi dua negara membahas banyak hal, mulai dari ekonomi hingga soal penanganan Covid-19.

.....

Die indonesische Vorsitzende des Repräsentantenhauses (DPR RI) Puan Maharani im Gespräch mit dem österreichischen Parlamentsvorsitzenden Wolfgang Sobotka. Bei diesem Besuch diskutieren hochrangige Vertreter beider Länder verschiedene Themen, von der Wirtschaft bis zum Umgang mit Covid-19.

der Entwicklungszusammenarbeit. Darüber hinaus manifestierte sich der Dialog zur gesellschaftlich-kulturellen Zusammenarbeit konkret in einer Einverständniserklärung, insbesondere zu den Bereichen Bildung und interreligiösem Dialog.

Der Besuch des *State Secretary* des österreichischen Außenministers Wolfgang Waldner in Indonesien im November 2011 war eine Fortsetzung des Engagements in den Beziehungen der beiden Länder. Während dieses Besuchs fand ein Treffen des *State Secretary* mit dem indonesischen Außenminister, dem Gouverneur der DKI Jakarta, sowie einigen Religionsvertretern statt, wobei sie den Neubau der österreichischen Botschaft in Jakarta einweihen; dies ist das erste ausländische diplomatische Vertretungsgebäude in Jakarta, das energiesparende Technologie einsetzt



membahas kerja sama di bidang ekonomi, perdagangan, dan investasi, serta isu-isu global seperti kesetaraan gender dan penanganan Covid-19.

Forum Konsultasi Bilateral Indonesia dan Austria

Indonesia dan Austria membentuk Forum Konsultasi Bilateral (FKB) pada tahun 2009. Pembentukan forum ini merupakan upaya kedua negara untuk meningkatkan hubungan bilateral ke taraf yang lebih tinggi. Sebagai platform pertemuan formal yang diadakan secara reguler antara pejabat tinggi kedua negara, FKB bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu kepentingan bersama dan

(*green embassy*), was den Einsatz Österreichs in nachhaltigen Aktionen und Praktiken widerspiegelt.

2021 stattete die Vorsitzende des Repräsentantenhauses (DPR RI) Puan Maharani dem österreichischen Staat einen offiziellen Besuch ab und traf sich mit dem Parlamentsvorsitzenden Wolfgang Sobotka im Rahmen des *13th Summit of Women Speakers of Parliament* in Wien, durchgeführt von der *Inter-Parliamentary Union*. Zu der Agenda der Delegation der beiden Länder gehörte die Diskussion der Zusammenarbeit in den Bereichen Wirtschaft, Handel, Investition sowie bei globalen Themen wie Gender-Gleichheit und Umgang mit Covid-19.

mengembangkan kerja sama yang saling menguntungkan. FKB Indonesia-Austria dipimpin oleh pejabat pada tingkat direktur jenderal dari kedua negara, yaitu Direktur Jenderal Amerika dan Eropa Kementerian Luar Negeri Indonesia dan Direktur Jenderal Politik Kementerian Luar Negeri Austria, dengan Indonesia dan Austria secara bergiliran menjadi tuan rumah.

Semenjak diinisiasi, kedua negara telah melaksanakan FKB sebanyak 5 kali, yaitu pada tahun 2009, 2016, 2017, 2020, dan 2022. FKB telah menghasilkan sejumlah kesepakatan untuk melanjutkan dan memperkuat kerja sama di berbagai sektor vital, meliputi dialog antaragama,

auf ein höheres Niveau zu heben. Als formale Plattform für regelmäßige Treffen von hohen Funktionären beider Länder zielt das FKB darauf ab, Themen von gemeinsamer Bedeutung zu identifizieren und eine für beide Seiten Gewinn bringende Zusammenarbeit zu fördern. Das indonesisch-österreichische FKB wird von Vertretern jeweiliger Generaldirektionen geleitet, nämlich der Generaldirektion für Amerika und Europa im indonesischen Außenministerium und der Generaldirektion für Politik im österreichischen Außenministerium, mit wechselndem Vorsitz.

Seit seiner Gründung haben die beiden Länder bereits fünfmal das FKB



Forum Konsultasi Bilateral (FKB) Indonesia dan Austria merupakan upaya kedua negara untuk meningkatkan hubungan bilateral ke taraf yang lebih tinggi.

.....

Das bilaterale indonesisch-österreichische Konsultationsforum (FKB) stellt das Bemühen beider Länder dar, die bilateralen Beziehungen auf eine höhere Ebene zu bringen.

Bilaterales indonesisch-österreichisches Konsultationsforum

Indonesien und Österreich gründeten 2009 das bilaterale indonesisch-österreichische Konsultationsforum (Forum Konsultasi Bilateral FKB). Diese Einrichtung ist ein Versuch beider Länder, die bilateralen Beziehungen

ekonomi dan investasi, pendidikan, energi terbarukan, serta transportasi.

Dialog tidak hanya membuka peluang untuk memperdalam hubungan ekonomi dan politik, tetapi juga menegaskan posisi kedua negara sebagai mitra strategis dalam menghadapi tantangan global dan regional.

abehalten: in den Jahren 2009, 2016, 2017, 2020 und 2022. Das FKB hat eine Reihe von Abkommen zur Fortsetzung und Stärkung der Zusammenarbeit in verschiedenen wichtigen Bereichen verabschiedet, darunter der interreligiöse Dialog, Wirtschaft und Investitionen, Bildung, erneuerbare Energien und Verkehr.

“Intercultural and Interreligious Dialogue”

Austria menyadari pentingnya peran identitas, budaya, dan agama dalam menghadapi tantangan global seperti migrasi, keadilan distributif, dan etika, selain juga turut membentuk kebijakan luar negerinya. Di sisi lain, Indonesia dengan kebhinekaannya dapat memberikan sumbangsih mengenai peran budaya dan agama dalam menghadapi tantangan global. Untuk itu, kedua negara terlibat aktif dalam dialog antarbudaya dan antaragama yang berlangsung sejak 2004. Dialog tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya, tetapi juga kunci dalam membangun kerja sama bilateral yang lebih bermakna.

Menteri Luar Negeri Indonesia bahkan pernah memberikan kuliah umum di Diplomatic Academy of Vienna pada tanggal 28 Juni 2007 dengan judul “*Building Bridges Among Communities of Religion.*”

Der Dialog dient nicht nur der Vertiefung der wirtschaftlichen und politischen Beziehungen, sondern unterstützt auch die Position der beiden Länder als strategische Partner in den globalen und regionalen Herausforderungen.

“Intercultural and Interreligious Dialogue”

Österreich ist sich der bedeutenden Rolle von Identität, Kultur und Religion in der Bewältigung globaler Herausforderungen wie Migration, Gerechtigkeit und Ethik, und ebenso seiner Position in der Außenpolitik bewusst. Auf der anderen Seite kann Indonesien innerhalb dieser Herausforderungen mit seiner Vielfalt einen wichtigen Beitrag zur Rolle von Kultur und Religion leisten. Deshalb engagieren sich die beiden Staaten seit 2004 im interkulturellen und interreligiösen Dialog. Der Dialog zielt nicht nur auf die Förderung eines kulturellen Verständnisses ab, sondern hat auch eine Schlüsselfunktion in



Intercultural and Interreligious Dialogue menjadi wujud komitmen Indonesia dan Austria dalam menjalin dialog yang konstruktif.



Intercultural and Interreligious Dialogue ist ein Ausdruck des Engagements Indonesiens und Österreichs für einen konstruktiven Dialog.



Pada tahun 2022, kedua negara menandatangani MoU “*Intercultural and Interreligious Dialogue*” yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas jangkauan dan mekanisme dialog lintas agama dan lintas budaya. Forum dialog lintas agama menggambarkan komitmen Indonesia dan Austria dalam menjalin dialog yang konstruktif. Kerja sama ini didukung oleh tokoh-tokoh kunci guna mendorong pemahaman antaragama dan antarbudaya, serta memperkuat fondasi kerja sama berkelanjutan antara kedua negara.

einem sinnvollen Aufbau der bilateralen Zusammenarbeit.

Der indonesische Außenminister hielt am 28. Juni 2007 in der Diplomatic Academy of Vienna einen Vortrag mit dem Titel “*Building Bridges Among Communities of Religion.*”

Im Jahr 2022 unterzeichneten die beiden Länder das MoU “*Intercultural and Interreligious Dialogue*” mit dem Ziel, den Rahmen und den Mechanismus des kulturellen und religiösen Dialogs auszuweiten. Dieses Forum verdeutlicht das indonesische und österreichische





Kedua negara menandatangani MoU *Intercultural and Interreligious Dialogue* guna mendorong pemahaman antaragama dan antarbudaya, serta memperkuat fondasi kerja sama berkelanjutan.



Beide Länder unterzeichnen das MoU *Intercultural and Interreligious Dialogue* mit dem Ziel, das interreligiöse und interkulturelle Verständnis zu fördern sowie eine Grundlage für eine nachhaltige Zusammenarbeit zu legen.

Kemitraan Indonesia dan Austria dalam Hubungan Multilateral

Selama 70 tahun terakhir, Indonesia dan Austria telah menjalin sejarah kerja sama yang signifikan di beberapa forum internasional. Kerja sama Indonesia dan Austria dalam organisasi internasional mencerminkan komitmen dan kontribusi bersama pada tatanan global yang harmonis dan efektif. Melalui forum internasional, kedua negara berupaya memperkuat kerja sama multilateral, termasuk dalam isu-isu pembangunan berkelanjutan, perdamaian, dan

Engagement für einen konstruktiven Dialog. Persönlichkeiten mit einer Schlüsselfunktion unterstützen diese Zusammenarbeit, um interreligiöses und interkulturelles Verständnis zu fördern sowie die Grundlagen nachhaltiger Beziehungen zu stärken.

Indonesisch-österreichische Partnerschaft in den multilateralen Beziehungen

Während der vergangenen 70 Jahre haben Indonesien und Österreich eine bedeutende Kooperation in etlichen internationalen Foren geflochten. Die indonesisch-österreichische Zusammenarbeit in internationalen Organisationen spiegelt das gemeinsame Engagement und den Beitrag zu einer harmonischen und effektiven globalen Ordnung wider. In solchen internationalen Foren versuchen die beiden Länder eine Stärkung der multilateralen Zusammenarbeit zu erreichen, insbesondere in nachhaltiger Entwicklung, Frieden und Sicherheit. Diese Beziehungen betonen nicht nur die politische Nähe, sondern eröffnen auch Chancen für den Austausch von Ideen und Praktiken in der Bewältigung gemeinsamer globaler Herausforderungen. Die Harmonie in den politischen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich zeigt sich in der Vereinbarung für eine gegenseitige Unterstützung in der Nominierung für die Mitgliedschaft internationaler Organisationen, unter anderem die Mitgliedschaft im Sicherheitsrat, im UN-Menschenrechtsrat (HAM PBB), in der

keamanan. Hubungan ini tidak hanya menegaskan kedekatan politik, tetapi juga membuka peluang bagi pertukaran ide dan praktik terbaik dalam menangani tantangan global bersama.

Keharmonisan hubungan politik antara Indonesia dan Austria terlihat dari kesepakatan saling dukung kedua negara dalam pencalonan keanggotaan organisasi internasional, antara lain dalam keanggotaan tidak tetap di Dewan Keamanan, Dewan HAM PBB, UNESCO, dan anggota tetap Financial Action Task Force (FATF).

Kerja Sama “Sister Province”

Indonesia dan Austria juga memperkuat hubungan bilateral melalui skema kerja sama antarprovinsi yang dikenal sebagai “Sister Province”. Kerja sama ini bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama melalui kolaborasi antardaerah. Sejak penandatanganan MoU tahun 1999 di Tyrol, Austria, Provinsi Tyrol dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah mengembangkan hubungan ini. Dalam rangka memperkuat kerja sama tersebut, Pemerintah Tyrol telah berkontribusi dalam bentuk hibah peralatan medis untuk rumah sakit di Yogyakarta.

Pada tahun 2015, Provinsi Maluku dan Provinsi Burgenland menandatangani *Letter of Intent* (LOI). Dokumen ini mengandung pernyataan resmi dari kedua gubernur untuk menjalin kerja sama di bidang ekonomi, pendidikan dan kebudayaan, teknologi, pertanian, dan kesehatan.

UNESCO, und als ständiges Mitglied in der *Financial Action Task Force* (FATF).

Die Kooperation “Sister Province”

Indonesien und Österreich verstärken ihre bilateralen Beziehungen auch durch ein speziellse interregionales Projekt mit dem Namen „Sister Province“. Diese Zusammenarbeit zielt darauf ab, durch interregionaler Kooperation gemeinsame Interessen zu erreichen. Seit der Unterzeichnung des MoU in Tirol im Jahr 1999 haben das österreichische Bundesland Tirol und die Sonderprovinz Yogyakarta solche Beziehungen aufgebaut. Im Rahmen der Stärkung dieser Zusammenarbeit stellte Tirol medizinische Geräte für ein Krankenhaus in Yogyakarta bereit.

Im Jahr 2015 unterzeichneten die Provinz Molukken und das Bundesland Burgenland einen *Letter of Intent* (LOI). Dieses Dokument beinhaltet die offizielle Erklärung der beiden Gouverneure, ihre Zusammenarbeit in den Bereichen Wirtschaft, Bildung und Kultur, Technologie, Landwirtschaft und Gesundheit zu fördern.



BAB V

KEMITRAAN DI BIDANG PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN

*Kapitel V:
Partnerschaft in Bildung und Wissenschaft*

KERJA SAMA di bidang pendidikan antara Indonesia dan Austria telah berkembang menjadi salah satu pilar penting dalam hubungan bilateral antara kedua negara. Kolaborasi ini menjembatani pertukaran ilmu pengetahuan dan riset kedua negara dan membuka horizon baru bagi generasi mendatang.

Pertukaran dan Kolaborasi Antarinstansi Pendidikan dan Riset

Kerja sama antarinstansi pendidikan Indonesia dan Austria merefleksikan peran penting pendidikan sebagai alat diplomasi dan pertukaran budaya yang efektif. Melalui inisiatif ini, kedua negara berhasil membuka peluang bagi peningkatan pengetahuan, inovasi, dan pengertian lintas budaya.

Pada bidang kerja sama ilmu pengetahuan dan teknologi, Austria memprioritaskan pendidikan tinggi dan tenaga dosen perguruan tinggi dengan memberikan hibah studi gelar akademis di Austria. Kerja sama ini dilakukan dalam skema ASEA-UNINET, jaringan kerja sama perguruan tinggi di Asia Tenggara yang dikelola oleh Austrian Development Agency (ADA) serta Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2004.

Melalui kerangka kerja sama ini, beberapa universitas di Indonesia telah bekerja sama dengan universitas ternama di Austria. Sampai dengan tahun 2023, 12 universitas Indonesia telah terdaftar menjadi anggota, termasuk penambahan Universitas Padjadjaran pada Juli 2022 melalui Kongres ASEA-UNINET di Linz, Austria.

DIE INDONESIA-österreichische Bildungszusammenarbeit hat sich zu einem wichtigen Pfeiler in den bilateralen Beziehungen der beiden Länder entwickelt. Diese Kooperation stellt eine Brücke im Wissenschafts- und Forschungsaustausch der beiden Länder dar und öffnet neue Horizonte für die zukünftigen Generationen.

Austausch und Kooperation in Bildungs- und Forschungseinrichtungen

Die Zusammenarbeit in indonesischen und österreichischen Bildungseinrichtungen spiegelt die wichtige Rolle der Bildung als Mittel der Diplomatie und eines effektiven kulturellen Austauschs wider. Durch diese Initiative eröffnen die beiden Länder Chancen für eine Steigerung von Wissen, Innovation und kulturellem Verständnis.

Im Bereich der wissenschaftlichen und technologischen Zusammenarbeit legt Österreich eine Priorität auf Hochschulbildung und Universitätslehrkräfte, indem Stipendien für akademische Abschlüsse in Österreich verliehen werden. Diese Zusammenarbeit geschieht im Rahmen von ASEA-UNINET, einem Kooperationsnetzwerk von Hochschulen in Südostasien, das im Jahr 2004 von der *Austrian Development Agency* (ADA) gemeinsam mit dem nationalen Bildungsministerium eingerichtet wurde.

Durch diesen Kooperationsrahmen haben bereits mehrere indonesische Universitäten mit renommierten österreichischen Universitäten Kooperations-

Menteri Negara Riset dan Teknologi Indonesia bersama dengan Menteri Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Austria serta pihak Universitas Teknologi Wina menandatangani MoU pada tanggal 29–30 November 2006. Memorandum ini bertujuan untuk memfasilitasi hubungan langsung antara para pengajar perguruan tinggi dan peneliti dalam melakukan kegiatan serta penelitian ilmiah, mendorong kegiatan studi di wilayah satu sama lain, dan melaksanakan aplikasi beasiswa untuk studi atau penelitian ilmiah di lembaga-lembaga pendidikan tinggi kedua negara. Sebagai bagian dari kerja sama, Universitas Teknologi Wina telah menawarkan kerja sama akademik di bidang teknik elektro, menambahkan kerja sama yang sebelumnya telah ada di bidang teknik komputer. Selanjutnya, kerja sama juga mencakup pertukaran siswa dan pengajar dari Universitas Teknologi Wina dan terpilih di Indonesia. Kolaborasi antara Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, dengan Universitas BOKU, Wina, juga menghasilkan MoU pada tanggal 31 Mei 2007. MoU tersebut merupakan salah satu implementasi desentralisasi kebijakan pemerintah provinsi melalui UU Otonomi Daerah. Selain itu, kerja sama beberapa universitas Indonesia dan Austria juga telah terbentuk, yaitu antara Universitas Gadjah Mada dengan Universitas Innsbruck dan Universitas Teknologi Wina, serta Universitas Teknologi Bandung dengan Universitas Teknologi Wina.

Pada tahun 2011, Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia dan

programme durchgeführt. Bis 2023 haben sich 12 indonesische Universitäten als Mitglieder registriert, darunter im Juli 2022 die Universitas Padjadjaran auf dem ASEA-UNINET-Kongress in Linz.

Der indonesische Minister für Forschung und Technologie und der österreichische Minister für Bildung, Wissenschaft und Kultur haben gemeinsam mit der Technischen Universität Wien am 29. und 30. November 2006 ein MoU unterzeichnet. Dieses Memorandum hat die Zielsetzung, direkte Beziehungen zwischen Hochschullehrern und -Forschern in der Durchführung wissenschaftlicher Forschungen und Aktivitäten zu erleichtern, Studien in verschiedensten Gebieten durchzuführen sowie Stipendienbewerbungen für wissenschaftliche Studien und Forschung in Hochschuleinrichtungen beider Länder auszuschreiben. Als Teil der Zusammenarbeit hat die Technische Hochschule Wien die akademische Kooperation im Bereich der Elektrotechnik angeboten und ergänzt damit die bereits bestehende Zusammenarbeit im Bereich der Computertechnik. Darüber hinaus wurde eine Zusammenarbeit zwischen mehreren indonesischen und österreichischen Universitäten eingerichtet, nämlich zwischen Gadjah Mada Universität mit der Universität Innsbruck und der Technischen Universität Wien, sowie zwischen der Technischen Universität Bandung mit der Technischen Universität Wien.

2011 unterzeichneten das indonesische Bildungsministerium und das österreichische Bundesministerium



Sejumlah tokoh Indonesia telah memberikan kuliah umum selama berkunjung ke Austria. (Searah jarum jam: Prof. Dr. Din Syamsudin, Prof. Dr. H. Alwi Abdurrahman Shihab, Prof. Dr. H. Muhammad Amien Rais, Prof. Dr. Azyumardi Azra (Alm.), dan Dr. N. Hassan Wlrajuda)



Eine Reihe indonesischer Persönlichkeiten halten während eines Österreich-Besuchs öffentliche Vorträge (Im Uhrzeigersinn: Prof. Dr. Din Syamsudin, Prof. Dr. H. Alwi Abdurrahman Shihab, Prof. Dr. H. Muhammad Amien Rais, Prof. Dr. Azyumardi Azra (verstorben), und Dr. N. Hassan Wirajuda.)

Kementerian Federal Ilmu Pengetahuan dan Riset Federal Austria telah menandatangani nota kesepahaman tentang *Implementing Agreement on Postgraduate Scholarship Program at Austrian University* untuk memperkuat serta memperluas jaringan penelitian dan pelatihan di lingkungan perguruan tinggi. Kerja sama ini mencakup pertukaran antarlembaga pendidikan tinggi, fasilitasi alih kredit mata kuliah, pertukaran mahasiswa, riset bersama, dan pemberian beasiswa.

für Wissenschaft und Forschung eine Absichtserklärung zum *Implementing Agreement on Postgraduate Scholarship Program at Austrian University*, um damit Forschungs- und Ausbildungsnetzwerke im Hochschulbereich zu stärken und zu erweitern. Diese Zusammenarbeit umfasst den Austausch zwischen Hochschulen, den Austausch von Studierenden, gemeinsame Forschung und Verleihung von Stipendien.

Für die Umsetzung wurde vereinbart, dass Indonesien jährlich 20 Stipendiaten nominieren kann, während der ÖeAD (*Austria's Agency for Education and Internationalisation*) die 10 besten Kandidaten für ein Stipendium im



Dalam implementasinya, disepakati bahwa setiap tahun Indonesia dapat mengajukan 20 calon penerima beasiswa, sedangkan ÖeAD (*Austria's Agency for Education and Internationalisation*)



Indonesia-Austria Scholarship Programme (IASP) nominieren.

2016 initiierte das indonesische Bildungs- und Kulturministerium gemeinsam mit dem österreichischen Ministerium für Forschung, Technologie und Hochschulbildung ein Stipendienprogramm für indonesische Studierende, um ein Magisterstudium (S2) oder eine Promotion (S3) abzuschließen. Dieses *Indonesia-Austria Scholarship Programme* (IASP) richtet

akan menyeleksi 10 kandidat terbaik untuk menerima beasiswa dalam program Indonesia-Austria Scholarship Programme (IASP).

Pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bersama Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Austria meng-gagas program beasiswa bagi mahasiswa Indonesia yang sedang menumpuh pendidikan magister (S2) dan doktor (S3). Indonesia-Austria Scholarship Programme (IASP) ini khusus diperuntukkan bagi dosen tetap di perguruan tinggi di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Inisiatif ini menunjukkan komitmen berkelanjutan kedua negara dalam mendukung pengembangan akademik dan profesional individu.

Jumlah pelajar Indonesia di Austria senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Mereka mengikuti program di berbagai bidang keunggulan Austria, seperti ilmu kehutanan, pangan dan pertanian, energi dan energi terbarukan, teknologi informasi dan komunikasi, dan sebagainya. Sejak digulirkannya MoU pada tahun 2017 dan dibentuknya ASEAN-UNINET, jumlah pelajar Indonesia terdaftar di Austria mencapai lebih dari 100 orang per tahunnya.

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Kedutaan Besar Indonesia di Wina telah menginisiasi kelas pengajaran bahasa Indonesia bagi warga Austria sejak Maret 2018. Program kerja sama antara KBRI dan Departemen Antropologi

sich speziell an fest angestellte Dozenten an Universitäten unter der Leitung des genannten österreichischen Ministeriums. Diese Initiative zeigt das anhaltende Engagement beider Länder bei der Unterstützung der individuellen akademischen und beruflichen Entwicklung.

Die Zahl der indonesischen Studierenden in Österreich nimmt von Jahr zu Jahr zu. Sie nehmen an verschiedenen Programmen österreichischer Exzellenzstudiengänge teil, wie Forstwesen, Lebensmittel- und Agrarwissenschaften, Energie und erneuerbare Energien, Technologie für Information und Kommunikation, und weitere. Seit dem Abkommen im Jahr 2017 mit der Einrichtung des ASEAN-UNINET ist die Zahl der indonesischen Studierenden in Österreich auf mehr als 100 pro Jahr gestiegen.

Indonesischunterricht für Fremdsprachige (BIPA)

Die Indonesische Botschaft in Wien bietet seit März 2018 indonesischen Sprachunterricht für österreichische Bürger an. Dieses Kooperationsprogramm zwischen der KBRI und der Abteilung für Sozial- und Kulturanthropologie an der Universität Wien bietet die Möglichkeit, die indonesische Sprache und Kultur kennenzulernen. Der Kurs öffnet ein Fenster für Österreicher und Österreicherinnen, um Indonesien besser zu verstehen, sowohl auf der Ebene der Sprache als auch der Kultur. Im Jahr 2020 wurde dieses Programm aufgrund der Covid-19-Pandemie virtuell durchgeführt. Im Jahr 2021



Sosial dan Budaya Universitas Wina ini menawarkan kesempatan bagi warga Austria untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Kursus ini membuka jendela bagi warga Austria untuk lebih memahami Indonesia, baik dari segi bahasa maupun kebudayaan. Selama tahun 2020, program ini dilaksanakan secara virtual, sebagai

Duta Besar Indonesia untuk Austria periode 2017 - 2021, Dr. Darmansjah Djumala, membuka kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, Oktober 2019.

.....

Der indonesische Botschafter in Österreich für den Zeitraum 2017-2021, Dr. Darmansjah Djumala, eröffnet den Indonesischkurs für Fremdsprachige im Oktober 2019.

dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, program pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berhasil dilaksanakan selama semester musim panas dan musim dingin. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia menugaskan tiga pengajar pada semester musim dingin 2021 untuk menangani kelas bahasa dari berbagai tingkatan, mulai dari A1 (tingkat dasar) hingga C1 (tingkat profesional). Saat ini, program BIPA telah menjadi kurikulum resmi di Universitas Wina.

Dengan demikian, kerja sama ini tidak hanya mempererat hubungan di sektor pendidikan antara Indonesia dan Austria, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas bagi generasi mendatang untuk mengembangkan keahlian, memperoleh pengalaman internasional, dan memberikan kontribusi signifikan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di kedua negara.

Profil Proyek Kolaboratif dan Sinergi di Bidang Riset dan Teknologi

Mengikuti perkembangan kemajuan di sektor teknologi, Indonesia memperdalam kerja sama komprehensif bersama Austria dengan memperluas fokus di bidang energi. Langkah ini merupakan bagian penting dari kerja sama bilateral kedua negara. Pada tahun 2007, Badan Pendidikan dan Pelatihan Energi dan Sumber Daya Mineral (BADIKLAT ESDM) di bawah naungan Kementerian ESDM Indonesia bersama Universitas

wurde das Programm Indonesisch als Fremdsprache (BIPA) während des Sommer- und Wintersemesters erfolgreich durchgeführt. Das Institut für Sprachentwicklung des indonesischen Ministeriums für Bildung, Kultur, Forschung und Technologie entsandte im Wintersemester 2021 drei Lehrkräfte zum Durchführen von Sprachunterricht auf mehreren Niveaus, nämlich von A1 (Anfängerstufe) bis C1 (Kompetente Sprachverwendung). Derzeit ist das BIPA-Programm Bestandteil des offiziellen Kurrikulums an der Universität Wien.

Damit hat die Zusammenarbeit nicht nur die Beziehungen im Bildungssektor verstärkt, sondern eröffnet auch zukünftigen Generationen die Möglichkeit, ihr Fachwissen weiterzuentwickeln, internationale Erfahrungen zu sammeln und einen wichtigen Beitrag zum Fortschritt von Wissenschaft und Technologie in beiden Ländern zu leisten.

Projektprofil bei Zusammenarbeit und Synergie in Forschung und Technologie

Um mit den Entwicklungen im Bereich Technologie mithalten zu können, vertieft Indonesien die umfassende Zusammenarbeit mit Österreich durch eine Ausweitung des Schwerpunkts im Energie-Sektor. Dieser Schritt ist ein wichtiger Teil der bilateralen Zusammenarbeit der beiden Länder. Im Jahr 2007 unterzeichneten in Wien das dem indonesischen Ministerium ESDM unterstellte Amt für Ausbildung und Training im Bereich Energie und Bodenschätze (BADIKLAT ESDM)

Leoben menandatangani kerja sama SDM di bidang sumber daya mineral, teknik perminyakan, dan energi terbarukan di Wina, Austria. Dalam kerangka kerja sama ini, dilaksanakan beberapa program, meliputi studi pascasarjana, pelatihan singkat, dan pertukaran tenaga ahli di sektor perminyakan, pertam-

gemeinsam mit der Universität Leoben eine Zusammenarbeit im Bereich von Mineral-Rohstoffen, Erdöltechnologie und erneuerbarer Energien. Im Rahmen dieser Zusammenarbeit werden mehrere Programme durchgeführt, darunter Postgraduiertenstudien, Kurzausbildungen, und Austausch



Penandatanganan MoU oleh Menteri Negara Riset dan Teknologi Indonesia Kusmayanto Kadiman dan Menteri Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Austria serta pihak Universitas Teknologi Wina tanggal 29-30 November 2006.

.....

Unterzeichnung eines MoU durch den indonesischen Minister für Forschung und Technologie Kusmayanto Kadiman und dem österreichischen Minister für Bildung, Wissenschaft und Kultur, sowie von Seiten der Technischen Universität Wien, am 29. und 30. November 2006.

von Fachkräften in den Bereichen Erdöl, Bergbau, Energie, Management, Wirtschaft und Informationstechnik. Diese Zusammenarbeit umfasst auch die Bereitstellung qualifizierter Experten als Referenten bei nationalen sowie bei internationalen Seminaren, die vom BADIKLAT ESDM ausgerichtet werden. Darüber hinaus engagiert sich die Universität Leoben in gemeinsamer Forschung, insbesondere



banagan, energi, manajemen, ekonomi, dan teknologi informasi. Kerja sama ini juga termasuk penyediaan tenaga ahli berkualifikasi untuk menjadi pembicara di seminar nasional maupun internasional yang diselenggarakan oleh BADIKLAT ESDM. Selanjutnya, sebagai bagian dari kerja sama berkelanjutan, Universitas Leoben terus berkomitmen untuk berpartisipasi dalam penelitian bersama, terutama dalam pengembangan teknologi energi panas bumi dan sistem pembangkit yang efektif serta efisien.

Kolaborasi dalam Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Indonesia dan Austria juga memperkuat kolaborasi di bidang teknologi lingkungan hidup dan kehutanan. Pada tahun 2017, Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memulai inisiatif kerja sama untuk meningkatkan kualitas lingkungan, meliputi perencanaan, keteknikan, monitoring, penyediaan sarana dan prasarana, serta pendidikan dan pelatihan bimbingan teknis.

Nota Kesepahaman "Implementing Agreement on Postgraduate Scholarship Program at Austrian University" kali pertama ditandatangani pada tahun 2011 dan diperpanjang pada tahun 2016.

.....

Die Gemeinsame Absichtserklärung "Implementing Agreement on Postgraduate Scholarship Program at Austrian University" wird erstmalig im Jahr 2011 unterzeichnet und im Jahr 2016 verlängert.

der geothermischen Technologie und effektiven und effizienten Erzeugungssystemen.

Zusammenarbeit in Umwelt und Forstwirtschaft

Indonesien und Österreich haben auch ihre Zusammenarbeit in den Bereichen Umwelttechnologie und Forstwirtschaft intensiviert. 2017 initiierte das Büro für Öffentlichkeitsarbeit im Ministerium für Umwelt und Forstwirtschaft (MoEF) eine Zusammenarbeit zur Steigerung der Umweltqualität, einschließlich Planung, Technik, Überwachung, Bereitstellung von Mitteln und Infrastruktur, sowie Aus- und Weiterbildung.



Over the past two decades, Perhimpunan Pelajar Indonesia Austria (PPIA) has achieved significant milestones in supporting Indonesian students in Austria and fostering cultural exchange between Indonesia and Austria. One of the key achievements was the successful implementation of the “PPI Goes To” program. This initiative, established by PPI Austria, enables Indonesian students to travel within Austria, exploring various cities and regions. It aims to enhance their understanding of Austrian culture and society while promoting Indonesian culture to the local communities they visit. These trips facilitate intercultural exchange and foster friendships, enriching the students’ overall educational experience in Austria.

PPI Austria also maintains a strong relationship with the Indonesian Embassy in Austria, collaborating on various events and initiatives. The embassy provides crucial support and resources,

helping PPIA organize cultural festivals, academic forums, and other activities that promote Indonesia’s rich heritage. This partnership enhances the visibility of Indonesian culture in Austria and strengthens diplomatic ties between the two countries.

Looking to the future, there is great hope for even deeper cooperation between Indonesia and Austria, particularly in education and cultural exchange. The increasing number of Indonesian students in Austria presents an opportunity to enhance bilateral relations through joint research initiatives, academic partnerships, and intercultural dialogue. By fostering these connections, both countries can benefit from the shared knowledge and diverse perspectives that Indonesian students bring.

As President of PPI Austria, I am very optimistic about what the future holds. Our organization is committed to continuing its role as a facilitator of cultural and educational exchange. We

hope to expand our activities, increase our outreach, and create more opportunities for collaboration between Indonesian and Austrian institutions. Our vision is to build a dynamic and inclusive community where students from both nations can learn from each other, grow together, and contribute to a more interconnected and harmonious world.

In conclusion, the achievements of PPI Austria over the past 20 years have laid a solid foundation for future endeavors. By nurturing the spirit of cooperation and mutual respect, we aim to further strengthen the bonds between Indonesia and Austria, fostering a lasting partnership that will benefit both countries for generations to come.

Atika Aisyarahmi Munzir

*Chair, Indonesian Student Association
in Austria (PPI Austria) 2023/2024*

*PhD in Communication Science
University of Vienna*



The Austrian Alumni Family (KALA) in Indonesia has been officially formed since the end of 2022. This is a forum for Austrian alumni who have returned and engaged in Indonesia (not limited to ex-regular students but also for professionals who have worked and have personal engagements in Austria). Some of the activities that have been carried out by KALA in supporting Indonesia-Austria bilateral relations based on their experiences in Austria were conducting educational scholarship seminars for Austria, exchanging knowledge and experience discussions with the active and former Ambassadors and Professionals who have served/worked in Austria, and the following agenda is to provide training for Indonesian citizens who wants to pursue their education and being semi-skilled workers in Austria.

Finally, our best hope and pray from the Austrian Alumni Family who have returned to serve and live in Indonesia or wherever they are now, this bilateral diplomatic relations between the Republic of Indonesia and the Republic of Austria, always be established and increased forever.

Dr. Hary Febriansyah

*Chair, The Austrian Alumni Family /
Keluarga Alumni Austria (KALA)*

It was a truly memorable and valuable experience for us as Indonesian citizens (WNI) to be in Austria. Our role as Indonesian Ambassadors has evolved through academic, professional, and personal engagements. Living in Austria was undoubtedly more vibrant, with the stunning, snow-covered Alps and the enchanting classical music of Mozart.

Indonesian nationals have been coming to Austria since the 1980s and continue to do so. Our knowledge has expanded, specifically in the realm of developing a comprehensive and well-structured education system accessible to people of all generations. Updating and upgrading our international experiences makes us more confident in the next level. We have the opportunity to absorb and apply positive experiences to benefit our family, workplace, and Indonesia. The excellent relationship between Indonesia and Austria makes it possible for all of this to be finished.



Assalaamu'alaikum warahmatullaah wabarakaatuh

First and foremost, we always express our gratitude to Allah S.W.T. for His continuous guidance and blessings.

It is a great honor to contribute to this special book commemorating the 70th anniversary of diplomatic relations between Indonesia and Austria. Over the past seven decades, the excellent bilateral relations between Indonesia and Austria are something we should be grateful for. This is also a special blessing bestowed by Allah S.W.T.

In the past two decades, WAPENA, our religious community, has played a significant role in strengthening the bonds between our nations. Our community has grown steadily, becoming a part of the multicultural tapestry of Austria. We have organized various events that not only serve the spiritual needs of Indonesians in Austria but also promote

cultural understanding and unity. Our annual cultural Ramadhan festival and collaboration with the Islamic religious community in Austria have been instrumental in introducing Indonesian traditions and fostering mutual respect among diverse communities. One example was promoting Indonesian traditional dance (Saman dance) in cultural festivals. Such initiatives have significantly enhanced cultural ties and provided Austrians a deeper appreciation of Indonesia's artistic and cultural landscape.

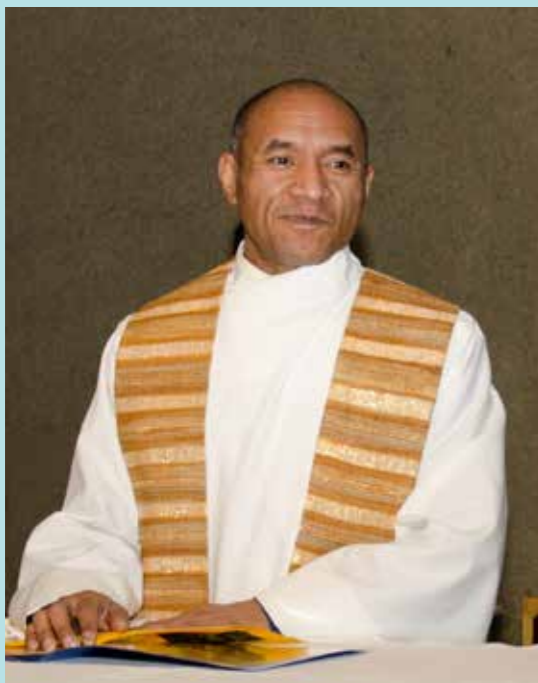
As we look to the future, WAPENA in Austria remains committed to further strengthening the ties between our countries. We envision greater collaboration in areas such as cultural festivals, art exhibitions, food fairs, and education. By organizing these events, we believe that they will become hubs for cultural diplomacy.

In conclusion, the past 70 years have been marked by significant milestones that have brought Indonesia and Austria closer together. The Indonesian community in Austria is proud to be part of this journey and remains dedicated to nurturing this special relationship. We look forward to continued partnership and shared success in the years to come.

Sincerely,

**Dr. Wisnu Arfian
Anditya Sudjarwo**

*Chief,
Warga Pengajian Austria (Wapena)*



“Our days may come to seventy years”

The diplomatic relationship between Indonesia and Austria has played a vital role in establishing and sustaining the Indonesian Christian community in Vienna. This relationship has allowed the community to flourish, enabling members to celebrate their faith in Bahasa Indonesia freely, openly, and without fear. In this sense, we interpret the 70th anniversary of the diplomatic relations between Indonesia and Austria as a moment of grace to thank God and the Government of the Republic of Indonesia and a moment of reflection,

learning from the past to build a better future.

Christians believe that the number 70 has a significant symbolic meaning; 70 means perfection and abundance. According to Psalms 90:10, the human lifespan is 70 years, a time when one’s potential and talents are fulfilled and realized.

The history of the Indonesian Christian Community in Vienna itself began right after the signing of the State Treaty on 15 May 1955, which allowed Indonesians to move and study abroad, including Indonesian Christian students. By 1963, there were around 30 Indonesian Christian students in Vienna, among them was a Catholic priest **Father Emanuel Hardjowardjojo**, who initiated the formation of the Indonesian Christian community, supported by two other students, **Petrus Canisius Prijapratama** and **Agustinus Prawoto**.

With the establishment of the United Nations in Vienna in 1970, the city became a center for international organizations, attracting more Indonesian students and officials to be employed.

This also led to an expanded function of the Indonesian Embassy in Vienna, with more staff being deployed, contributing to the increasing number of community members. Furthermore, since 1978, the Archdiocese of Vienna has consistently appointed an Indonesian Catholic priest to study and serve as the community’s pastor, assisted by a pastoral team elected every two years by the community.

The Indonesian-Austrian Christian community serves as a meeting and gathering place for Indonesian Christians living in Austria, particularly in Vienna and its surroundings, to celebrate and live out their faith together. This community is inclusive, welcoming Catholics and Protestants of all denominations. There are no special criteria required to become a member, everyone who seeks God can immediately become a member and be actively involved. Currently, the community has 120 active members.

The community holds monthly worship services every first Saturday of each month, followed by Agape as a means to strengthen ties between

its members. These services alternate between Mass and Evangelical Worship. The community also organizes annual events such as Christmas receptions, picnics, and Sate Grill events, inviting people from other religions to join the celebration.

To increase the community’s visibility, eucharistic masses have been held every Sunday since September 2022, with visits to various parishes to sing Indonesian liturgical songs during the German-language mass service. To some extent, through these activities, the community not only represents its individuals and religion but also acts as an envoy in promoting harmony, kinship, inclusivity, and Christian values, reflecting Indonesia’s rich and diverse customs and culture.

Romo Thomas Julivadistanto

Chief, Keluarga Kristen Indonesia di Austria (KKIA)

My relationship with Indonesia began almost forty years ago, in 1986-87, when I had the opportunity to spend six months travelling as a backpacker around some of the main islands. This unforgettable experience had a lasting impact not only on my personal development, but also on the direction of my professional career. However, it was not until ten years later that I began to study Indonesian societies and cultures in-depth and decided to do research in North Sulawesi.

For a social and cultural anthropologist like me, Indonesia, with its diversity and cultural richness, is a fascinating country which cannot be fully explored in one lifetime. Even after several decades of learning, which involved many visits to Indonesia, I do not consider myself an 'expert' but rather a 'student' in this field.

Many Indonesian colleagues and friends have accompanied me in this learning process, generously and patiently sharing their time, networks, experience and knowledge with me. Their contribution to building lasting relationships not only between individuals but also between institutions in both countries cannot be overestimated. Over the years and with the generous support of ASEA-UNINET, we have built networks that have enabled us to collaborate with many colleagues and several universities in Indonesia in anthropological and interdisciplinary research, staff and student exchanges, conferences and workshops. Over the past ten years, the relations with Gadjah Mada University in Yogyakarta and the Institut Teknologi Sepuluh Nopember in Surabaya have been particularly intensive and fruitful.

Since 2018, the University of Vienna has enjoyed the privilege of hosting the BIPA Indonesian language course offered by the Indonesian Ministry of Education and Culture and organised by the Indonesian Embassy in Vienna. I have had the pleasure to act as a coordinator at the University and work closely with Embassy staff and was thus able to make another small contribution to the expansion and strengthening of relations between Indonesia and Austria.

Although I will retire from my current position as Senior Lecturer at University at the end of September 2024, I will continue to organise the BIPA course and hopefully be able to maintain my links with the beautiful country of Indonesia and its people. I owe many of my fondest memories to the hospitality, kindness and sense of humour of my Indonesian friends and colleagues as

well as to brief encounters in the land of Tanah-Air. I celebrated my 40th birthday with colleagues from Universitas Sam Ratulangi in Manado and now, twenty-five years later, we could gather again, as friends, for my 65th birthday. I see this as a sign of lasting relations, of enduring friendship and appreciation. May many more such moments follow in the years to come.

Dr Gabriele Weichart

Senior Lecturer and BIPA

Language Coordinator

*University of Vienna, Department of
Social and Cultural Anthropology*



KESIMPULAN

Fazit

PERJALANAN HUBUNGAN diplomatik antara Indonesia dan Austria selama 70 tahun telah mengukuhkan kerja sama yang bersifat strategis di berbagai sektor, termasuk politik, ekonomi, budaya, pendidikan, hingga teknologi. Kedua negara terus memperdalam dan memperluas kemitraan bilateral yang berkelanjutan.

Sejak tahun 1954, Indonesia dan Austria terus melakukan pertukaran melalui interaksi di berbagai tingkatan guna membangun kemitraan yang membawa manfaat bagi kepentingan bersama, baik di tingkat bilateral, regional, maupun multilateral. Di sektor ekonomi, perdagangan bilateral dan investasi telah mencapai tahap pertumbuhan yang signifikan, tecermin dari perjanjian berkelanjutan dan dialog bisnis yang produktif. Sementara itu, di ranah budaya, pertukaran seni menjadi jembatan untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya, melalui

DIE ENTWICKLUNG DER 70-JÄHRIGEN diplomatischen Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich hat zu einer strategischen Zusammenarbeit in verschiedenen Bereichen geführt, darunter Politik, Wirtschaft, Kultur, Bildung und Technologie. Die beiden Länder vertiefen und erweitern fortlaufend eine nachhaltige bilaterale Partnerschaft.

Seit 1954 haben Indonesien und Österreich ihren Austausch in verschiedenen Bereichen fortgesetzt, mit dem Ziel des Aufbaus einer Partnerschaft auf bilateraler, regionaler und multilateraler Ebene, die für beide Seiten von Nutzen ist. Im wirtschaftlichen Bereich haben der bilaterale Handel und die Investitionen ein bedeutendes Wachstum erreicht, was sich in fortlaufenden Abkommen und produktiven Geschäftsdialogen widerspiegelt. Im Kulturbereich stellt

festival, pameran, serta dialog *interfaith and interreligious* yang memperkaya interaksi kedua bangsa. Bidang pendidikan, penelitian, dan pertukaran ilmiah juga turut mendapatkan perhatian khusus, ditandai dengan kolaborasi akademik dan penelitian yang mempromosikan inovasi dan aplikasi teknologi bidang kesehatan serta energi terbarukan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Seiring berjalannya waktu, kolaborasi yang telah terjalin akan membuka peluang baru, tidak hanya bermanfaat bagi kedua negara, tetapi juga mampu menciptakan norma global yang sejalan dengan kesamaan nilai-nilai dasar kedua negara di tengah tantangan globalisasi yang dinamis.

der Kunstaustausch eine Brücke zum gegenseitigen kulturellen Verständnis dar, ausgerichtet in Festivals, Ausstellungen und im *interfaith and interreligious-Dialog*, was zu einer Bereicherung der Interaktion zwischen den beiden Ländern führt. Die Bereiche Bildung, Forschung und wissenschaftlicher Austausch stellen einen besonderen Schwerpunkt dar, was sich in der akademischen und Forschungszusammenarbeit zeigt, die Innovationen und technologische Anwendungen im Gesundheitssektor sowie in erneuerbaren Energien fördern, welche eine nachhaltige Entwicklung unterstützen.

Mit der Zeit wird die Zusammenarbeit neue Chancen eröffnen, die nicht nur zum Nutzen beider Länder sind, sondern auch globale Normen schaffen, die den gemeinsamen Wertegrundlagen beider Länder inmitten der dynamischen globalen Herausforderungen entsprechen.





As we have enjoyed this remarkable book commemorating the 70th Anniversary of Diplomatic Relations between the Republic of Indonesia and the Republic of Austria, I am filled with a sense of pride and gratitude for the journey we have travelled together.

Over the past seven decades, our bilateral relations have flourished, evolving into a robust partnership that spans various sectors and areas of cooperation. This book serves as a tribute to the progress made and the milestones achieved in our shared history.

Through the pages of this book, we have witnessed the deepening of our cooperation in areas such as finance, labour, education, transportation, interfaith and intercultural dialogue, as well as multilateral cooperation. The stories shared within these pages remind us of the strength that lies in collaboration and the power of Unity in Diversity.

The span and depth of our cooperation have demonstrated the high impor-

tance we place on our diplomatic relations. We are committed to further cementing our ties and exploring new avenues of cooperation between our countries, including in areas such as trade, investment, renewable energy, and sustainable tourism, as well as our joint contribution to global peace, stability, and prosperity.

As we reflect on the past 70 years of our diplomatic journey, let us draw inspiration from the achievements we have made and the challenges we have overcome together. Let this book serve as a medium to guard our shared memory and a symbol of an enduring partnership between Indonesia and Austria.

I extend my heartfelt appreciation to the Embassy of the Republic of Indonesia

in Vienna and everyone involved in the making of this book. May this book serve as a reminder of the importance of dialogue, cooperation, and mutual understanding in building a better future for generations to come.

Thank you, and may the friendship between Indonesia and Austria continue to thrive and prosper in the years ahead.

Jakarta, August 2024

Umar Hadi

*Director General of American and European Affairs
Ministry of Foreign Affairs of the
Republic of Indonesia*



Galeri Foto

Fotogalerie



Menteri Kesehatan Indonesia Siti Fadilah Supari dan Menteri Kesehatan Austria Ursula Haubner bertukar cendera mata pada pertemuan tanggal 20 Mei 2005.

.....

Die indonesische Gesundheitsministerin Siti Fadilah Supari und die österreichische Gesundheitsministerin Ursula Haubner tauschen bei einem Treffen am 20. Mai 2005 Souvenirs aus.



Menteri Negara Riset dan Teknologi Indonesia Kusmayanto Kadiman pada salah satu kegiatan dalam kunjungan kerja tanggal 20 Juni 2005.

.....

Der indonesische Minister für Forschung und Technologie Kusmayanto Kadiman bei einer der Aktivitäten während seines Arbeitsbesuchs am 20. Juni 2005.



Kelompok musik Nyanyian Alam yang dipimpin oleh Uly Sigar Rusady menggelar "konser hijau" di Wina sebelum berkompetisi di The World Music Festival di Sarajevo.

.....

Die Musikgruppe *Nyanyian Alam* unter der Leitung von Uly Sigar Rusady bei der Aufführung im "konser hijau" („Grünes Konzert“) in Wien, vor ihrem Auftritt beim Wettbewerb *The World Music Festival* in Sarajevo.



Kunjungan Menteri Luar Negeri RI Hassan Wirajuda ke Austria pada 26 dan 27 Maret 2006.



Besuch des indonesischen Außenministers Hassan Wirajuda in Österreich am 26. und 27. März 2006.



Pameran busana yang terinspirasi dari pakaian tradisional Indonesia di Sekolah Mode Hetzendorf pada tanggal 26 Juni 2008.



Modenschau, inspiriert von traditioneller indonesischer Kleidung in der Modeschule Hetzendorf am 26. Juni 2008.



Peresmian kandang baru bagi orang utan di Kebun Binatang Schönbrunn pada tanggal 20 Mei 2009.



Offizielle Eröffnung eines neuen Orang-Utan-Geheges im Tiergarten Schönbrunn am 20. Mai 2009.



Musisi Indonesia Dwiki Dharmawan tampil memukau di ajang Jazz Festival Wien pada Juli 2010.



Der indonesische Musiker Dwiki Dharmawan begeistert beim Jazz Festival Wien im Juli 2010.





Pergelaran konser untuk amal di Musikverein pada tahun 2011

Benefiz-Konzert im Musikverein im Jahr 2011.



Peluncuran buku *Suku Batak* karya Prof. Helmut Lukas pada tahun 2011.



Öffentliche Vorstellung des Buchs *Suku Batak* von Prof. Helmut Lukas im Jahr 2011.



Desainer Indonesia Chossy Latu membawakan rancangan modern dari tenun khas Indonesia selama *fashion show* bertajuk "Cultural Evening: Tenun-The Heritage of Indonesia" pada tahun 2012.



Der indonesische Designer Chossy Latu präsentiert ein modernes Design aus spezieller indonesischer Webarbeit während der Modenschau "Cultural Evening: Tenun - The Heritage of Indonesia" im Jahr 2012.



Peluncuran Dokumenter Borobudur - Path to Enlightenment karya Titus Leber, 11 Maret 2013



Vorstellung von Titus Lebers Dokumentar film Borobudur - Path to Enlightenment, 11. März 2013



Presentasi Buku tentang Bali oleh Helmut Kand di Weltmuseum, 24 September 2014



Präsentation des Buches über Bali von Helmut Kand im Weltmuseum Wien am 24. September 2014



Mahasiswa Austria belajar menjadi pemain gamelan di Universitas of Musik und Darstellend Wien pada tanggal 19 Juni 2015. Musik tradisional Indonesia telah masuk ke dalam kurikulum pendidikan Austria.



Österreichische Studierende üben Gamelan in der Universität für Musik und darstellende Kunst Wien am 19. Juni 2015. Traditionelle indonesische Musik ist bereits Bestandteil des österreichischen Lehrplans.



Para penari Bali memukau hadirin dalam pertunjukan One Moment in Bali, Journey to Paradise pada 6 Juni 2017.



Balinesische Tänzerinnen und Tänzer begeistern das Publikum mit der Aufführung *One Moment in Bali, Journey to Paradise* am 6. Juni 2017.



Para atlet badminton Indonesia bersama tim di ajang Austrian Open 2019



Indonesische Badminton-Sportler mit ihrem Team am Vorabend der *Austrian Open* 2019.





Penguatan kerja sama ekonomi dalam Indonesia-Austria Business Forum pada tanggal 11 Maret 2019.



Stärkung der wirtschaftlichen Zusammenarbeit im *Indonesia-Austria Business Forum* am 11. März 2019.



Penampilan gamelan dalam pentas seni tradisional bertajuk "An Ancient Cultural Heritage of Indonesia" pada bulan April 2019.



Gamelan-Auftritt im Rahmen der Aufführung traditioneller Künste mit dem Titel "An Ancient Cultural Heritage of Indonesia" im April 2019.



Para penerima beasiswa pendidikan dalam OeAD Country Talk Indonesia pada bulan November 2019.



Stipendiaten für ein Bildungsstudium im OeAD Country Talk Indonesia im November 2019.



Musisi Austria ikut berpartisipasi dalam Konser Bhinneka Tunggal Ika pada tanggal 2 Oktober 2019.

Österreichische Musik nehmen am Konzert *Bhinneka Tunggal Ika* am 2. Oktober 2019 teil.



Gita Swara Nassa Angklung menggelar pertunjukan musik tradisional angklung di Wina pada 2020.



Gita Swara Nassa Angklung bei der Aufführung der traditionellen Angklung-Musik in Wien im Jahr 2020.



Peresmian Masjid As-Salam bagi umat muslim yang tergabung dalam Warga Pengajian Austria (Wapena) dipimpin oleh Duta Besar RI untuk Austria Darmansjah Djumala pada 29 September 2021.



Offizielle Eröffnung der Moschee As-Salam für die muslimische Gemeinde als Mitglied der österreichischen Gemeinschaft der Islam-Lehrer (Wapena), durchgeführt vom indonesischen Botschafter in Österreich Darmansjah Djumala am 29. September 2021.

Foto bersama para penampil pada malam pertemuan hubungan bilateral Indonesia-Austria pada Mei 2023.

Gruppenfoto der Teilnehmer, am Vorabend des Treffens der indonesisch-österreichischen bilateralen Beziehungen im Mai 2023.



Resepsi pernikahan ala Minang sebagai ajang promosi budaya Indonesia kepada masyarakat Austria terlaksana pada bulan April 2023.

Hochzeitsempfang im Minang-Stil als Mittel der Förderung indonesischer Kultur für die österreichische Bevölkerung im April 2023.



Penampilan paduan suara PSM IPB di Weltmuseum yang dihadiri warga Wina pada tahun 2023.

.....
Aufführung des PSM IPB-Chors im Weltmuseum vor Wiener Publikum im Jahr 2023.





Masyarakat Austria memenuhi bangku penonton di pentas budaya yang turut menampilkan PSM IPB Agria Swara di Weltmuseum Wien pada tanggal 14 November 2023.



Österreichisches Publikum füllt den Zuschauerraum beim Kultur-Event mit Aufführungen des *PSM IPB Agria Swara* im Weltmuseum Wien am 14. November 2023.



Pertemuan Bilateral antara Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi dengan Menteri Luar Negeri Austria Alexander Schallenberg di sela-sela sidang Dewan Keamanan PBB pada tanggal 23 Januari 2024.



Bilaterales Treffen der indonesischen Außenministerin Retno Marsudi mit dem österreichischen Außenminister Alexander Schallenberg am Rande der Sitzung des UN-Sicherheitsrats am 23. Januar 2024.



H.E. Damos Agusman and spouse Ermita Sitorus

Image/s by SOCIETY/Pobaschnig

90

Entering 70 years of diplomatic relations

SOCIETY met with **H.E. Damos Dumoli Agusman**, Ambassador of Indonesia to Austria to talk about the **surprising similarities** between his country and Austria.

INTERVIEW BY TANJA TAUCHHAMMER

Austria and Indonesia will be celebrating 70 years of diplomatic relations in 2024. What characterizes these ties?

Despite the geographical distance and cultural differences, Indonesia and Austria have nurtured a strong and cooperative relationship. Both countries continue to work on deepening their ties and exploring new areas of collaboration for mutual benefit.

Politically, both countries have expressed respect for each other's sovereignty and territorial integrity. They've also collaborated on various international forums and have similar views on

many global issues, including the importance of multilateralism.

Indonesia and Austria continue to explore opportunities for enhancing bilateral, trade and investment cooperation. We have two biennial forums to explore namely the Bilateral Consultative Forum every two years since 2009 and the Interfaith and Intercultural Forum since 2004. Both

forums met last year in 2022 in Vienna, we expect the discussion to continue in Indonesia next year.

Our countries have engaged in cultural exchanges to promote mutual understanding and appreciation. Some Austrian institutions offer Bahasa Indonesia courses, namely the University of Vienna School of Socio-Cultural Anthropology, while there have been Indonesian cultural performances and exhibitions in Austria and vice versa. Moreover, there have been educational exchanges and scholarship programs to facilitate academic collaboration, such as those under the umbrella of the ASEAN European Academic University Network or ASEAN Uninet.

Austria has provided technical assistance and support for various development projects in Indonesia, including in sectors like vocational training of labor

sector, forestry and environmental conservation. In particular in the area of vocational training, Austria has built several training centers in Medan, North Sumatera and Banyuwangi, East Java.

There's also a mutual interest in promoting tourism. Indonesians are attracted to Austria's historical sites, music, and winter sports, while Austrians are drawn to Indonesia's tropical beaches, culture, and heritage sites. Last year in 2022, around 18.000 Austrians visited Indonesia, while mid 2023 alone has almost surpassed that number.

The two countries have explored and fostered cooperation in areas such as renewable energy, environmental conservation, and sustainable development.

I am looking forward to being a stable and reliable partner and exploring opportunities to expand cooperation in all areas. Entering the 70th anniversary of the bilateral relations, the relations between Indonesia and Austria is getting even stronger every day.

Can you tell us a bit about the principles of Indonesia's foreign policy and the concept of "mendayung antara dua karang" ("rowing between two reefs")?

"Mendayung antara dua karang" means navigating Indonesia's foreign policy carefully. The Government is of the firm opinion that the best policy to adopt is one which does not make us the object of an international conflict. On the contrary, we must remain the subject who reserves the right to decide our own destiny and fight for our own goal, which is independence for the whole of Indonesia.

It's about avoiding entanglement in great power conflicts and protecting sovereignty and balancing relationships with major powers without aligning with any bloc.

This reflects Indonesia's commitment to independence and balanced diplomacy.

While "Mendayung antara dua karang" was →

"The achievement of the Indonesian Vision is built on 4 pillars of development, namely (1) Human Development and Mastery of Science and Technology ..."

"... (2) Sustainable Economic Development; (3) Equitable Development ..."

91



The Ambassador enjoys to play music with his lovely wife Ermita Sitorus at the Indonesian Residence



Ambassador H.E. Damos Agusman with Tanja Tauchhammer

relevant during the bipolar Cold War world, a more enduring "Bebas Aktif" foreign policy has become a relevant framework for a dynamic foreign policy that contributes to global stability.

In the framework of the vision "Golden Indonesia 2045", the Indonesian Government has set itself a number of goals for a prosperous future of the country. What are the main pillars of this vision?

As Indonesia inches closer to the centennial anniversary of its independence in 2045, hence the "Golden Indonesia", many analysts predicted that our country is set to take advantage of its demographic dividends and achieve a status of 5th largest economy in the world by 2050. And rightly so, we have to prepare for this inevitability, be it in the governance, infrastructure, labor market, productivity, and effectiveness of using our natural resources.

The achievement of the Indonesian Vision is built on 4 pillars: Human Development and Mastery of Science and Technology; Sustainable Economic Development; Equitable Development; and Strengthening National Resilience and Governance.

Each pillar contains development sectors, from education to foreign policy, that must be developed until 2045 to realize the Indonesian Vision 2045.

"... and (4) Strengthening National Resilience and Governance."

Overall, the Indonesian Vision 2045 aims to achieve a better and more evenly distributed level of welfare for the Indonesian people, with a higher quality of human resources, an elevated economy that positions Indonesia as a developed country and one of the top 5 economic powers in the world and a just and equitable development in all sectors, all within the framework of the sovereign and democratic Unitary State of the Republic of Indonesia.

Between 2000 and 2004, you already lived in Vienna and served as Counsellor of the Indonesian Embassy to Austria. What do you appreciate about Vienna/Austria?

As conservation is important for Austria, I have noticed about Vienna is, that it has not changed much since I first came here. What is different though is, that more people are able to speak English now, which was not the case twenty years ago. As a lawyer, I would also like to promote in Indonesia, that a significant contributor to the theory of judicial review, Hans Kelsen, was Austrian and I have already taken a photo with his statue at Juridicum. Being a Christian, I have also visited the chapel in Oberndorf, where "Silent night" was sung the first time.

Image/s by SOCIETY/Probashning

Wo die Diplomatie zuhause ist

Wo im 17. Jahrhundert noch Wein wuchs, befindet sich heute das herrschaftliche Botschaftsgebäude der Republik Indonesien – inmitten des Wiener Cottageviertels ist es damit in bester „diplomatischer Gesellschaft“. VON SARAH HEFTBERGER



Das Wappen Indonesiens prangt beim Eingang



Der Eingangsbereich der Botschaft

Aufzeichnungen aus dem Jahr 1683 verraten, dass das Gelände zur Zeit der Zweiten Türkenbelagerung Teil der Befestigungsanlage der Osmanen ist, die aber in der Entsatzschlacht bzw. der „Schlacht am Kahlenberg“ am 12. September erstürmt wird.

Schon davor wird auf dem Gebiet Wein angebaut, der damals wesentlich zum Einkommen der Währinger Einwohner beiträgt. Nicht nur die heimische Bevölkerung wird mit dem Rebensaft versorgt, Leopold I. exportiert den Wein aus Währing und Hernalis sogar in die Niederlande.

Im Jahr 1879 erwirbt schließlich Ferdinand Oberwimmer die Grundstücke. Oberwimmer ist zu dieser Zeit eng mit dem Wiener Cottage-Verein verbunden und fungiert als einer von nur zwei Stadtbaumeistern, die vom Verein mit der Ausführung der ersten 50 Cottage-Bauvorhaben beauftragt wird.

Vier Jahre später wird schließlich das heutige Gebäude der indonesischen Botschaft nach den Plänen des Wiener Architekten Ludwig Richter als Wohnhaus für Josef Offer errichtet, der zusätzlich die angrenzenden Grundstücke erwirbt. Richter ist ein

klassischer Vertreter des späthistorischen Stils, stark geprägt von seinen berühmten Lehrern Heinrich Ferstel, Karl König und Theophil Hansen.

1920 erwirbt Fanny Knoll die Liegenschaft, sieben Jahre später Frances Wulle, die ein Pfrörtnerhaus, eine Garage und einen Wintergarten als Anbau an das Wohnhaus errichten lässt. 1935 kauft Dr. Ludwig Schön das Gebäude und beauftragt in den folgenden Jahren zahlreiche Umbauten.

Inmitten des zweiten Weltkrieges wird das Objekt – wie viele weitere – von der Geheimen Staatspolizei, der NSDAP, beschlagnahmt und erst sechs Jahre später wieder an den rechtmäßigen Besitzer zurückgegeben. Ludwig Schön vererbt das Haus schließlich an seine Nachkommen, die neuen Besitzer lassen 1964 das Pfrörtnerhaus aufstocken.

Zehn Jahre später zieht der bis dato wohl bekannteste Bewohner des Gebäudes ein: Der österreichische Schauspieler, Sänger, Pianist und Parodist Peter Alexander.

Der Entertainer – mit vollem Namen Peter Alexander Ferdinand Maximilian Neumayer – gehört Mitte der 50er bis Mitte der 90er Jahre zu den populärsten Unterhaltungskünstlern im deutschsprachigen Raum. Gemeinsam mit seiner Ehefrau Hilde lebt er bis 1981 im Haus, ehe die Indonesische Botschaft die Liegenschaft mit insgesamt 3.193 m² erwirbt und sie für den diplomatischen Betrieb umbaut. Dabei werden das Pfrörtnerhaus und die Garage, die in den Jahren 1927 und 1964 erbaut wurden, abgerissen und das Wohnhaus und der Zubau im Stile des Altbaues von Professor Hannes Lintl – der auch den Fernsehurm in Jakarta entworfen hat – adaptiert.

Seither wird in der Gustav-Tschermak-Gasse 5-7 intensiv am Dialog zwischen Indonesien und Österreich, an der Vermittlung von indonesischer Kultur und Sprache und an den multilateralen Beziehungen mit den internationalen Organisationen in Wien gearbeitet.

unten Bilder des Präsidenten und Vizepräsidenten Indonesiens darunter Galerie der vergangenen Botschafter Indonesiens in Österreich



LE MONDE INDONESIA | INTERVIEW



H.E. Damos Dumoli Agusman

"With a new capital towards Golden Indonesia"

The Ambassador of Indonesia about the Asian state's path to become the 4th biggest economy in the world, its move to sustainable energy and the many challenges to build a new capital.

Interview: Otmar Lahodynsky Photos: Ralph Manfreda

CD: Cercle Diplomatique: Indonesia wants to become the fourth largest economy in the world by the middle of the century. How is this goal, set years ago, to be achieved?

DAMOS DUMOLI AGUSMAN: Indonesia gained its independence in 1945. In 2045, at our 100th birthday, we will claim "Golden Indonesia" and we want to be the fifth or even fourth largest economy. For this goal we established four pillars of development:

- 1) Human resources. We try to educate our population and learn from other states including Austria.
- 2) Sustainable development which is particularly important to fight climate change as Indonesia is very vulnerable being a state with many islands.
- 3) Equitable development which should be fairly distributed in whole Indonesia not only on Java with our capital Jakarta. That is also the reason why we are building a new capital in Kalimantan.
- 4) Strengthening national resilience and good government. Indonesia consists of many religions, ethnical groups and cultural groups. Indonesia should be united to achieve "Golden Indonesia".

In the environmental sector, greenhouse gas emissions are to be reduced to zero by 2060. How is that supposed to work?

Well we try to do so. Indonesia is an archipelagic state and therefore very vulnerable to climate change. Therefore, we try to stop using fossil-based energy and turn to renewable energy transition. That's why we promote solar and wind power, hydropower and geothermal power and now in the earliest stage to nuclear power, in order to

achieve 75 percent of our total power generation from renewable sources.

But Indonesia is one of the biggest producers of coal. And you export it mainly to India and China.

We are aware of dangers of using coal but the demand of coal is still growing worldwide especially because of the war in Ukraine. So during the transition we should put an end on coal not drastically but we are on the right track. Indonesia is a sunshine state with sun all year long, each day from 6 to 6. Solar energy is booming but we want to develop our own technology. We don't want to burden the people with high cost of energy. And we plan, as another option, to build modern nuclear plants.

In recent years, Indonesia has become the world's largest producer of nickel, a key raw material for electric cars and other batteries. What does this mean economically for Indonesia? The processing of nickel ore will now increasingly take place in the country.

This was sometimes a very controversial issue. We stopped the export of raw materials what even caused some differences with the European Union. But the idea is clear: Before starting this new policy Indonesia always exported raw materials, then the importing country used the raw material in their downstream industry and then sold it back to Indonesia by multiplying the price. That is why our government strengthened our own downstream industry to develop the raw material into products and get more value. This is also to the benefit of our people.

This year in Indonesia, the former general and defence minister Prabowo was elected as the new president. He will take office in October. What are his main priorities?

The new President is a continuation of the terms of the previous President. This narrative came out in the campaign. President Jokowi supported Prabowo, so the main priorities will remain the same: Job creation, equitable distribution of infrastructure, human resources and support downstream industry. Therefore, in the next administration there will be no significant changes. In Indonesia we have two terms of the Presidency. It is for the first time in the history of the power succession in Indonesia, that the incoming President will be a continuation, instead of opposing, of the outgoing President.

In Indonesia, big real estate companies controlled the development of new urban projects. Will their influence be reduced?

I think this will not become a big issue. The land use and management should be improved. Sometimes speculation led to grabbing the land from the people at low prices. People should be educated not to sell their land too cheaply. Some of them are abused by „land mafia“. So in some cases the government intervenes against land-mafia although we have open markets.

Indonesia is to have a new capital city - Nusantara. By 2045, the 100th anniversary of Indonesian independence, 1,9 million people are to live in Nusantara. Is this a realistic goal?

The dream to build a new capital goes

H.E. DAMOS DUMOLI AGUSMAN

is Ambassador of the Republic Indonesia to Austria and Slovenia as well as Permanent Representative to the UN and other international organizations in Vienna since 2022. He holds a Ph.D. in law from the University in Frankfurt and was Director General for Legal Affairs and International Treaties of the Ministry of Foreign Affairs, Indonesia from 2017 to 2022 where he took care of all treaties concluded by Indonesia. From 2000-2004 he was assigned as Counsellor at the Indonesian Embassy and at the Indonesian Permanent Representation to the United Nations in Vienna.

Ambassador Damos Dumoli Agusman with his wife Ermita in the residence in Vienna

LE MONDE INDONESIA | INTERVIEW



back to the Fifties of last century under President Sukarno. There are many reasons to move the capital. The first one is the rising sea level menacing some parts of Jakarta. Then there are earth-quakes around the old capital. Third motive is the equal distribution of development. Kalimantan will profit a lot of the new capital.

The new capital will cost more than 30 billion US-Dollars. How will this mega-project be financed?

20 percent of the state budget has been allocated for the new capital. But we rely more on private investment. Some doubt that 2 million people will move to the new capital, but Indonesia with a big population is a very dynamic country. Batam island near Singapore was almost uninhabited in 1980's. It took only 10 years to become a city and now it looks like Singapore. Same will happen with the new capital. If it is commercially attractive people will move there without any doubt. The owners of several 5-stars hotels in Jakarta has already built a new hotel in Nusantara as they know and appreciates the potential of the new capital. Airport, universities, hospitals are already functioning. Real estate prices are on the rise.

Indonesia is the largest Muslim country in the world. In September, Pope Francis will visit your country, where a tenth of the population is Christian. How do the inhabitants live together?

Indonesia consists of many religions. The visit of the Pope is not a unique one as it will not be the first time of such visit. The last visit by John Paul II took place in 1989. Indonesia is very open and enjoys religious freedom. We have a strong catholic culture in the eastern part of the country. There are even some catholic priests working in Austria who come from this region. And there are no conflicts between Muslims and Christians. There will be a meeting of Muslim leaders with Pope Francis.

But there is growing influence from Saudi Arabia with new mosques built in a style not common in

Indonesia. Some preachers could import a more fundamentalist islam, the Wahabism.

The issue is there. But there are no problems between the religions. The debate goes on among the Muslims about the different doctrinal religious schools and it is a normal exercise that always happens in many religions. We have an Indonesian Islam (Nusantara) according to our culture and tradition. The government no longer has a strict control on religion as it used to be. So the Muslims have a peer control by themselves.

Diplomatic relations between Indonesia and Austria were established 70 years ago. How do you see relations today?

During the meeting between the two foreign ministers of our two countries on June 24, 2024 in Vienna, the two share the view that „they have no political complaint against each other“. At the same time the economic and cultural relations are improving. To mark the 70 years, we had several festivities this year in Vienna and Jakarta. The highlight will be in October 22 in the Musikverein in Vienna when an orchestra from Indonesia with musicians trained in Austria will perform classical music.

How are trade relations developing between our two countries?

I welcome a general shift of Austrian trade relations to look more at Asia-Pacific. That's why Prime Minister Nehammer and Foreign minister Schallenberg in 21 February 2023 invited Asian ambassadors for a working lunch and to brief us about this new policy. For the first time, Minister for Economy Martin Kocher visited Indonesia last year on his tour through Southeast Asia and established a lot of bilateral contacts. Trade between Indonesia and the EU has grown significantly in 2023 by 32 percent to 32,6 billion Euro. Also in tourism the exchange has already overcome the figures before the Pandemic. And we try to diversify the destinations from Bali to other beautiful regions of Indonesia.

Ambassador Dumoli Agusman with CD-author Otmar Lahodinsky.



PHOTOS: RAUF HANNFREDA

Daftar Pustaka

Bibliographie

- Advantage Austria. <https://www.advantageaustria.org>.
- “ANDRITZ Hydro di Indonesia, Jakarta”. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://www.andritz.com/hydro-en/about-andritz-hydro/locations/jakarta-indonesia/jakarta-indonesia-id>.
- Bambang (ed.). 2006. “Austria Dirikan Kampung Carinthia di Aceh”. *Antaraneews.com*, 25 Maret. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://www.antaraneews.com/berita/30624/austria-dirikan-kampung-carinthia-di-aceh>.
- Bona, Maria F. 2016. “Austria-Indonesia Jalin Kerja Sama Beasiswa Master dan Doktor”. *Beritasatu.com*, 19 Agustus. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://www.beritasatu.com/news/380609/austria-indonesia-jalin-kerja-sama-beasiswa-master-dan-doktor>.
- Dean. 2019. “Mengenal Lenzing, Produsen Serat Bahan Tekstil”. *Gatra.com*, 24 Juli. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://www.gatra.com/news-432112-Teknologi-mengenal-lenzing-produsen-serat-bahan-tekstil.html>.
- Dephub. 2015. “Indonesia-Austria Jajaki Kerja Sama di Bidang Teknologi Transportasi” dephub.go.id. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://dephub.go.id/post/read/indonesia-austria-jajaki-kerja-sama-di-bidang-teknologi-transportasi>.
- Dewi, Evana. 2010. “Indonesia Teken 3 Dokumen Kerjasama dengan Austria”. *Bisnis.tempo.co*. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://bisnis.tempo.co/read/290884/indonesia-teken-3-dokumen-kerja-sama-dengan-austria>.
- Firdaus, A. 2020. “Konsumen Austria Mengagumi Cita Rasa Kopi Indonesia”. *Medcom.id*, 14 Januari. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://www.medcom.id/rona/wisata-kuliner/ob3xaOXk-konsumen-austria-mengagumi-cita-rasa-kopi-indonesia>.
- Humas Menlhk. 2017. “Indonesia-Austria Perkuat Kerjasama Teknologi Lingkungan Hidup dan Kehutanan”. *Menlhk.go.id*, 13 Maret. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/3547/indonesia-austria-perkuat-kerja-sama-teknologi-lingkungan-hidup-dan-kehutanan>.
- Lahodinsky, Otmar. 2024. “With a new capital towards Golden Indonesia”. Wawancara dengan Dr. iur. Damos Dumoli Agusman. *Cercle Diplomatique*. Edisi Autumn, Issue No. 3. September-November.
- MeinBezirk. 2024. “Indonesische Kultur in Österreich: Tolles Konzert im Weltmuseum.” [meinbezirk.at](https://www.meinbezirk.at), 21 Mar. Diakses pada 12 Agustus di https://www.meinbezirk.at/wien/c-regionauten-community/tolles-konzert-im-weltmuseum_a6595092.
- MeinBezirk. 2024.. “Indonesische Kultur in Österreich: 70 Jahre Indonesien in Österreich.” [meinbezirk.at](https://www.meinbezirk.at), 2 Juni. Diakses pada 12 Agustus di https://www.meinbezirk.at/wien/c-regionauten-community/70-jahre-indonesien-in-oesterreich_a6724022.
- MeinBezirk. 2024.. “Sensation im Wiener Weltmuseum: Preisgekrönter Kinderchor aus Indonesien in Wien.” [meinbezirk.at](https://www.meinbezirk.at), 21 Juni. Diakses pada 12 Agustus di https://www.meinbezirk.at/wien/c-regionauten-community/preisgekroenter-kinderchor-aus-indonesien-in-wien_a6753741.
- OECD. “Indonesia/Austria.” <https://oec.world/en/profile/bilateral-country/idn/partner/aut?depthSelector=HS6Depth>.
- PPI Austria. <https://austria.ppi.id/>.
- Purnama, Basuki E. (ed.). 2019. “Ethnochestra Erwin Gutawa Pukau Austria”. *Media Indonesia.com*, 13 Juni. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://mediaindonesia.com/hiburan/240900/ethnochestra-erwin-gutawa-pukau-austria>.
- Pusat Komunikasi Publik ESDM. 2014. “Menteri ESDM dan Menteri Transportasi Inovasi dan Teknologi Austria Tanda tangani Nota Kesepahaman Kerja Sama Teknologi Infrastruktur Pembangkit Listrik Tenaga Air”. *Esdm.go.id*, 5 Mei. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/menteri-esdm-dan-menteri-transportasi-inovasi-dan-teknologi-austria-tandatangani-nota-kesepahaman-kerja-sama-teknologi-infrastruktur-pembangkit-listrik-tenaga-air>.
- Redaksi Kemdikbud. 2024. “Pendaftaran Beasiswa Indonesia-Austria Scholarship Programme (IASP) Tahun 2024”. *Kemdikbud.go.id*. Diakses pada 29 Mei 2024 <https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/pendaftaran-beasiswa-indonesia-austria-scholarship-programmeiasp-tahun-2024/>.
- Redaksi Kemhan. 2020. “Menhan RI Bertemu Menhan Austria Bahas Kerja Sama Pertahanan”. [Kemhan.go.id](https://www.kemhan.go.id), 21 Oktober. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://www.kemhan.go.id/2020/10/21/menhan-ri-bertemu-menhan-austria-bahas-kerja-sama-pertahanan.html>.
- Redaksi Sehat Negeriku. 2021. “WHO dan Uni Eropa Umumkan Kerja Sama Baru untuk Mendukung Respons Covid-19 dan Memperkuat Sistem Kesehatan Di Indonesia”. *Kemkes.go.id*, 5 April. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210312/4837217/who-dan-uni-eropa-umumkan-kerja-sama-baru-untuk-mendukung-respons->

- covid-19-dan-memperkuat-sistem-kesehatan-di-indonesia/.
- Redaksi Kemlu. 2019. "JWG on Transport Indonesia-Austria Hasilkan Beberapa Kesepakatan Kerja Sama". *Kemlu.go.id*, 4 Desember. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://kemlu.go.id/portal/id/read/861/view/jwg-on-transport-indonesia-austria-hasilkan-beberapa-kesepakatan-kerja-sama>.
- Redaksi Kemlu. 2021. "Warga Austria Antusias Belajar Bahasa Indonesia". *Kemlu.go.id*, 9 Maret. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://kemlu.go.id/vienna/id/news/11567/warga-austria-antusias-belajar-bahasa-indonesia>.
- Redaksi Kompas.com. 2010. "Ini Agenda Presiden Austria di Indonesia". *Kompas.com*, 5 November. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://nasional.kompas.com/read/2010/11/05/17380860/~Nasional>.
- Redaksi Kompas.com. 2011. "Indonesia-Austria Kerja Sama Pendidikan". *Kompas.com*, 17 Februari. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://nasional.kompas.com/read/2011/02/17/20111151/~Edukasi~News>.
- Redaksi SinarHarapan.net. 2024. "70 Tahun Hubungan RI-Austria: Irama Keroncong Menggelegar di Weltmuseum, Wina". *Sinarharapan.net*, 20 Maret. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://www.sinarharapan.net/70-tahun-hubungan-ri-austria-irama-keroncong-menggelegar-di-weltmuseum-wina/>.
- Rastika, Icha. 2015. "Austria Tawarkan Kerja Sama Restorasi Lukisan Affandi". *Kompas.com*, 11 Maret. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://nasional.kompas.com/read/2015/03/11/07541831/Austria.Tawarkan.Kerja.Sama.Restorasi.Lukisan.Affandi>.
- Sudrajat, Ilham. Koran Jakarta. 2019. "Kopi Indonesia Tarik Selera Konsumen Austria". *Koran-Jakarta.com*, 14 Januari. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://koran-jakarta.com/kopi-indonesia-tarik-selera-konsumen-austria?page=all>.
- Santosa, Eddi. 2016. "Sisi Lain Kekayaan Seni Indonesia Dipamerkan di Austria". *Detiknews*. 22 Juni. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://news.detik.com/berita/d-3239749/sisi-lain-kekayaan-seni-indonesia-dipamerkan-di-austria>.
- Soegiarto, Yanto. 2012. "Austria's Green Power." *The Jakarta Globe*. <http://www.thejakartaglobe.com/archive/austrias-green-power/#selection-1807.0-1807.182>.
- Sriwidjaja, T.A Samodra. 2004. *50 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Austria 1954-2004*. Jakarta: The Habibie Centre.
- Tauchhammer, Tanja. 2023. "Entering 70 years of diplomatic relations". Wawancara dengan Dr. iur. Damos Dumoli Agusman. *Society Magazine*. Issue No. 384. 5 Desember.
- Wulandari, Andhina. 2018. "Erwin Gutawa Berkolaborasi dengan Orkestra Austria Rekam Lagu-lagu Indonesia." *Bisnis.com*, 27 Juli. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://lifestyle.bisnis.com/read/20180727/225/821587/erwin-gutawa-berkolaborasi-dengan-orkestra-austria-rekam-lagu-lagu-indonesia>
- Wulandari, Andhina. 2019. "Konser Kolaborasi Gamelan dan Orkestra Pukau Hadirin di Graz Austria." *Bisnis.com*, 29 Oktober. Diakses pada 29 Mei 2024 di <https://kabar24.bisnis.com/read/20191029/79/1164448/konser-kolaborasi-gamelan-dan-orkestra-pukau-hadirin-di-graz-austria>.



HUBUNGAN DIPLOMATIK INDONESIA – AUSTRIA TAHUN 2024

70 JAHRE DIPLOMATISCHE BEZIEHUNGEN ZWISCHEN INDONESIEN UND ÖSTERREICH IM JAHR 2024

Merupakan kelanjutan buku *50 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia–Austria* yang terbit pada 2004, *70 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia–Austria* mendokumentasikan kemajuan perjalanan hubungan kedua negara selama 20 tahun terakhir. Buku ini menggambarkan interaksi Indonesia dan Austria di berbagai bidang; menyajikan cerita-cerita, foto-foto, serta testimoni individu dan tokoh yang berkontribusi dalam hubungan kedua negara.

Inisiatif Kedutaan Besar Republik Indonesia di Wina ini ditujukan bagi seluruh masyarakat Indonesia, Austria, dan mereka yang tertarik pada hubungan kedua negara. Harapannya, bisa terjalin penguatan hubungan untuk memajukan bangsa masing-masing.

Das Buch “70 Jahre diplomatische Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich” dokumentiert die Entwicklungen der Beziehungen beider Länder in den letzten 20 Jahren und ist eine Fortsetzung des 2004 erschienenen Buches “50 Jahre diplomatische Beziehungen zwischen Indonesien und Österreich”. Das Buch beschreibt die Interaktion zwischen Indonesien und Österreich in verschiedenen Bereichen und präsentiert Geschichten, Fotos und Erfahrungsberichte von Einzelpersonen und Persönlichkeiten, die zur Entwicklung der Beziehungen beider Länder beigetragen haben, in der Hoffnung, dass die Beziehungen beider Länder in der Zukunft gestärkt werden. Dieses Buch wurde auf Initiative der Botschaft der Republik Indonesien in Wien zusammengestellt und richtet sich an alle Indonesier und Österreicher, die daran interessiert sind, wie sich die Beziehungen beider Länder gegenseitig ergänzen können, um ihre jeweiligen Nationen voranzubringen.



KPG (KEPUSTAKAAN POPULER GRAMEDIA)

Gedung Kompas Gramedia, Blok 1 Lt. 5,
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. 021-53650110, 53650111 ext. 3359;
Fax. 53698044, www.siapabilang.com

@penerbitkpg @penerbitkpg

KepustakaanPopulerGramedia Penerbit KPG



ISBN Digital: 978-623-88515-7-7